



BUPATI BLORA  
PROVINSI JAWA TENGAH  
PERATURAN BUPATI BLORA  
NOMOR 15 TAHUN 2024

TENTANG

RENCANA INDUK DAN PETA JALAN PEMAJUAN ILMU PENGETAHUAN  
DAN TEKNOLOGI TAHUN 2024-2026

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA

BUPATI BLORA,

- Menimbang : a. bahwa dalam rangka meningkatkan kualitas pembangunan daerah dan percepatan pencapaian target perencanaan maka diperlukan perencanaan pembangunan berdasarkan hasil riset dan inovasi sebagai landasan ilmiah dalam perumusan dan penetapan kebijakan yang berbasis bukti;
- b. bahwa dalam upaya meningkatkan daya saing daerah melalui penguatan dan pengembangan ekosistem riset dan inovasi, perlu disusun acuan tata kelola riset dan inovasi dalam bentuk dokumen rencana induk dan peta jalan pemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi;
- c. bahwa berdasarkan ketentuan Pasal 28 ayat (2) Peraturan Badan Riset dan Inovasi Nasional Nomor 5 Tahun 2023 tentang Tata Kelola Riset dan Inovasi di Daerah, rencana induk dan peta jalan pemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi di daerah ditetapkan dengan peraturan kepala daerah;
- d. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a, huruf b dan huruf c, perlu menetapkan Peraturan Bupati tentang Rencana Induk dan Peta Jalan Pemajuan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi Tahun 2024-2026;
- Mengingat : 1. Pasal 18 ayat (6) Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945;

2. Undang-Undang Nomor 13 Tahun 1950 tentang Pembentukan Daerah-Daerah Kabupaten Dalam Lingkungan Propinsi Djawa Tengah (Berita Negara tanggal 8 Agustus 1950) sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 9 Tahun 1965 tentang Pembentukan Daerah Tingkat II Batang dengan mengubah Undang-Undang Nomor 13 Tahun 1950 tentang Pembentukan Daerah-Daerah Kabupaten dalam Lingkungan Propinsi Djawa Tengah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1965 Nomor 52, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 2757);
3. Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 104, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4421);
4. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 244, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5597) sebagaimana telah beberapa kali diubah terakhir dengan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2023 tentang Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2022 tentang Cipta Kerja Menjadi Undang-Undang (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2023 Nomor 41, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6856);
5. Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2019 tentang Sistem Nasional Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2019 Nomor 148, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6374) sebagaimana telah beberapa kali diubah terakhir dengan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2023 tentang Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2022 tentang Cipta Kerja Menjadi Undang-Undang (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2023 Nomor 41, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6856);
6. Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2023 tentang Provinsi Jawa Tengah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2023 Nomor 58, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6867);

7. Peraturan Pemerintah Nomor 12 Tahun 2019 tentang Pengelolaan Keuangan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2019 Nomor 42, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6322);
8. Peraturan Badan Riset dan Inovasi Nasional Nomor 5 Tahun 2023 tentang Tata Kelola Riset dan Inovasi di Daerah (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2023 Nomor 380);
9. Peraturan Daerah Kabupaten Blora Nomor 7 Tahun 2011 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah Kabupaten Blora Tahun 2005-2025 (Lembaran Daerah Kabupaten Blora Tahun 2011 Nomor 7, Tambahan Lembaran Daerah Kabupaten Blora Nomor 7);
10. Peraturan Daerah Kabupaten Blora Nomor 7 Tahun 2021 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Kabupaten Blora Tahun 2021-2026 (Lembaran Daerah Kabupaten Blora Tahun 2021 Nomor 7, Tambahan Lembaran Daerah Kabupaten Blora Nomor 7);

MEMUTUSKAN:

Menetapkan : PERATURAN BUPATI TENTANG RENCANA INDUK DAN PETA JALAN PEMAJUAN ILMU PENGETAHUAN DAN TEKNOLOGI TAHUN 2024-2026.

Pasal 1

Dalam Peraturan Bupati ini yang dimaksud dengan:

1. Daerah adalah Kabupaten Blora.
2. Bupati adalah Bupati Blora.
3. Pemerintah Daerah adalah Bupati sebagai unsur penyelenggara Pemerintahan Daerah yang memimpin pelaksanaan urusan pemerintahan yang menjadi kewenangan daerah otonom.
4. Perencanaan Pembangunan Daerah adalah suatu proses untuk menentukan kebijakan masa depan melalui urutan pilihan yang melibatkan berbagai unsur pemangku kepentingan guna pemanfaatan dan pengalokasian sumber daya yang ada dalam jangka waktu tertentu di Daerah.

5. Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah yang selanjutnya disingkat RPJMD adalah dokumen perencanaan pembangunan daerah sebagai landasan dan pedoman bagi pemerintah Daerah dalam melaksanakan pembangunan 5 (lima) tahun.
6. Riset adalah aktivitas penelitian, pengembangan, pengkajian, dan penerapan ilmu pengetahuan dan teknologi sesuai dengan ketentuan peraturan perundangan-undangan.
7. Inovasi adalah hasil pemikiran, Penelitian, Pengembangan, Pengkajian, dan/atau Penerapan, yang mengandung unsur kebaruan dan telah diterapkan serta memberikan kemanfaatan ekonomi dan/atau sosial.

#### Pasal 2

- (1) Rencana induk dan peta jalan pemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi Daerah Tahun 2024-2026 merupakan dokumen perencanaan pembangunan yang bersifat sistemik, komprehensif, dan partisipatif memuat peran ilmu pengetahuan dan teknologi atau Riset dan Inovasi di dalam mengatasi permasalahan prioritas pembangunan Daerah yang disusun untuk jangka waktu 3 (tiga) tahun sesuai dengan jangka waktu RPJMD.
- (2) Rencana induk dan peta jalan pemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi sebagaimana dimaksud pada ayat (1) disusun berdasarkan:
  - a. program prioritas pembangunan yang tercantum dalam RPJMD untuk dipercepat target programnya;
  - b. hasil koordinasi, sinergi, dan harmonisasi dengan Perangkat Daerah dan Pemangku Kepentingan;
  - c. isu-isu strategis yang berkembang;
  - d. kebijakan nasional; dan
  - e. ketentuan peraturan perundang undangan.

#### Pasal 3

- (1) Rencana induk dan peta jalan pemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 disusun dengan sistematika sebagai berikut:
  - a. Bab I : Pendahuluan;
  - b. Bab II : Gambaran Umum Dan Kondisi Riset Dan Inovasi Di Daerah;
  - c. Bab III : Tantangan Dan Peluang Riset Dan Inovasi Di Daerah;

- d. Bab IV : Analisis Kesenjangan Untuk Penentuan Kebutuhan Penguatan Ekosistem Riset Dan Inovasi Di Daerah;
  - e. Bab V : Strategi Riset Dan Inovasi Di Daerah Melalui Pengembangan Ekosistem;
  - f. Bab VI : Peta Jalan Riset Dan Inovasi Di Daerah;
  - g. Bab VII : Penutup.
- (2) Uraian Rencana Induk dan Peta Jalan Pemajuan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi Daerah sebagaimana dimaksud pada ayat (1) tercantum dalam Lampiran yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Peraturan Bupati ini.

#### Pasal 4

- (1) Rencana induk dan peta jalan pemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 3 dijabarkan ke dalam rencana aksi Riset dan Inovasi di Daerah.
- (2) Rencana aksi Riset dan Inovasi di Daerah sebagaimana dimaksud pada ayat (1) merupakan rencana aksi tahunan.
- (3) Rencana aksi Riset dan Inovasi di daerah sebagaimana dimaksud pada ayat (1) paling sedikit memuat:
  - a. program dan target tahunan kebijakan berbasis bukti (*evidencebased policy*); dan
  - b. program dan target tahunan pengembangan produk unggulan melalui pengembangan Ekosistem Riset dan Inovasi di Daerah.
- (4) Rencana aksi Riset dan Inovasi di Daerah sebagaimana dimaksud pada ayat (1) ditetapkan dengan keputusan kepala Perangkat Daerah yang menyelenggarakan urusan pemerintahan di bidang penelitian dan pengembangan.

Pasal 5

Peraturan Bupati ini mulai berlaku pada tanggal diundangkan.

Agar setiap orang mengetahuinya, memerintahkan pengundangan Peraturan Bupati ini dengan penempatannya dalam Berita Daerah Kabupaten Blora.

Ditetapkan di Blora  
pada tanggal 06 Juni 2024

BUPATI BLORA,

Cap Ttd.

ARIEF ROHMAN

Diundangkan di Blora  
pada tanggal 06 Juni 2024

SEKRETARIS DAERAH KABUPATEN BLORA,

Cap Ttd.

KOMANG GEDE IRAWADI

BERITA DAERAH KABUPATEN BLORA TAHUN 2024 NOMOR 15

Sesuai dengan aslinya

Kepala Bagian Hukum Setda Kab. Blora,



Ditandatangani secara  
elektronik oleh :

**SLAMET SETIONO, SH, MM**

NIP. 19770111 200501 1 006

---

UU ITE No 11 Tahun 2008 Pasal 5 ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah."

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan **sertifikat elektronik** yang di terbitkan **BSrE (Balai Sertifikasi Elektronik)**.

LAMPIRAN  
PERATURAN BUPATI BLORA  
NOMOR 15 TAHUN 2024

TENTANG

RENCANA INDUK DAN PETA JALAN  
PEMAJUAN ILMU PENGETAHUAN DAN  
TEKNOLOGI TAHUN 2024-2026

RENCANA INDUK DAN PETA JALAN PEMAJUAN ILMU PENGETAHUAN DAN  
TEKNOLOGI TAHUN 2024-2026

**BAB I**  
**PENDAHULUAN**

**1.1 Latar Belakang**

Penguatan ekosistem riset dan inovasi merupakan penggerak utama dalam penyusunan kebijakan perencanaan pembangunan dan penyelenggaraan pembangunan, baik di tingkat nasional maupun daerah.

Rencana Induk dan Peta Jalan Pemajuan Ilmu pengetahuan dan teknologi adalah dokumen perencanaan yang disusun dalam rangka mendorong penguatan ekosistem riset dan inovasi untuk percepatan pencapaian target perencanaan pembangunan yang tertuang dalam dokumen RPJMD tahun 2021-2026. Penguatan ekosistem riset dan inovasi difokuskan pada sebuah tema prioritas yang mampu mendorong penguatan daya saing sehingga menjadi pengungkit bagi perekonomian daerah, sekaligus menyelesaikan permasalahan atau isu strategis di daerah, serta meningkatkan kualitas pelayanan publik di daerah. Percepatan pencapaian target perencanaan pembangunan dilakukan berdasarkan hasil telaah terhadap target dan program pembangunan yang tertuang dalam RPJMD, serta hasil evaluasi capaian RPJMD.

Tema prioritas pembangunan yang dipilih akan diselaraskan dengan Arah Pembangunan Jangka Panjang Daerah untuk mencapai Visi Pembangunan Kabupaten Blora yaitu Terwujudnya masyarakat Blora yang maju, sejahtera, adil, damai dan demokratis, yang tercantum dalam Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah Blora periode 2005–2025. Arah kebijakan yang pertama yaitu mewujudkan kualitas ekonomi masyarakat, melalui pengelolaan sumber ekonomi secara profesional dan berkelanjutan, peningkatan kualitas dan produktivitas sumber daya manusia serta penerapan dan pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Dalam perencanaan jangka panjang daerah disampaikan bahwa struktur ekonomi diperkokoh dengan menempatkan sektor industri khususnya industri pengolahan hasil pertanian dalam arti luas sebagai sektor unggulan yang memberikan kontribusi yang signifikan terhadap PDRB. Peningkatan nilai tambah pada sektor unggulan daerah yaitu sektor pertanian ditujukan untuk meningkatkan pendapatan masyarakat berpenghasilan rendah, pembangunan

perdesaan, pengentasan kemiskinan, pemerataan ekonomi, memperkuat ketahanan dan swasembada pangan. Tujuan tersebut dicapai melalui peningkatan pengetahuan dan ketrampilan petani dalam penerapan ilmu pengetahuan dan teknologi serta melaksanakan hilirisasi sektor pertanian melalui pembangunan industri pengolahan hasil pertanian.

Penentuan tema prioritas dilakukan dengan mempertimbangkan Produk Unggulan Daerah Kabupaten Blora, yang terbagi sejumlah sektor pembangunan. Sektor pembangunan tersebut adalah sektor pertanian pangan, sektor pertanian hortikultura dan sub sektor peternakan yang dijelaskan dalam Kajian Produk Unggulan Daerah Kabupaten Blora Guna Peningkatan Daya Saing Daerah Tahun 2022.

Pengembangan produk unggulan daerah juga didukung melalui penguatan sektor pariwisata yang diharapkan dapat meningkatkan nilai tambah bagi sektor produk unggulan daerah. Peran penting sektor pariwisata menjadikannya salah satu bidang unggulan dalam *Roadmap* Sistem Inovasi Daerah (SIDa) Kabupaten Blora Tahun 2018.

Kebijakan daerah yang terkait dengan pengembangan produk unggulan daerah dan penguatan pariwisata tertuang dalam dokumen perencanaan jangka menengah yaitu RPJMD Kabupaten Blora tahun 2021-2026, yang memuat sejumlah 45 (empat puluh lima) Program Unggulan Bupati dan Wakil Bupati Blora dalam lima tahun. Dari 45 (empat puluh lima) program unggulan tersebut, terdapat setidaknya 3 (tiga) program unggulan kepala daerah yang terkait dengan pengembangan sektor pertanian, peternakan dan pariwisata berbasis hasil pertanian. Program unggulan tersebut adalah sebagai berikut:

Program Golek Gawean Gampang, yang terdiri atas kebijakan:

1. Menciptakan petani muda dan peternak sapi yang handal;
2. Pembangunan Sentra UKM dan UMKM;
3. Membentuk lapak perdagangan *online (market place)*;
4. Membentuk inkubasi bisnis dan *start up* ekonomi kreatif;

Program Mbantu Kadang Tani, yang terdiri atas kebijakan:

1. Mempermudah petani untuk mendapatkan pupuk;
2. Membentuk Gubug Pupuk;
3. Modernisasi pertanian untuk menopang penguatan ketahanan pangan (*urban farming*);

Program Ayo Dolan Blora, yang terdiri atas kebijakan:

1. Pembangunan Kawasan Kars Edupark;
2. Membentuk Desa Wisata, Wisata Alam, Wisata Budaya, Wisata Religi, Wisata Edukasi, Wisata Sejarah dan Wisata Kuliner;
3. Membangun Kebun Raya;
4. Mendorong terwujudnya Desa Budaya;

Sedangkan untuk 42 (empat puluh dua) program unggulan lainnya akan diperkuat melalui upaya peningkatan kapasitas kelembagaan perangkat daerah yang melaksanakan urusan penelitian dan pengembangan,

peningkatan kapasitas sumber daya manusia, dan peningkatan kemampuan membangun jejaring riset dan inovasi dengan berbagai lembaga ilmu pengetahuan dan teknologi. Tujuannya adalah meningkatkan kemampuan daerah melalui perangkat daerah yang melaksanakan urusan penelitian dan pengembangan dalam menyusun kebijakan berbasis bukti (*evidence based policy*) untuk menjawab berbagai isu strategis dan permasalahan pada seluruh sektor pembangunan yang menjadi kewenangan daerah atau yang termasuk dalam 32 (tiga puluh dua) urusan konkuren daerah.

Berdasarkan uraian tersebut, maka disusunlah Rencana Induk Pemajuan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi Kabupaten Blora sebagai upaya percepatan pencapaian target perencanaan pembangunan daerah sampai dengan tahun 2026, sesuai dengan masa berlaku dokumen RPJMD.

## **1.2 Dasar Hukum**

Regulasi yang menjadi acuan penyusunan Rencana Induk dan Peta Jalan Pemajuan Ilmu pengetahuan dan teknologi Daerah adalah sebagai berikut:

1. Pasal 18 ayat (6) Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945;
2. Undang-Undang Nomor 13 Tahun 1950 tentang Pembentukan Daerah-Daerah Kabupaten Dalam Lingkungan Propinsi Djawa Tengah (Berita Negara tanggal 8 Agustus 1950) sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 9 Tahun 1965 tentang Pembentukan Daerah Tingkat II Batang dengan mengubah Undang-Undang Nomor 13 Tahun 1950 tentang Pembentukan Daerah-Daerah Kabupaten dalam Lingkungan Propinsi Djawa Tengah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1965 Nomor 52, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 2757);
3. Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 104, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4421);
4. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 244, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5597) sebagaimana telah diubah beberapa kali terakhir dengan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2023 tentang Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2022 tentang Cipta Kerja Menjadi Undang-Undang (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2023 Nomor 41, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6856);
5. Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2019 tentang Sistem Nasional Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2019 Nomor 148, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6374) sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2023 tentang Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2022 tentang Cipta Kerja Menjadi Undang-Undang (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2023 Nomor 41, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6856);

6. Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2023 tentang Provinsi Jawa Tengah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2023 Nomor 58, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6867);
7. Peraturan Pemerintah Nomor 12 Tahun 2019 tentang Pengelolaan Keuangan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2019 Nomor 42, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6322);
8. Peraturan Badan Riset dan Inovasi Nasional Nomor 5 Tahun 2023 tentang Tata Kelola Riset dan Inovasi di Daerah (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2023 Nomor 380);
9. Peraturan Daerah Kabupaten Blora Nomor 7 Tahun 2011 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah Kabupaten Blora Tahun 2005-2025 (Lembaran Daerah Kabupaten Blora Tahun 2011 Nomor 7, Tambahan Lembaran Daerah Kabupaten Blora Nomor 7);
10. Peraturan Daerah Kabupaten Blora Nomor 7 Tahun 2021 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Kabupaten Blora Tahun 2021-2026 (Lembaran Daerah Kabupaten Blora Tahun 2021 Nomor 7, Tambahan Lembaran Daerah Kabupaten Blora Nomor 7);

### **1.3 Tujuan dan Sasaran**

Tujuan dan Sasaran penyusunan Rencana Induk dan Peta Jalan Pemajuan Ilmu pengetahuan dan teknologi Daerah adalah sebagai berikut:

#### **Tujuan:**

1. Menentukan arah kebijakan dan tahapan penguatan riset dan inovasi yang tertuang dalam peta jalan pemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi di daerah sampai dengan tahun 2026;
2. Memberikan usulan program dan kegiatan riset dan inovasi yang dapat dilaksanakan oleh daerah selama periode 2024-2026 sesuai dengan pentahapan pada peta jalan pemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi daerah;
3. Memberi masukan dari sisi ilmu pengetahuan dan teknologi bagi pembangunan jangka panjang daerah tahun 2025-2045.

#### **Sasaran:**

1. Tersusunnya rencana induk dan peta jalan pemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi di daerah untuk periode 2024-2026;
2. Tersusunnya rencana aksi program dan kegiatan tahunan untuk percepatan pencapaian target RPJMD dari 2024 sampai dengan 2026;
3. Tersusunnya arah kebijakan pembangunan riset dan inovasi bagi pembangunan jangka panjang daerah tahun 2025-2045.

## **BAB II**

### **GAMBARAN UMUM DAN KONDISI RISET DAN INOVASI DI DAERAH**

#### **2.1 Gambaran Umum Daerah**

##### **2.1.1 Aspek Geografis**

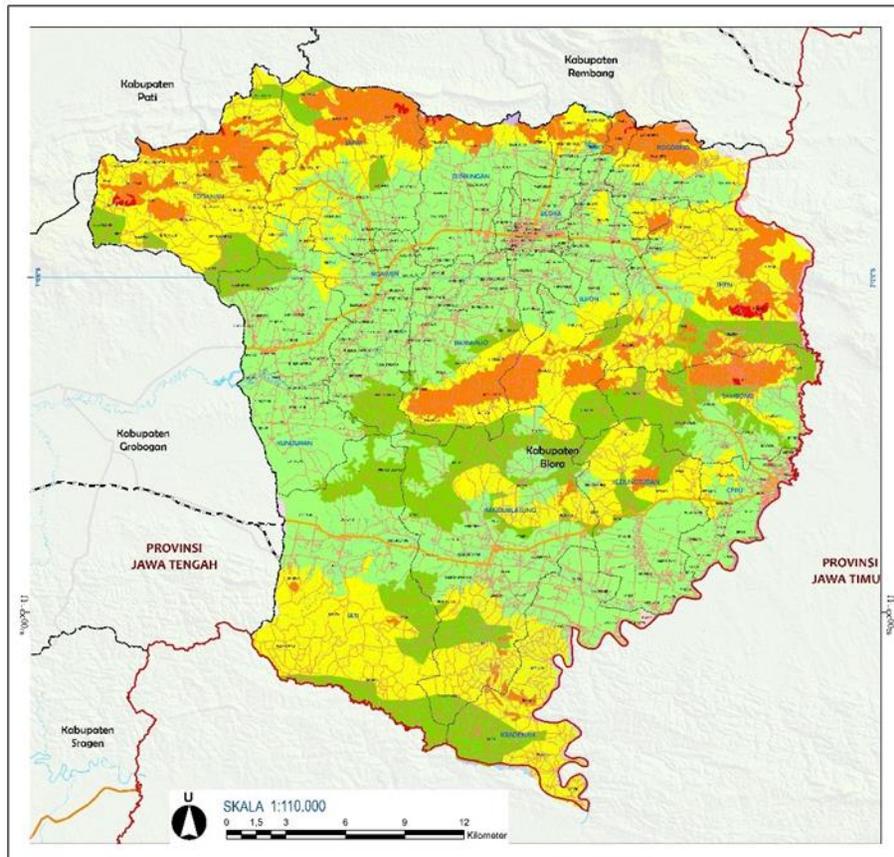
Kabupaten Blora terletak di bagian timur Provinsi Jawa Tengah yang berbatasan dengan Provinsi Jawa Timur dengan luas wilayah sebesar 1.955,8219 km<sup>2</sup> atau 195,582 hektar (6,01% dari luas wilayah Provinsi Jawa Tengah). Kabupaten Blora secara administratif terdiri atas 16 kecamatan, dengan 24 kelurahan dan 271 desa.

Kecamatan yang terdapat di Kabupaten Blora tersebut adalah Kecamatan Jati, Randublatung, Kradenan, Kedungtuban, Cepu, Sambong, Jiken, Bogorejo, Jepon, Blora, Banjarejo, Tunjungan, Japah, Ngawen, Kunduran dan Todanan. Kecamatan Randublatung memiliki wilayah paling luas yakni 211,13 km<sup>2</sup> atau 11,597% dari luas wilayah Kabupaten Blora, selanjutnya adalah Kecamatan Jati yaitu 183,62 km<sup>2</sup> atau 10,086% dari luas wilayah Kabupaten Blora. Sedangkan kecamatan yang memiliki luas terkecil yakni Kecamatan Cepu dengan luas wilayah 49,145 km<sup>2</sup> atau 2,699% dari luas wilayah Kabupaten Blora

Kabupaten Blora berada di antara 111°016' s/d 111°338' Bujur Timur dan di antara 6°528' s/d 7°248' Lintang Selatan. Secara geografis, Kabupaten Blora tidak berada di rangkaian Pegunungan Kendeng Utara dan Pegunungan Kendeng Selatan yang sejajar membentang dari barat ke timur. Kabupaten Blora dilalui oleh 2 (dua) sungai utama, yaitu Sungai Bengawan Solo dan Sungai Lusi.

Batas wilayah Kabupaten Blora adalah sebagai berikut:

- sebelah barat berbatasan dengan Kabupaten Grobogan
- sebelah utara berbatasan dengan Kabupaten Pati dan Kabupaten Rembang
- sebelah selatan berbatasan dengan Kabupaten Ngawi Provinsi Jawa Timur
- sebelah timur berbatasan dengan Kabupaten Bojonegoro dan Kabupaten Tuban Provinsi Jawa Timur.



**Gambar 1 Peta Wilayah Administrasi Kabupaten Blora**

*Sumber: RTRW Kabupaten Blora Tahun 2021-2041*

### 2.1.2 Kependudukan

Pada tahun 2023, jumlah penduduk Kabupaten Blora menurut data BPS tercatat sebesar 901.621 jiwa, dengan laju pertumbuhan penduduk antara tahun 2022 sampai 2023 mencapai 0,10%, dengan kepadatan penduduk rata-rata mencapai 506,14 jiwa per km<sup>2</sup> namun angka kepadatan penduduk ini ternyata belum merata di setiap wilayah.

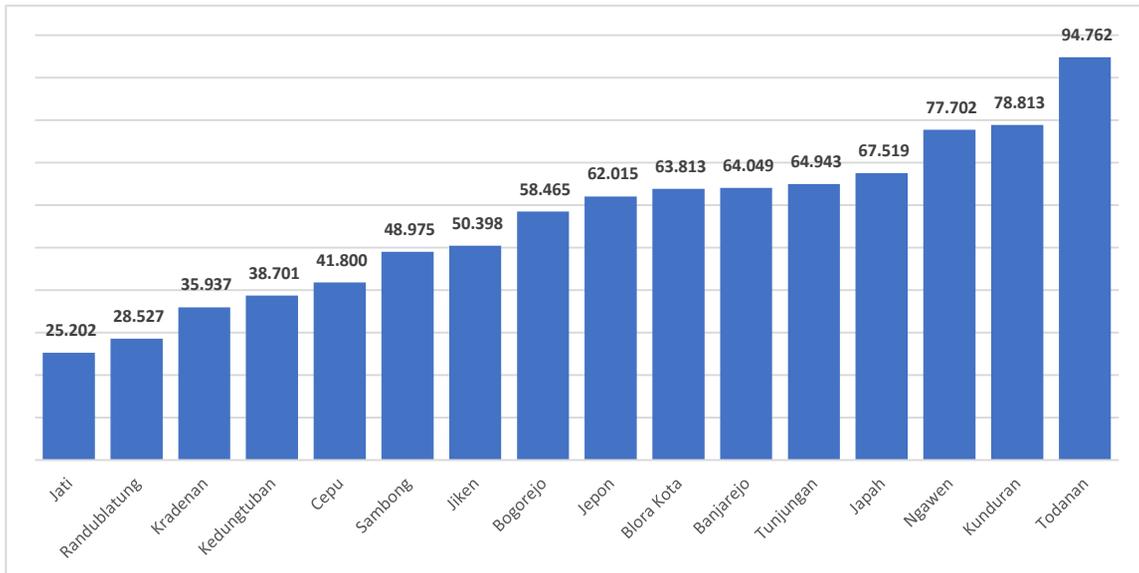
Wilayah yang terpadat penduduknya berada di Kecamatan Cepu dengan penduduk sebanyak 1.584 jiwa per km<sup>2</sup>. Sedangkan wilayah yang kepadatan penduduknya terendah berada di Kecamatan Jati dan Kecamatan Jiken dengan penduduk sebanyak 234 jiwa per km<sup>2</sup>.

Rasio jenis kelamin mencapai 100,38. Dengan penduduk laki-laki mencapai 450.993 orang, dan Perempuan 450.628 orang.

**Tabel 1 Gambaran Umum Aspek Kependudukan Kabupaten Blora**

	2021	2022	2023
Jumlah Penduduk (jiwa)	886.147	888.224	901.621
Kepadatan Penduduk (jiwa/ km <sup>2</sup> )	487	454	506.14
Laju Pertumbuhan Penduduk (%)	0,21%	0,23%	0,10%
Rasio Jenis Kelamin	100,1	100,1	100,38

*Sumber : Blora Dalam Angka, BPS*



**Gambar 2 Jumlah Penduduk di masing-masing Kecamatan di Kabupaten Blora Tahun 2023**

Sumber : Blora Dalam Angka, BPS

### 2.1.3 Ketenagakerjaan

Angkatan kerja di Kabupaten Blora menurut data BPS pada tahun 2023 mencapai 568.103 orang, dengan jumlah penduduk yang bekerja mencapai 550.476 orang, terdiri dari 304.743 orang laki-laki, dan 245.733 orang perempuan.

Perekonomian di Kabupaten Blora didukung oleh 75% penduduk yang merupakan Angkatan kerja, sedangkan sisanya yang bukan Angkatan kerja mencapai 25%.

Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja di Blora pada tahun 2023 mencapai 78,02%, meningkat 2,94% dari tahun 2022 (75,08%) sedangkan Tingkat Pengangguran Terbuka pada tahun 2023 mencapai 3,10%, menurun dibanding tahun 2021 dan 2022 yang mencapai 3,81% dan 3,7%.

**Tabel 2 Gambaran Umum Aspek Ketenagakerjaan Kabupaten Blora**

	2021	2022	2023
Angkatan kerja (orang)	485.525	519.616	568.103
Jumlah Penduduk Yang Bekerja (orang)	467.018	500.373	550.476
Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (%)	70,54	75,08	78.02
Tingkat Pengangguran Terbuka (%)	3,81	3,70	3,10

Sumber : Blora Dalam Angka, BPS

#### 2.1.4 Aspek Kesejahteraan Masyarakat

Perekonomian Kabupaten Blora mengalami pertumbuhan sebesar 3,10% tahun 2023 dibandingkan tahun 2022 yang hanya sebesar 2,66% pertumbuhan ekonomi mengalami peningkatan 0,44%, sedangkan pertumbuhan ekonomi tahun 2022 menurun sebesar 1.04% dibandingkan tahun 2021. Kondisi ini menunjukkan bahwa perekonomian masyarakat sudah mulai meningkat.

PDRB Atas Dasar Harga Berlaku (ADHB) di Kabupaten Blora menurut data BPS mengalami peningkatan dari 30,959 Trilyun pada tahun 2022 menjadi 31,752 Trilyun di tahun 2023.

Perekonomian masyarakat di Kabupaten Blora yang diukur melalui PDRB ADHB selama tahun 2020 didominasi oleh sektor pertanian, kehutanan dan perikanan, namun di tahun 2021 sampai tahun 2023 terjadi perubahan dimana sektor yang memberikan dampak ekonomi terbesar adalah sektor pertambangan dan penggalan.

Sektor pertambangan dan penggalan mengalami trend peningkatan dari sebelumnya 18,9% di tahun 2020 meningkat menjadi 24,2% di tahun 2021 dan terus meningkat menjadi 27,4% di tahun 2022 sedangkan tahun 2023 sebesar 23,47%.

Sebaliknya sektor pertanian, kehutanan dan perikanan mengalami penurunan menjadi 20,8% di tahun 2022, mengalami trend penurunan dari sebesar 24,3% di tahun 2020 dan 22,4% di tahun 2021. Dan di tahun 2023 mengalami kenaikan menjadi 21,45%.

Namun secara keseluruhan perekonomian masyarakat masih ditopang oleh kedua sektor primer tersebut yakni sektor pertanian, kehutanan dan perikanan, serta sektor pertambangan dan penggalan.

**Tabel 3 Distribusi PDRB Menurut Lapangan Usaha**

Lapangan Usaha	Distribusi PDRB Menurut Lapangan Usaha ADHB (Persen)		
	2021	2022	2023
[A] Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	22,4	20,8	21,45
[B] Pertambangan dan Penggalan	24,2	27,4	23,47
[C] Industri Pengolahan	10,2	9,8	10,50
[D] Pengadaan Listrik dan Gas	0,1	0,1	0,06
[E] Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0,04	0,03	0,04
[F] Konstruksi	4,3	4,4	4,66
[G] Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	15,5	14,6	15,39
[H] Transportasi dan Pergudangan	2,1	3	3,41

Lapangan Usaha	Distribusi PDRB Menurut Lapangan Usaha ADHB (Persen)		
	2021	2022	2023
[I] Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	3,4	3,6	3,91
[J] Informasi dan Komunikasi	1,3	1,1	1,19
[K] Jasa Keuangan dan Asuransi	3	2,9	2,98
[L] Real Estate	1,2	1,1	1,16
[M,N] Jasa Perusahaan	0,3	0,3	0,32
[O] Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	2,9	2,6	2,71
[P] Jasa Pendidikan	6,1	5,5	5,71
[Q] Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	1	0,9	0,93
[R,S,T,U] Jasa lainnya	2	2	2,11

Sumber : Blora Dalam Angka, BPS

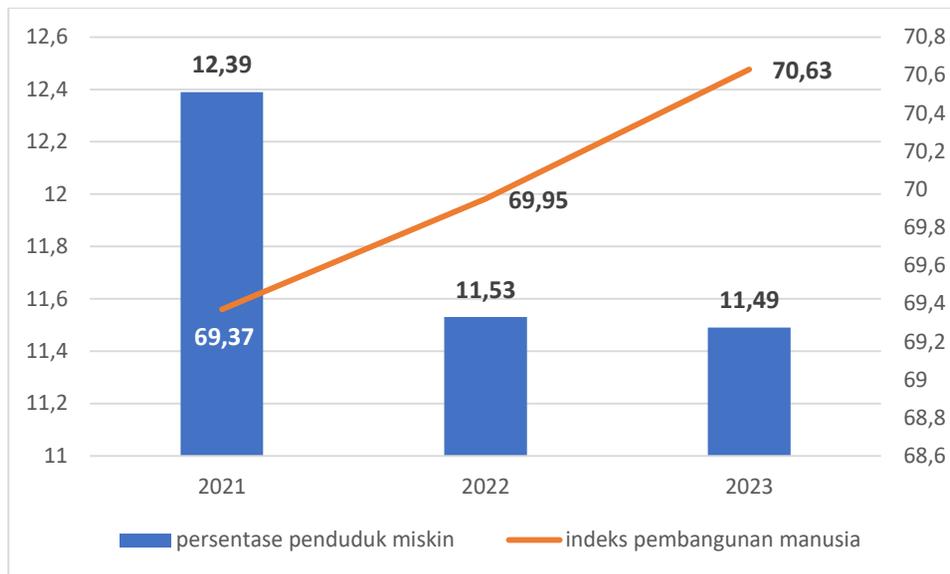
Jumlah penduduk miskin di Kabupaten Blora pada tahun 2023 sebanyak 99.600 jiwa, dengan persentase sebesar 11,49% dari total jumlah penduduk, dibandingkan pada tahun 2022 penduduk miskin sebanyak 99.830 jiwa atau 11,53% mengalami penurunan sebanyak 230 jiwa atau menurun sebesar 0,04%.

Kesejahteraan masyarakat Kabupaten Blora mengalami peningkatan jika melihat dari trend jumlah penduduk miskin yang mengalami penurunan dari 103.730 jiwa di tahun 2020 menjadi 99.830 jiwa di tahun 2022 dan menurun kembali tahun 2023 menjadi 99.600 jiwa. Angka ini sempat meningkat di tahun 2021 mencapai 107,05 jiwa, namun Kabupaten Blora berhasil menurunkan jumlah penduduk miskin tersebut di tahun 2022 dan tahun 2023.

Persentase penduduk miskin juga menunjukkan trend yang serupa dimana terjadi penurunan dari 12,39% di tahun 2021 menjadi 11,53% di tahun 2022 kemudian menurun kembali menjadi 11,49% tahun 2023, walaupun sempat terjadi peningkatan menjadi sebesar 12,39% di tahun 2021.

Kualitas Sumber Daya Manusia di Kabupaten Blora juga menunjukkan trend peningkatan yang ditunjukkan oleh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) yang mengalami peningkatan dari sebelumnya 68,84 dan 69,37 di tahun 2020 dan 2021, menjadi 69,95 di tahun 2022 kemudian meningkat menjadi 70,63 tahun 2023

Kondisi ini menunjukkan adanya peningkatan kesejahteraan masyarakat melalui peningkatan pada kualitas SDM dan penurunan persentase penduduk miskin di Kabupaten Blora, seperti ditunjukkan pada gambar berikut ini.



**Gambar 3 Peningkatan IPM dibandingkan dengan Penurunan Persentase Penduduk Miskin**

*Sumber : Blora Dalam Angka, BPS*

### 2.1.5 Produk Unggulan Daerah

Kabupaten Blora memiliki sejumlah Produk Unggulan Daerah yang memiliki potensi untuk dikembangkan sehingga dapat menjadi pengungkit bagi perekonomian daerah. Produk unggulan daerah tersebut terbagi pada sejumlah sektor pembangunan. Untuk Sektor Pertanian Pangan, terdapat sejumlah komoditas yang menjadi unggulan yaitu Jagung, Padi (Sawah dan Ladang), Kedelai dan Ubi Jalar.

Untuk Sektor Pertanian Holtikultura terdapat sejumlah komoditas yaitu Cabai besar, Terong, Semangka dan Tomat. Sedangkan untuk Pertanian pada Sub Sektor Peternakan terdapat komoditas unggulan berupa Sapi Potong, Kelinci dan Domba berdasarkan hasil Kajian Produk Unggulan Daerah Kabupaten Blora Guna Peningkatan Daya Saing Daerah Tahun 2022.

Pengembangan produk unggulan daerah didukung dengan penguatan sektor pariwisata untuk mendorong peningkatan nilai tambah bagi sektor produk unggulan daerah. Pariwisata merupakan salah satu dari 4 bidang unggulan yang terdapat dalam dokumen perencanaan penguatan Sistem Inovasi Daerah Tahun 2018.

Secara umum Kabupaten Blora merupakan wilayah yang mengandalkan potensi ekonomi pada primer yaitu sektor ekonomi yang memanfaatkan sumber daya alam secara langsung. Sektor primer yang menjadi keunggulan dari Blora adalah sektor agraris atau pertanian dalam arti luas dan sektor pertambangan atau sumber daya mineral. Namun apabila mengacu pada ketentuan pemilihan produk unggulan daerah sesuai dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 9 Tahun 2014 tentang Pedoman Pengembangan Produk Unggulan Daerah, maka produk yang dapat ditetapkan sebagai unggulan daerah merupakan produk yang dapat diperbaharui.

Produk unggulan daerah yang dapat diperbaharui memberi makna bahwa produk unggulan daerah bukan barang tambang dan memanfaatkan bahan baku yang dapat diperbaharui dan ramah lingkungan. Barang tambang tidak dapat dimasukkan sebagai produk unggulan daerah meskipun memberikan kontribusi ekonomi yang besar bagi daerah. Sehingga produk unggulan daerah dipilih pada sektor agraris atau pertanian dalam arti luas. Pengembangan produk unggulan daerah juga didukung dengan ketersediaan luasan wilayah pertanian dan peternakan sebagai berikut:

- ❖ Jagung dengan luas wilayah sangat sesuai 66.692,24 ha
- ❖ Padi, dengan luas wilayah sesuai 60.499,82 ha
- ❖ Cabe, dengan luas wilayah sesuai 68.241, 61 ha
- ❖ Tembakau, luas wilayah sangat sesuai 74.220,89 ha
- ❖ Peternakan Sapi, dengan luas wilayah sangat sesuai 73.106,88 ha

## **2.2 Kondisi Riset dan Inovasi di Daerah**

### **2.2.1 Kemampuan melakukan kajian untuk menghasilkan rekomendasi kebijakan berbasis bukti (*evidence-based policy*)**

Salah satu poin penting yang akan diidentifikasi dari kondisi riset dan inovasi di daerah adalah kemampuan daerah dalam melakukan kajian untuk menghasilkan rekomendasi kebijakan berbasis bukti untuk menjawab berbagai isu strategis ataupun permasalahan yang ada pada seluruh sektor pembangunan yang menjadi kewenangan daerah (32 urusan konkuren daerah). Kemampuan ini dapat dilihat dari 3 aspek yaitu:

#### **1) Sumber Daya Riset dan Inovasi Daerah**

- a. Ketersediaan sumber daya manusia fungsional yang ada di Bappeda Kabupaten Blora terdapat 2 orang peneliti ahli muda pada bidang ilmu pengetahuan dan teknologi, sedangkan untuk sumber daya manusia manajemen ilmu pengetahuan dan teknologi terdiri dari 34 orang analis kebijakan ahli muda dan 8 orang perencana.
- b. Ketersediaan Infrastruktur Riset dan Inovasi terdiri atas:
  - ❖ Kawasan Hutan dengan Tujuan Khusus milik Fakultas Kehutanan UGM;
  - ❖ 6 unit Laboratorium Perminyakan milik PEM Akamigas;
  - ❖ Laboratorium Lingkungan milik Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Blora;
  - ❖ Laboratorium Tera milik Dinas Perdagangan, Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah Kabupaten Blora;
  - ❖ Balai Penelitian Pertanian milik Dinas Pangan, Pertanian, Peternakan dan Perikanan Kabupaten Blora;
  - ❖ Selain Infrastruktur Riset dan Inovasi yang sudah tersedia tersebut, Blora juga sedang mengajukan 17 unit Laboratorium Alam Geohéritage.

c. Kebijakan dan Program riset dan inovasi daerah yang pernah dilaksanakan:

- ❖ Kabupaten Blora telah melaksanakan Kebijakan Penguatan sistem inovasi daerah melalui Peraturan Bupati Blora Nomor 19 Tahun 2015 tentang Penguatan Sistem Inovasi Daerah, yang kemudian ditindaklanjuti dengan penyusunan *roadmap* sistem inovasi daerah Kabupaten Blora Tahun 2018.

## **2) Kelembagaan dan Infrastruktur Riset dan Inovasi**

Urusan penelitian dan pengembangan di daerah dilaksanakan oleh Bidang Penelitian dan Pengembangan pada Perangkat Daerah yang menyelenggarakan urusan pemerintahan di bidang penelitian dan pengembangan yang dipimpin kepala bidang penelitian dan pengembangan dibantu oleh fungsional yang terdiri atas:

- Peneliti
- Perekayasa
- Teknik perekayasa
- Perencana
- Pranata komputer

Selain bidang penelitian dan pengembangan yang berada di bawah Perangkat Daerah yang menyelenggarakan urusan pemerintahan di bidang penelitian dan pengembangan, kelembagaan riset dan inovasi di daerah terdiri atas sejumlah perguruan tinggi, lembaga pendidikan dan lembaga riset yaitu:

- ❖ PEM Akamigas Cepu;
- ❖ UPBJJ Universitas Terbuka Blora;
- ❖ IAI Khozinatul Ulum;
- ❖ STT Ronggolawe Cepu;
- ❖ IAI Al-Muhammad Cepu;
- ❖ STKIP Muhammadiyah;
- ❖ STAIM Muhammadiyah Blora;
- ❖ Puslitbang Perhutani Padangan;
- ❖ PPSDM Migas Cepu;

## **3) Jejaring Riset dan Inovasi Daerah**

Pemerintah Kabupaten Blora telah membangun jejaring riset dan inovasi melalui kerja sama dengan sejumlah perguruan tinggi daerah dan luar daerah, pemerintah pusat dan pemerintah daerah lainnya serta pihak swasta.

Ruang Lingkup kerjasamanya adalah sebagai berikut:

- ❖ Kerjasama dengan perguruan tinggi pada penyelenggaraan tri dharma perguruan tinggi.
- ❖ Kerjasama dengan pemerintah pusat dan pemerintah daerah lain pada pengembangan berbagai bidang pemerintahan yang dapat mendukung penyelesaian permasalahan yang ada di Dearah.

- ❖ Kerjasama dengan pihak swasta pada pengembangan potensi yang ada di Daerah.

Kedepannya pemerintah daerah akan mengembangkan ruang lingkup dan para pihak yang akan digandeng untuk menjalin kerjasama.

Berdasarkan ketersediaan sumber daya manusia ilmu pengetahuan dan teknologi dan manajemen ilmu pengetahuan dan teknologi, kondisi kelembagaan dan Infrastruktur Riset dan Inovasi, serta kemampuan daerah dalam membangun jejaring riset dan inovasi maka Kabupaten Blora memiliki potensi dalam menyusun rekomendasi kebijakan yang berbasiskan pada bukti (*evidence based policy*)

### **2.2.2 Penentuan Tema Prioritas Penguatan Riset dan Inovasi**

Penentuan Tema Prioritas bagi Penguatan Riset dan Inovasi dalam dokumen Rencana Induk dan Peta Jalan Pemajuan Ilmu pengetahuan dan teknologi diselaraskan dengan Kebijakan Perencanaan Pembangunan Daerah. Hal ini dilakukan untuk memastikan agar penguatan riset dan inovasi dapat mendukung keberhasilan pencapaian misi pembangunan daerah yang tertuang dalam dokumen perencanaan pembangunan daerah.

Periodisasi Rencana Induk dan Peta Jalan Pemajuan Ilmu pengetahuan dan teknologi Kabupaten Blora 2024-2026 merupakan bagian dari periode RPJMD tahun 2021-2026, sekaligus menjadi tahapan keempat atau terakhir dari periode pembangunan jangka panjang daerah 2005-2025.

Untuk memastikan keberhasilan pembangunan daerah maka Tema Prioritas Riset dan Inovasi ditetapkan untuk mendukung salah satu misi jangka panjang pembangunan Kabupaten Blora yaitu “mewujudkan kualitas kehidupan ekonomi masyarakat serta misi pembangunan jangka menengah, yaitu memperkuat ekonomi kerakyatan berbasis potensi daerah, dan membuka peluang investasi untuk mengurangi pengangguran dan kemiskinan”.

Tema prioritas riset dan inovasi Kabupaten Blora adalah **“Riset dan Inovasi untuk Peningkatan Daya Saing Ekonomi Daerah”**.

### **2.2.3 Kondisi Ekosistem Riset Dan Inovasi Di Daerah**

Berdasarkan Tema prioritas riset dan inovasi yang sudah dipilih maka dilakukan identifikasi terhadap kondisi ekosistem riset dan inovasi di daerah, untuk melihat daya dukung ekosistem di daerah terhadap upaya penguatan riset dan inovasi yang akan dilakukan.

Identifikasi kondisi ekosistem riset dan inovasi di daerah dilakukan dengan berfokus pada pengembangan ekonomi daerah melalui penguatan Produk Unggulan Daerah dengan memanfaatkan hasil-hasil riset dan inovasi, baik yang dihasilkan oleh pemerintah daerah, masyarakat, perguruan tinggi dan lembaga riset lainnya serta pelaku usaha.

## **Reformasi Kebijakan Riset dan Inovasi di Daerah**

Reformasi bagi kebijakan riset dan inovasi dapat dilakukan dengan melakukan upaya telaah dan penyusunan peraturan pelaksanaan terhadap sejumlah regulasi yang sudah dimiliki oleh daerah. Untuk pengembangan industri dan pariwisata daerah, Kabupaten Blora sudah memiliki Rencana Pembangunan Industri 2022-2042, dan Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Tahun 2023-2025

Dalam hal penguatan sumber daya manusia pertanian, sudah terdapat Peraturan Bupati Blora Nomor 2 Tahun 2020 tentang Pembentukan Balai Penyuluhan Pertanian Di Kabupaten Blora. Dimana disebutkan bahwa Penyuluhan Pertanian adalah proses pembelajaran bagi pelaku utama serta pelaku usaha agar mereka mau dan mampu menolong dan mengorganisasikan dirinya dalam mengakses informasi pasar, teknologi, permodalan, dan sumber daya lainnya, sebagai upaya untuk meningkatkan produktivitas, efisiensi usaha, pendapatan, dan kesejahteraannya, serta meningkatkan kesadaran dalam pelestarian fungsi lingkungan hidup.

Penyuluh pertanian berperan dalam penyediaan dan penyebaran informasi teknologi, sarana produksi, pembiayaan dan pasar yang diperlukan oleh Pelaku Utama dan pelaku usaha secara cepat dan tepat sasaran. Penyuluh juga berperan dalam pemberdayaan dan perkuatan kelembagaan dan kemitraan Pelaku Utama dan pelaku usaha agar mampu berperan sebagai bagian sistem agribisnis di wilayah kerja Kecamatan.

## **Penataan Basis Data Riset dan Inovasi**

Dari sisi penataan basis data riset dan inovai, saat ini Kabupaten Blora sudah memiliki database portal satu data Blora yang bisa diakses secara *online* melalui <https://satudata.blorakab.go.id/>.

Dalam portal tersebut juga disediakan *e-library* yang berisi buku digital kompilasi data sektoral dari produsen data yaitu perangkat daerah dan Badan Usaha Milik Daerah di Kabupaten Blora.

Tersedianya basis data tersebut dapat menjadi acuan dalam penyusunan kebijakan dan program pemerintah khususnya yang terkait riset dan inovasi, menjadi sumber informasi untuk aktivitas riset dan Pendidikan di perguruan tinggi dan sekolah, serta penciptaan inovasi oleh masyarakat dan pelaku usaha. Basis data menyediakan data dan informasi pada sejumlah bidang utama Pembangunan seperti ekonomi, kesehatan, kependudukan, pariwisata dan kebudayaan, infrastruktur, lingkungan hidup, pemerintahan desa, pendidikan dan sosial. Kabupaten Blora juga telah memiliki database laboratorium inovasi yang menyajikan daftar inovasi yang dihasilkan oleh perangkat daerah, dan dapat diakses secara online melalui [http://litbang.blorakab.go.id/lab\\_krenova\\_opd/](http://litbang.blorakab.go.id/lab_krenova_opd/).

## **Pengembangan Infrastruktur Dasar Riset dan Inovasi**

Kelembagaan riset dan inovasi daerah terdiri atas sejumlah perguruan tinggi, lembaga pendidikan dan lembaga riset yaitu:

- ❖ PEM Akamigas Cepu;
- ❖ Universitas Terbuka Blora;
- ❖ IAI Khozinatul Ulum;
- ❖ STT Ronggolawe Cepu;
- ❖ IAI Al-Muhammad Cepu;
- ❖ STKIP Muhammadiyah;
- ❖ STAIM Muhammadiyah Blora;
- ❖ Puslitbang Perhutani Padangan;
- ❖ PPSDM Migas Cepu;

### **Penyediaan Anggaran Riset dan Inovasi**

Penyediaan anggaran riset dan inovasi melalui anggaran program penelitian dan pengembangan daerah direncanakan sebesar 2,7 Milyar Rupiah sampai dengan tahun 2026.

### **Peningkatan Perlindungan dan Pemanfaatan Kekayaan Intelektual**

Kabupaten Blora telah melaksanakan kegiatan Fasilitasi Hak Kekayaan Intelektual yang dilakukan oleh BAPPEDA, sesuai amanah Peraturan Daerah Kabupaten Blora Nomor 17 Tahun 2019 tentang Inovasi Daerah.

Dalam rangka perlindungan dan pemanfaatan hak kekayaan intelektual daerah telah merencanakan pembentukan Klinik Kekayaan Intelektual (*Intellectual Property Clinic*) di Mall Pelayanan Publik (MPP) Blora.

### **Penguatan Kolaborasi Riset dan Inovasi di Daerah**

Kolaborasi Riset dan Inovasi untuk penguatan produk unggulan daerah telah dilaksanakan di Kabupaten Blora. Antara lain untuk mendorong pengembangan sektor pertanian dan peternakan sapi potong telah dilakukan kolaborasi pengelolaan Klaster Cabai Terintegrasi dengan Sapi Potong. Kolaborasi dilakukan antara Daerah dengan Bank Indonesia Jawa Tengah, PT Waskita Karya, dan Kelompok Tani di Blora.

Tujuan dari pendampingan klaster adalah peningkatan skala ekonomi, penguatan kelembagaan dan perluasan kemitraan/ kerjasama dengan lembaga penunjang bisnis dengan bantuan teknis dan Program Sosial Bank Indonesia (PSBI).

Pembinaan diberikan kepada Kelompok Tani Ternak Lembu Joyo di Desa Palon, Kecamatan Jepon, Kelompok Tani Cabai Taruna Muda Serut di Desa Dringo, Kecamatan Todanan dan Kelompok Tani Cabai Mustika Jaya Tani di Desa Purworejo, Kecamatan Blora.

### **Penyediaan Sarana Pendukung Riset dan Inovasi Di Daerah**

Sarana pendukung yang disediakan untuk mendukung klaster cabai terintegrasi dengan sapi potong adalah rumah kompos untuk pengolahan pupuk organik dari kotoran hewan.

### **Penguatan Kemitraan Riset dan Inovasi Antar Kelembagaan**

Telah disediakan platform kemitraan riset dan inovasi antara pemerintah daerah, pelaku bisnis dan universitas yaitu kerja sama dunia usaha dan kreasi reka (Kadareika). Salah satunya melalui Kerjasama antara Institut Pertanian Bogor (IPB) dengan Dinas Pangan Pertanian Peternakan dan Perikanan.

Telah diinisiasi program percontohan peternakan modern terpadu dari hulu ke hilir di Desa Megeri, Kecamatan Kradenan yang melibatkan kolaborasi antara Pemda Blora, pelaku usaha yaitu PT. Andini Blora Gama Sejahtera (ABGS) dan pihak akademisi dari Universitas Gadjah Mada (UGM). Program percontohan memanfaatkan lahan seluas 300 hektar dengan rancangan aktivitas bisnis peternakan dari hulu ke hilir, mulai dari penyediaan pakan, pemeliharaan, penggemukan sampai dengan pengolahan hasil peternakan untuk memberikan nilai tambah yang lebih tinggi.

Telah dilakukan kemitraan riset dan inovasi antara pemerintah daerah dengan PEM Akamigas dan Sekolah Tinggi Teknologi Ronggolawe (STTR) Cepu di bidang inovasi biogas untuk penanganan limbah kotoran sapi, yang berpotensi memberikan sumber energi alternatif bagi masyarakat.

Salah satu bentuk kelembagaan yang dapat memfasilitasi terlaksananya kemitraan riset dan inovasi adalah gabungan kelompok tani (gapoktan).

### **Peningkatan Difusi Inovasi**

Difusi hasil inovasi teknologi di Kabupaten Blora dilaksanakan oleh Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL), yang secara kelembagaan tergabung dalam Perhimpunan Penyuluh Pertanian Indonesia (Perhiptani) Kabupaten Blora.

Penyuluh pertanian berperan dalam hal penyediaan dan penyebaran informasi teknologi, sarana produksi, pembiayaan dan pasar yang diperlukan oleh Pelaku Utama dan pelaku usaha secara cepat dan tepat sasaran (Peraturan Bupati Blora Nomor 2 Tahun 2020 tentang Pembentukan Balai Penyuluhan Pertanian Di Kabupaten Blora).

Kabupaten Blora melaksanakan program penyuluhan pertanian yang tertuang dalam RPJMD untuk periode 2021 sampai dengan 2026, dengan target akhir di 2026 berupa:

- ❖ Jumlah sumber daya manusia penyuluh yang ditingkatkan kapasitasnya setiap tahun telah mencapai 100%.
- ❖ Cakupan bina kelompok petani sebanyak 100 kelompok tani yang dibina setiap tahun
- ❖ Cakupan bina kelompok ternak sebanyak 47 kelompok ternak yang dibina setiap tahun

Dari target tersebut, sampai dengan tahun 2022 telah dicapai sebanyak:

- ❖ Jumlah SDM penyuluh yang ditingkatkan kapasitasnya tercapai 100%;
- ❖ Cakupan bina kelompok petani sebanyak 100 kelompok tani;
- ❖ Cakupan bina kelompok ternak sebanyak 43 kelompok ternak.

Kabupaten Blora juga telah melaksanakan program penyediaan dan pengembangan sarana pertanian yang merupakan perwujudan dari program kerja prioritas Bupati yaitu modernisasi pertanian untuk menopang penguatan ketahanan pangan (*urban farming*) dengan target berupa:

- ❖ Tingkat adopsi teknologi pertanian yang mencapai antara 49-63%, bervariasi setiap tahun
- ❖ Kelompok tani yang telah menggunakan benih unggul setiap tahun mencapai 98-99%

Dari target tersebut, sampai dengan tahun 2022 telah dicapai sebanyak:

- ❖ Tingkat adopsi teknologi pertanian yang mencapai 98%
- ❖ Kelompok tani sudah menggunakan benih unggul sebanyak 99%

### **Peningkatan Praktik Baik dan Diseminasi Hasil Riset dan Inovasi Kepada Pelaku Inovasi**

Praktik baik inovasi di sektor peternakan sapi potong dilaksanakan oleh pelaku usaha yang menjadi *local champions* inovasi peternakan di daerah, melalui praktik baik penerapan teknik pengolahan pupuk organik berbahan baku kotoran sapi.

Selain dari sisi teknis, praktik baik yang dilakukan oleh *local champions* juga mencakup penerapan model bisnis usaha pengolahan kotoran sapi menjadi pupuk secara terintegrasi, yang memudahkan pelaku usaha peternakan sapi dalam mengumpulkan, mengolah, memproduksi, dan memasarkan pupuk yang dihasilkan, untuk menutup sebagian biaya yang dikeluarkan dalam pemeliharaan sapi potong.

Praktik baik ini dilakukan oleh pengusaha peternakan sapi terpadu di Desa Palon, yang memberikan praktik baik pengelolaan sapi kepada para peternak, memiliki akses permodalan melalui lembaga keuangan sehingga bisa memfasilitasi atau memberikan kemudahan bagi para peternak sapi dalam memperoleh modal usaha.

Praktik baik ini juga dilakukan dengan mengembangkan bisnis pupuk kompos berbasis limbah kotoran sapi serta sentra edukasi pengolahan pupuk kompos.

Praktik baik inovasi lainnya adalah dengan mengembangkan bisnis tembakau sebagai upaya diversifikasi usaha bagi peternak sebagai inovasi untuk memberikan pemasukan bagi peternak, mengingat proses pemeliharaan dan penggemukan sapi membutuhkan waktu dan biaya sampai dengan sapi tersebut siap untuk dijual dengan harga yang paling optimal bagi peternak.

Pengembangan bisnis tembakau ini mulai dari budidaya, pengeringan sampai dengan pemasaran ke perusahaan rokok. Inovasi di bidang usaha ini juga dilakukan dengan tetap menjaga standard kualitas produk dan keamanan/keselamatan para pekerja, agar sesuai dengan standar yang diterapkan oleh Perusahaan rokok sebagai pembeli.

Praktik baik lain yang dilakukan adalah melalui kelembagaan Gapoktan Ngalap Berkah di Desa Jepangrejo sebagai bentuk Kelembagaan Tani yang dikelola secara korporasi sehingga dapat menghasilkan inovasi kelembagaan petani yang dapat memfasilitasi kelompok tani dalam melakukan penanganan produk pertanian seperti padi dan jagung.

Cakupan penanganannya mencakup proses pasca panen, pengeringan, penggilingan sampai dengan pengemasan menjadi produk beras yang sudah memiliki brand tersendiri yaitu Wayang Krucil, yang sudah dikenal oleh pasar. Gapoktan ini juga memberikan pinjaman modal kepada kelompok tani.

### **Promosi dan Kampanye Inovasi**

Daerah telah memfasilitasi para inovator dari perguruan tinggi di daerah untuk mengikuti Pameran Produk Inovasi (PPI) di tingkat provinsi Jawa Tengah.

### **Apresiasi Prestasi Inovasi**

Blora telah melaksanakan lomba Krenova, yang memberikan apresiasi prestasi inovasi bagi inovator dari masyarakat umum maupun inovator dari lingkup perangkat daerah.

### **Pengembangan Perusahaan Pemula Berbasis Riset (PPBR);**

Upaya Pengembangan PPBR dilakukan oleh Kabupaten Blora melalui Program Pemberdayaan Usaha Menengah, Usaha Kecil Dan Usaha Mikro (UMKM), dengan target berupa:

- ❖ Pada tahun 2026 target jumlah wirausaha baru sebanyak 60
- ❖ Sebanyak 59% dari jumlah usaha mikro yang dibina telah melakukan kemitraan

Dari target tersebut sampai dengan tahun 2022 telah dicapai sebanyak:

- ❖ Jumlah wirausaha baru sebanyak 50; dan
- ❖ Baru tercapai 4% dari jumlah usaha mikro yang dibina telah melakukan kemitraan.

Ada 6 elemen ekosistem riset dan inovasi yang digunakan untuk mengelompokkan Hasil Identifikasi kondisi ekosistem riset dan inovasi di daerah, sesuai dengan acuan Peraturan Badan Riset dan Inovasi Nasional Nomor 5 Tahun 2023 tentang Tata Kelola Riset dan Inovasi di daerah yaitu:

1. Kebijakan dan infrastruktur riset dan inovasi di daerah;
2. Kapasitas kelembagaan dan daya dukung riset dan inovasi;
3. Kemitraan riset dan inovasi;
4. Budaya riset dan inovasi;
5. Keterpaduan riset dan inovasi di daerah; dan
6. Penyelarasan dengan perkembangan global.

Berdasarkan penjelasan tersebut disusunlah tabel yang memuat mengenai Tema yang dipilih sebagai prioritas penguatan riset dan inovasi untuk mencapai misi pembangunan jangka panjang daerah dengan identifikasi kondisi ekosistem riset dan inovasi di daerah berdasarkan 6 elemen penguatan.

Pada masing-masing elemen penguatan ekosistem riset dan inovasi ditentukan sejumlah Area Penguatan Ekosistem Riset dan Inovasi yang dipandang perlu untuk diperkuat. Penyajian tabelnya adalah sebagai berikut.

**Tabel 4 Tema Prioritas Ekosistem Riset dan Inovasi serta Kondisi Saat Ini**

<b>Tema Prioritas Ekosistem Riset dan Inovasi Saat Ini di Daerah</b>			
<p>Tema prioritas riset dan inovasi Kab.Blora adalah <b>“Riset dan Inovasi untuk Peningkatan Daya Saing Ekonomi Daerah”</b>.</p> <p>Tema Prioritas ini ditetapkan untuk mendukung salah satu misi jangka panjang pembangunan Kabupaten Blora yaitu “mewujudkan kualitas kehidupan ekonomi masyarakat serta misi pembangunan jangka menengah, yaitu memperkuat ekonomi kerakyatan berbasis potensi daerah, dan membuka peluang investasi untuk mengurangi pengangguran dan kemiskinan.”</p>			
<b>Kondisi Ekosistem Riset dan Inovasi Yang Mendukung Penguatan Tema Prioritas</b>			
<b>A. Kebijakan dan Infrastruktur Riset dan Inovasi di Daerah</b>			
<b>No</b>	<b>Area Kondisi</b>	<b>Kekuatan</b>	<b>Kelemahan</b>
1	Kebijakan Penguatan Riset dan Inovasi	Kabupaten Blora telah memiliki Regulasi mengenai Inovasi Daerah yang ditetapkan melalui Peraturan Daerah Kabupaten Blora Nomor 17 Tahun 2019 tentang Inovasi Daerah, serta Peraturan Bupati Blora Nomor 89 Tahun 2021 sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Bupati Blora Nomor 48 Tahun 2023 tentang Perubahan atas Peraturan Bupati Nomor 89 Tahun 2021 tentang Penetapan dan Penerapan Inovasi Daerah	
2	Kebijakan Penguatan Riset dan Inovasi untuk Pengembangan Industri	Kabupaten Blora sudah memiliki Rencana Pembangunan Industri 2022-2042, yang ditetapkan melalui Peraturan Daerah Kabupaten Blora Nomor 1 Tahun 2023	Belum terdapat rencana aksi tahunan untuk pengembangan industrinya.
3	Kebijakan Penguatan Riset dan Inovasi untuk Pengembangan Pariwisata	Kabupaten Blora sudah memiliki Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Tahun 2023-2025, yang ditetapkan melalui Peraturan Daerah Kabupaten Blora Nomor 9 Tahun 2022	Belum terdapat rencana aksi tahunan untuk pengembangan pariwisatanya.
4	Infrastruktur Digital dan Database Kondisi Pembangunan Daerah	Blora sudah memiliki website portal satu data Blora yang bisa diakses secara online melalui: <a href="https://satudata.blorakab.go.id/">https://satudata.blorakab.go.id/</a> Basis Data menyediakan data dan informasi pada sejumlah bidang utama	

<b>Kondisi Ekosistem Riset dan Inovasi Yang Mendukung Penguatan Tema Prioritas</b>			
<b>A. Kebijakan dan Infrastruktur Riset dan Inovasi di Daerah</b>			
<b>No</b>	<b>Area Kondisi</b>	<b>Kekuatan</b>	<b>Kelemahan</b>
		Pembangunan seperti ekonomi, kesehatan, kependudukan, pariwisata dan kebudayaan, infrastruktur, lingkungan hidup, pemerintahan desa, Pendidikan dan sosial.	
5	Database Inovasi Daerah	Blora juga telah memiliki database Laboratorium Inovasi yang menyajikan Daftar Inovasi yang dihasilkan oleh Perangkat Daerah, dan dapat diakses secara online melalui <a href="http://litbang.blorakab.go.id/lab_krenova_opd/">http://litbang.blorakab.go.id/lab_krenova_opd/</a>	
6	Infrastruktur Dasar Riset dan Inovasi Perguruan Tinggi	Kabupaten Blora memiliki sejumlah infrastruktur dasar riset dan inovasi, antara lain adalah keberadaan sejumlah perguruan tinggi yang memiliki fasilitas riset di berbagai bidang keilmuan, yaitu: <ul style="list-style-type: none"> <li>❖ PEM Akamigas Cepu;</li> <li>❖ Universitas Terbuka Blora;</li> <li>❖ IAI Khozinatul Ulum;</li> <li>❖ STT Ronggolawe Cepu;</li> <li>❖ IAI Al-Muhammad Cepu;</li> <li>❖ STKIP Muhammadiyah;</li> <li>❖ STAIM Muhammadiyah Blora;</li> <li>❖ Puslitbang Perhutani Padangan;</li> <li>❖ PPSDM Migas Cepu;</li> </ul>	
7	Infrastruktur Riset dan Inovasi berupa Balai Penelitian dan Lab Pengujian	Infrastruktur riset dan inovasi lainnya yang dimiliki antara lain adalah: <ul style="list-style-type: none"> <li>❖ Kawasan Hutan dengan Tujuan Khusus milik Fakultas Kehutanan UGM,</li> <li>❖ 6 unit Laboratorium Perminyakan milik PEM Akamigas,</li> <li>❖ Laboratorium Lingkungan milik Dinas LH Blora,</li> <li>❖ Laboratorium Tera milik Dindagkop UMKM Blora,</li> <li>❖ Balai Penelitian Pertanian milik DP4 Blora,</li> <li>❖ 17 unit Laboratorium Alam Geoheritage, yang sedang diajukan</li> </ul>	
8	Infrastruktur Penghela Ekonomi di Tingkat Desa Berbasis Riset dan Inovasi	Dalam mendorong penguatan potensi daerah dari sisi pariwisata, Blora memiliki sejumlah Desa Wisata seperti Kampung Samin di Desa Sambongrejo, Kecamatan Sambong, yang ditetapkan menjadi salah satu desa wisata terbaik di Indonesia tahun 2023 oleh	

<b>Kondisi Ekosistem Riset dan Inovasi Yang Mendukung Penguatan Tema Prioritas</b>			
<b>A. Kebijakan dan Infrastruktur Riset dan Inovasi di Daerah</b>			
<b>No</b>	<b>Area Kondisi</b>	<b>Kekuatan</b>	<b>Kelemahan</b>
		Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, serta Desa Wisata Bangsri yang mengandalkan potensi Agrowisata Noyo Gimbal View sebagai tokoh sejarah yang berasal dari Blora. Agrowisata Noyo Gimbal View selain mengandalkan potensi alam pertanian dan kuliner hasil pertanian, juga menjadi lokasi aktivitas seni budaya, kreatif dan inovatif seperti melukis dan pertunjukan seni musik.	
9	Pendanaan CSR perusahaan	Dari sisi peluang pendanaan riset dan inovasi dari sumber di luar APBD, pada tahun 2022, setidaknya ada 11 perusahaan yang telah melaksanakan program <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR) untuk masyarakat Blora dengan nilai sekitar Rp 2 Miliar lebih.	Dari keseluruhan anggaran CSR tersebut belum ditunjukan secara spesifik untuk mendukung penguatan ekosistem riset dan inovasi di daerah
10	Fasilitasi Hak Kekayaan Intelektual	Kabupaten Blora telah melaksanakan kegiatan Fasilitasi Hak Kekayaan Intelektual yang dilakukan oleh Bappeda, sesuai Amanah Peraturan Daerah Kabupaten Blora Nomor 17 Tahun 2019 tentang Inovasi Daerah.  Telah merencanakan pembentukan <i>Intellectual Property Clinic</i> (Klinik Kekayaan Intelektual) di Mall Pelayanan Publik (MPP) Blora.	

**Kondisi Ekosistem Riset dan Inovasi Yang Mendukung Penguatan Tema Prioritas****B. Kapasitas kelembagaan dan daya dukung Riset dan Inovasi**

No	Area Kondisi	Kekuatan	Kelemahan
1	Kelembagaan Riset dan Inovasi Bidang Peternakan		Belum terdapat kelembagaan riset dan inovasi yang secara spesifik dapat mendorong pemanfaatan riset dan inovasi di bidang peternak.
2	Kelembagaan Pendukung Riset dan Inovasi di Tingkat Desa	<p>Terdapat praktik baik kelembagaan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Maju Mapan yang mengembangkan inovasi pengelolaan Agrowisata Noyo Gimbal View di Desa Wisata Bangsri. Bumdes tersebut mengelola desa wisata yang memasarkan produk kuliner berbasis produk unggulan daerah hasil pertanian dan perikanan setempat, serta mengangkat nilai sejarah, seni dan budaya sebagai daya Tarik bagi Agrowisata.</p> <p>Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Maju Mapan sudah memperoleh CSR dari sejumlah lembaga keuangan seperti Bank Jateng dan Bank BRI, yang diberikan dalam bentuk sarana pendukung pariwisata.</p>	
3	Kelembagaan Riset dan Inovasi Sektor Pertanian	<p>Terdapat Balai Penyuluhan Pertanian sebagai sebuah kelembagaan yang mendorong peran penyuluh pertanian dalam penyediaan dan penyebaran informasi teknologi, sarana produksi, pembiayaan dan pasar yang diperlukan oleh Pelaku Utama dan pelaku usaha secara cepat dan tepat sasaran.</p> <p>Penyuluh juga berperan dalam pemberdayaan dan perkuatan kelembagaan dan kemitraan Pelaku Utama dan pelaku usaha agar mampu berperan sebagai bagian sistem agribisnis di wilayah kerja Kecamatan.</p>	
4	Penentuan Produk Unggulan Daerah berbasis Bukti	Telah melaksanakan upaya pengembangan potensi unggulan daerah yang dapat memberikan daya ungkit paling tinggi bagi perekonomian daerah, sesuai dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 9 Tahun 2014.	

<b>Kondisi Ekosistem Riset dan Inovasi Yang Mendukung Penguatan Tema Prioritas</b>			
<b>B. Kapasitas kelembagaan dan daya dukung Riset dan Inovasi</b>			
<b>No</b>	<b>Area Kondisi</b>	<b>Kekuatan</b>	<b>Kelemahan</b>
		Upaya tersebut dilakukan melalui Kajian Penentuan Produk Unggulan Daerah Kabupaten Blora Guna Peningkatan Daya Saing Daerah Tahun 2022. Pengembangan Produk Unggulan Daerah juga didukung dengan kajian pemilihan sektor pariwisata sebagai sektor yang dapat mendorong peningkatan nilai tambah bagi sektor Produk Unggulan Daerah. Pariwisata merupakan salah satu dari 4 bidang unggulan yang terdapat dalam dokumen perencanaan penguatan Sistem Inovasi Daerah ( <i>Roadmap</i> SIDA Kabupaten Blora Tahun 2018).	
5	Kelembagaan dan daya dukung riset dan inovasi untuk pengembangan Kawasan Cepu Raya	Terlaksananya Diskusi FGD dengan materi Dukungan Kabupaten Blora Dalam Pengembangan Cepu Raya Sebagai Kota Vokasi yang disampaikan oleh Bupati Blora pada FGD Mewujudkan Cepu Raya Sebagai Kota Vokasi Energi di Jakarta pada 12 Oktober 2023.	

<b>Kondisi Ekosistem Riset dan Inovasi Yang Mendukung Penguatan Tema Prioritas</b>			
<b>C. Kemitraan Riset dan Inovasi</b>			
<b>No</b>	<b>Area Kondisi</b>	<b>Kekuatan</b>	<b>Kelemahan</b>
1	Platform Kemitraan Riset Dan Inovasi	Telah disediakan platform kemitraan riset dan inovasi antara pemerintah daerah, pelaku bisnis dan universitas yaitu Kerja Sama Dunia Usaha dan Kreasi Reka (Kadareika). Salah satunya melalui Kerjasama antara perguruan tinggi dengan Dinas Pangan Pertanian Peternakan dan Perikanan.	
2	Kemitraan Riset dan Inovasi Sektor Peternakan	Telah dilakukan inisiasi program percontohan peternakan modern terpadu dari hulu ke hilir yg melibatkan kemitraan antar <i>stakeholders</i> yaitu Pemda Blora, pelaku usaha dan pihak akademisi, dengan rancangan aktivitas bisnis peternakan dari hulu ke hilir, mulai dari penyediaan pakan, pemeliharaan, penggemukan sampai dengan pengolahan hasil peternakan untuk memberikan nilai tambah yang lebih tinggi.	

**Kondisi Ekosistem Riset dan Inovasi Yang Mendukung Penguatan Tema Prioritas****C. Kemitraan Riset dan Inovasi**

No	Area Kondisi	Kekuatan	Kelemahan
3	Kemitraan Riset dan Inovasi Sektor Pertanian	Terdapat model kemitraan petani melalui Gapoktan yang dapat memfasilitasi kelompok tani pada proses pasca panen, pengeringan, penggilingan sampai dengan pengemasan menjadi produk beras yang sudah memiliki brand tersendiri yaitu Wayang Krucil, yang sudah dikenal oleh pasar.	

**Kondisi Ekosistem Riset dan Inovasi Yang Mendukung Penguatan Tema Prioritas****D. Budaya Riset dan Inovasi**

No	Area Kondisi	Kekuatan	Kelemahan
1	Budaya Kreatif dan Inovatif di sektor Peternakan	Sudah terdapat sentra edukasi pengolahan kotoran sapi menjadi pupuk di sekitar lokasi pemeliharaan sapi,  Blora telah menginisiasi Inovasi Gerakan Sejuta Umat sebagai gerakan masyarakat untuk memanfaatkan kotoran sapi sebagai pupuk.	Minat masyarakat masih rendah dalam memproduksi pupuk berbahan dasar kotoran sapi.
2	Penumbuhan Pengusaha Baru di Sektor Peternakan		Belum terdapat model bisnis dan praktik baik (kisah sukses) bisnis pengolahan kotoran sapi menjadi pupuk yang dapat membantu menumbuhkan pengusaha baru pada bisnis tersebut.
3	Potensi Pengembangan Usaha di sektor Kuliner Ikan	Wisata kuliner yang mengandalkan kuliner olahan ikan di sekitar waduk	Wisata kuliner masih memanfaatkan ikan dari luar Blora, belum memanfaatkan hasil perikanan lokal
4	Budaya Kreatif dan Inovatif di sektor Pertanian	Budaya kreatif dan inovatif dalam mengelola bisnis produk pertanian baru telah dilakukan Gapoktan	Pengembangan bisnis baru berhasil dilakukan dengan profesional oleh satu Gapoktan.

**Kondisi Ekosistem Riset dan Inovasi Yang Mendukung Penguatan Tema Prioritas****D. Budaya Riset dan Inovasi**

No	Area Kondisi	Kekuatan	Kelemahan
5	Pengembangan wirausaha baru melalui pengembangan UMKM	Upaya penumbuhan wirausaha baru telah dilakukan melalui Program Pemberdayaan Usaha Menengah, Usaha Kecil Dan Usaha Mikro (UMKM), dengan capaian sampai saat ini berupa: <ul style="list-style-type: none"><li>❖ Jumlah wirausaha baru sebanyak 50</li><li>❖ Jumlah usaha mikro binaan yang telah melakukan kemitraan sebanyak 4%</li></ul>	Penumbuhan wirausaha baru belum diarahkan secara khusus untuk memanfaatkan riset dan inovasi

**Kondisi Ekosistem Riset dan Inovasi Yang Mendukung Penguatan Tema Prioritas****E. Keterpaduan Riset dan Inovasi di Daerah**

No	Area Kondisi	Kekuatan	Kelemahan
1	Sinkronisasi Kebijakan Pembangunan Pertanian Pusat dan Daerah	Pelaksanaan Gerakan Nasional (Gernas) tanam padi oleh Kementerian Pertanian di Kabupaten Blora, khususnya di Kecamatan Cepu, Kradenan dan Tunjungan.	
2	Pengembangan Klaster Industri	Pelaku usaha budidaya tembakau sudah memiliki jejaring pasar ke Perusahaan rokok, namun belum terdapat klaster industri yang menaungi.	Belum terdapat model bisnis klaster industri yang memadukan sumber daya peternakan dan pertanian di Blora.
3	Pengembangan Sapi Unggulan sebagai Ciri Khas Blora		Belum terdapat jenis sapi unggulan sebagai ciri khas dari Kabupaten Blora.

**Kondisi Ekosistem Riset dan Inovasi Yang Mendukung Penguatan Tema Prioritas****F. Penyelarasan dengan perkembangan global**

No	Area Kondisi	Kekuatan	Kelemahan
1	Standardisasi produk tembakau	<p>Pelaku usaha ternak juga mengembangkan bisnis komoditas tembakau sebagai upaya memperoleh pendapatan pada masa pemeliharaan / penggemukan ternak sapi.</p> <p>Pengembangan bisnis tembakau ini mulai dari budidaya, pengeringan sampai dengan pemasaran ke perusahaan rokok.</p>	
2	Standar keamanan, kenyamanan dan keselamatan para pekerja	<p>Pelaku usaha berupaya menjaga standard kualitas produk dan keamanan, kenyamanan dan keselamatan para pekerja, agar sesuai dengan standar yang diterapkan oleh perusahaan rokok sebagai pembeli.</p>	
3	Pertanian organik	<p>Blora sudah mengembangkan pertanian organik, dan sudah memiliki produk beras organik.</p> <p>Sudah terdapat upaya mengurangi kebutuhan pupuk kimia melalui pupuk ramah lingkungan dari kotoran sapi, namun belum optimal karena masih rendahnya pemahaman masyarakat akan pupuk ramah lingkungan.</p>	

### **BAB III**

#### **TANTANGAN DAN PELUANG RISET DAN INOVASI DI DAERAH**

Rencana Induk dan Peta Jalan Pemajuan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi Kabupaten Blora disusun sebagai upaya untuk memastikan agar penguatan riset dan inovasi dapat mendukung keberhasilan pencapaian misi pembangunan daerah yang tertuang dalam dokumen perencanaan pembangunan daerah. Pencapaian misi pembangunan daerah dilakukan berdasarkan acuan indikator yang paling operasional dan terukur yaitu pencapaian target pembangunan daerah pada akhir periode dokumen perencanaan pembangunan jangka menengah 2021-2026.

Upaya percepatan pencapaian target pembangunan dilakukan melalui serangkaian analisis untuk merumuskan kondisi ekosistem riset dan inovasi di daerah yang diharapkan akan tercapai pada akhir periode dokumen perencanaan di 2026. Kondisi ekosistem riset dan inovasi yang ingin dicapai merupakan hasil dari analisis terhadap tantangan dan peluang yang akan dihadapi oleh daerah selama beberapa tahun ke depan, dalam mengembangkan produk unggulan daerah melalui penguatan riset dan inovasi.

#### **3.1 Tantangan dalam Pemanfaatan Riset dan Inovasi di Masa Datang**

Berikut ini merupakan sejumlah tantangan yang akan dihadapi oleh daerah dalam mengembangkan produk unggulan daerah berdasarkan 6 elemen ekosistem riset dan inovasi sebagai berikut.

##### **1) Kebijakan dan infrastruktur Riset dan Inovasi di Daerah:**

- ❖ Pengembangan industri yang mengoptimalkan potensi pertanian dan peternakan membutuhkan keterlibatan dari berbagai pihak yang terdiri dari sejumlah perangkat daerah terkait, pelaku usaha, masyarakat dan dukungan ilmu pengetahuan dan teknologi dari perguruan tinggi sehingga dibutuhkan kebijakan yang dapat mengatur keterlibatan dari para pemangku kepentingan terkait, serta bentuk program dan kegiatan yang akan dilaksanakan.
- ❖ Pengembangan pariwisata yang mengangkat potensi alam, budaya serta potensi hasil pertanian dan perikanan lokal membutuhkan kebijakan yang dapat mengatur keterlibatan dari para pemangku kepentingan terkait dalam mengembangkan aktivitas wisata yang diminati oleh pengunjung.

##### **2) Kapasitas kelembagaan dan daya dukung Riset dan Inovasi:**

- ❖ Diperlukan kelembagaan riset dan inovasi di daerah yang dapat mendorong upaya pemanfaatan ilmu pengetahuan dan teknologi secara optimal untuk pengembangan sektor peternakan, khususnya dalam mengatasi tingginya biaya pemeliharaan ternak.

- ❖ Diperlukan kelembagaan riset dan inovasi di daerah yang dapat mendorong pemanfaatan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk penguatan sektor pertanian, mulai dari penanganan produk pasca panen, sampai dengan pengolahan hasil pertanian menjadi produk yang lebih bernilai tambah.

### **3) Kemitraan Riset dan Inovasi:**

- ❖ Keterbatasan sumber daya riset dan inovasi yang dimiliki oleh daerah untuk penguatan sektor pertanian, mengharuskan pemerintah daerah untuk bermitra dengan berbagai pihak, baik akademisi, pelaku usaha maupun komunitas masyarakat.
- ❖ Tingginya biaya pengembangan bisnis peternakan akibat belum adanya fasilitas peternakan terpadu yang memanfaatkan teknologi modern, yang dikontribusikan oleh mitra perguruan tinggi dan komunitas penggiat inovasi di masyarakat.
- ❖ Belum optimalnya kemitraan kelompok petani dalam melaksanakan riset dan inovasi.

### **4) Budaya Riset dan Inovasi:**

- ❖ Peternak belum memiliki budaya kreatif dan inovatif untuk menghadapi masalah tingginya biaya pemeliharaan dan penggemukan sapi, termasuk penanganan limbah kotoran sapi.
- ❖ Budidaya ikan belum membudaya di masyarakat sehingga wisata kuliner di sekitar waduk masih harus mengimpor ikan dari luar Blora.
- ❖ Belum seluruh kelompok tani di Blora memiliki budaya kreatif dan inovatif dalam mengelola hasil pasca panen mulai dari pengeringan sampai dengan pengemasan beras yang siap dijual ke pasar.

### **5) Keterpaduan Riset dan Inovasi di Daerah:**

- ❖ Pelaksanaan program pemerintah pusat di Kabupaten Blora membutuhkan informasi yang tepat mengenai kondisi pertanian di daerah untuk menghindari pelaksanaan program yang tidak tepat sasaran, atau program yang tidak selaras dengan program pemerintah daerah.
- ❖ Belum terdapat model keterpaduan penguatan ekosistem riset dan inovasi yang dapat mengoptimalkan potensi peternakan sapi yang besar, sekaligus menangani tingginya biaya pemeliharaan dan penggemukan sapi.
- ❖ Belum terdapat model keterpaduan penguatan ekosistem riset dan inovasi untuk penguatan produk unggulan daerah di sektor pertanian dan peternakan.

## **6) Penyelarasan dengan perkembangan global :**

- ❖ Penanganan pasca panen tembakau dilakukan pada tenda yang tertutup rapat, sehingga berisiko mengurangi keamanan, kenyamanan dan keselamatan pekerja budidaya tembakau.
- ❖ Tingginya populasi ternak sapi membuat limbah kotoran sapi semakin meningkat dan berpotensi menimbulkan masalah lingkungan apabila tidak ditangani dengan baik.

## **3.2 Peluang dalam Pemanfaatan Riset dan Inovasi di Masa Datang**

Selain menghadapi sejumlah tantangan, daerah juga memiliki berbagai peluang yang sangat potensial untuk dimanfaatkan dalam mengembangkan setiap elemen ekosistem riset dan inovasi untuk penguatan produk unggulan daerah sebagai berikut:

### **1) Kebijakan dan infrastruktur Riset dan Inovasi di Daerah:**

- ❖ Berkembangnya teknologi informasi dan komunikasi memungkinkan masyarakat untuk mengakses informasi tentang Blora melalui website Satu Data Blora dan media sosial Daerah, baik untuk pemasaran produk unggulan Daerah maupun sebagai basis data untuk pelaksanaan riset dan inovasi terkait produk unggulan Daerah.

### **2) Kapasitas kelembagaan dan daya dukung Riset dan Inovasi:**

- ❖ Besarnya potensi ternak sapi di Blora perlu didukung dengan bentuk kelembagaan riset dan inovasi yang dapat mendorong peningkatan penguasaan teknologi di tingkat peternak. Tujuannya agar hasil riset dan inovasi dapat diterapkan oleh peternak dalam penyiapan pakan ternak, pemeliharaan dan penggemukan ternak, serta penanganan limbah kotoran ternak.
- ❖ Daerah memiliki berbagai jenis komoditas unggulan di bidang pertanian (jagung, padi, kedelai dan ubi jalar), dan hortikultura (cabai besar, terong, semangka dan tomat) yang potensial untuk dikembangkan menuju pasar yang lebih luas, seperti produk berkualitas premium, produk organik dan produk olahan pertanian.

### **3) Kemitraan Riset dan Inovasi:**

- ❖ Berkembangnya kemitraan antara pemerintah daerah dengan pelaku usaha, akademisi, dan komunitas masyarakat untuk penguatan sektor pertanian.
- ❖ Model kemitraan riset dan inovasi antara pemda dengan PEM Akamigas dan Sekolah Tinggi Teknologi Ronggolawe (STTR) Cepu di bidang inovasi biogas untuk penanganan limbah kotoran sapi, yang berpotensi memberikan sumber energi alternatif bagi masyarakat.

- ❖ Tingginya permintaan akan produk pertanian dan pertanian organik Blora pada event pameran produk pertanian yang diikuti oleh para pelaku usaha.

#### **4) Budaya Riset dan Inovasi:**

- ❖ Dari sisi bisnis, pupuk kompos yang dihasilkan dari inovasi pengolahan limbah kotoran sapi dapat menjadi sumber pendapatan bagi peternak.
- ❖ Pupuk yang dihasilkan dari pengolahan limbah kotoran sapi sangat dibutuhkan untuk memenuhi kebutuhan pupuk petani dan mengurangi ketergantungan akan pupuk subsidi. Tingginya potensi pupuk yang bisa dihasilkan, mengingat Blora merupakan daerah dengan populasi sapi terbesar se-Jawa Tengah sejumlah 285.500 ekor pada tahun 2022. Dengan limbah kotoran sapi yang mencapai 10 kg per ekor sapi per hari, maka dapat dihasilkan 2.855 Ton kotoran sapi per harinya.
- ❖ Semakin meningkatnya jumlah kunjungan ke lokasi wisata yang mengandalkan pemandangan waduk dan lahan pertanian sawah di Blora, dan terus meningkatnya pendapatan pelaku usaha kuliner dan olahan produk pertanian.
- ❖ Blora sudah memiliki Gapoktan yang menjadi praktik baik tumbuhnya budaya kreatif dan inovatif di tingkat petani, pengurus Gapoktan dan penyuluh pertanian.

#### **5) Keterpaduan Riset dan Inovasi di Daerah:**

- ❖ Kabupaten Blora menjadi salah satu lokasi pelaksanaan program Kementerian Pertanian melalui Gerakan Nasional (Gernas) tanam padi, sehingga keberhasilan pelaksanaan program tersebut memberikan potensi keberlanjutan pelaksanaan program di masa mendatang.
- ❖ Terdapat peluang pemanfaatan sumber daya pertanian untuk diolah menjadi bahan baku pakan ternak.
- ❖ Terdapat peluang pemanfaatan pupuk yang dihasilkan dari pengolahan limbah kotoran sapi untuk memenuhi kebutuhan pertanian.
- ❖ Meningkatnya jumlah pelaku usaha peternakan yang mengembangkan budidaya tembakau sebagai sumber pendapatan sebelum waktu penjualan sapi.
- ❖ Kebutuhan akan sapi dengan keunggulan volume daging yang tinggi untuk meningkatkan harga jualnya.
- ❖ Terdapat peluang pengembangan bisnis melalui kolaborasi yang sudah dilakukan antara Kabupaten Blora dengan Bank Indonesia Jawa Tengah, PT Waskita Karya, dan Kelompok Tani di Blora.

### 6) Penyelarasan dengan perkembangan global:

- ❖ Perusahaan dapat membeli tembakau dengan harga yang tinggi sesuai dengan grade kualitas yang bisa disediakan oleh pelaku usaha tembakau.
- ❖ Perusahaan menjalin kerjasama bisnis dengan pelaku usaha tembakau dengan syarat pemenuhan standar keamanan, kenyamanan dan keselamatan pekerja budidaya tembakau.
- ❖ Sudah terdapat peternak yang memahami mengenai teknologi pengolahan kotoran sapi menjadi pupuk dan ada sentra edukasi pengolahan pupuk tersebut.

### 3.3 Kondisi Ekosistem Riset dan Inovasi yang Diharapkan

Berdasarkan analisis yang sudah dilakukan terhadap bagaimana dapat menghadapi tantangan sekaligus memanfaatkan berbagai peluang yang ada, disusunlah serangkaian kondisi yang diharapkan dapat tercapai pada akhir periode di 2026 untuk setiap elemen ekosistem riset dan inovasi sebagai berikut.

**Tabel 5 Tema Prioritas Ekosistem Riset dan Inovasi serta Kondisi Yang Diharapkan**

<b>Tema Prioritas Ekosistem Riset dan Inovasi</b>				
<p>Tema prioritas riset dan inovasi Kab.Blora adalah <b>“Riset dan Inovasi untuk Peningkatan Daya Saing Ekonomi Daerah”</b>.</p> <p>Tema Prioritas ini ditetapkan untuk mendukung salah satu misi jangka panjang pembangunan Kab.Blora yaitu mewujudkan kualitas kehidupan ekonomi masyarakat serta misi pembangunan jangka menengah, yaitu memperkuat ekonomi kerakyatan berbasis potensi daerah, dan membuka peluang investasi untuk mengurangi pengangguran dan kemiskinan.</p>				
<b>Kondisi ekosistem riset dan inovasi yang mendukung penguatan tema prioritas:</b>				
<b>A. Kebijakan dan infrastruktur Riset dan Inovasi di Daerah</b>				
<b>No</b>	<b>Area Penguatan Ekosistem Riset dan Inovasi</b>	<b>Hasil Identifikasi Tantangan yang dihadapi daerah</b>	<b>Hasil Identifikasi Peluang yang dihadapi daerah</b>	<b>Kondisi yang diharapkan</b>
1	Penguatan Kebijakan Riset dan Inovasi untuk sektor Industri	Pengembangan industri yang mengoptimalkan potensi pertanian dan peternakan membutuhkan keterlibatan dari berbagai pihak yang terdiri dari sejumlah perangkat daerah terkait, pelaku usaha, masyarakat dan dukungan ilmu	Pengembangan industri didukung dengan adanya Kajian Produk Unggulan Daerah yang menunjukkan nilai ekonomi dari Produk Unggulan Daerah yang layak untuk dikembangkan sehingga berpotensi meningkatkan nilai tambahnya melalui	Tersusunnya kebijakan yang memuat rencana aksi tahunan yang berisi strategi dan indikator pengembangan industri yang mengoptimalkan potensi unggulan daerah di bidang pertanian dan

**Kondisi ekosistem riset dan inovasi yang mendukung penguatan tema prioritas:**

**A. Kebijakan dan infrastruktur Riset dan Inovasi di Daerah**

No	Area Penguatan Ekosistem Riset dan Inovasi	Hasil Identifikasi Tantangan yang dihadapi daerah	Hasil Identifikasi Peluang yang dihadapi daerah	Kondisi yang diharapkan
		<p>pengetahuan dan teknologi dari perguruan tinggi sehingga dibutuhkan kebijakan yang dapat mengatur keterlibatan dari para pemangku kepentingan terkait, serta bentuk program dan kegiatan yang akan dilaksanakan.</p>	<p>dukungan dari industri pengolahan.</p> <p>Pengembangan industri juga menjadi salah satu isu strategis Perwujudan Keunggulan Daerah yang dimuat dalam Kajian Roadmap SIDA Kabupaten Blora Tahun 2018 dimana untuk memperkuat sektor perindustrian, daerah perlu menyusun strategi dan kebijakan pengembangan klaster industri unggulan daerah dengan tetap mengoptimalkan potensi dan eksistensi industri kecil dan menengah.</p> <p>Dalam Kajian Kota Kreatif Blora juga dapat diidentifikasi bahwa pengembangan industri sudah didukung dengan adanya tata ruang dan wilayah untuk kawasan industri yang handal melalui tersedianya sistem jaringan energi untuk industri, serta infrastruktur dan sistem jaringan transportasi yang mendukung pengembangan industri Blora berbasis potensi lokal yang kompetitif, berkelanjutan, dan berwawasan lingkungan.</p>	<p>peternakan.</p> <p>Industri yang akan dikembangkan yaitu budidaya dan industri pengolahan produk pertanian (Jagung, Padi, Kedelai dan Ubi Jalar), budidaya dan industri pengolahan produk hortikultura (Cabai besar, Terong, Semangka dan Tomat), industri pakan berbasis sumber daya pertanian lokal, industri pengolahan pupuk dari kotoran sapi, serta industri budidaya dan pengolahan tembakau.</p>

**Kondisi ekosistem riset dan inovasi yang mendukung penguatan tema prioritas:**

**A. Kebijakan dan infrastruktur Riset dan Inovasi di Daerah**

No	Area Penguatan Ekosistem Riset dan Inovasi	Hasil Identifikasi Tantangan yang dihadapi daerah	Hasil Identifikasi Peluang yang dihadapi daerah	Kondisi yang diharapkan
2	Penguatan Kebijakan Riset dan Inovasi untuk sektor Pariwisata	Kabupaten Blora menghadapi permasalahan berupa banyaknya obyek wisata yang mengalami penurunan jumlah pengunjung, tidak terawat dengan baik, dan belum dikelola secara berkelanjutan.  Pengembangan pariwisata yang mengangkat keunggulan daerah seperti potensi alam, budaya serta potensi hasil pertanian dan perikanan lokal membutuhkan kebijakan yang dapat mengatur secara tepat keterlibatan dari para pemangku kepentingan terkait dalam mengembangkan pariwisata yang diminati oleh pengunjung dan memiliki manajemen pengelolaan yang baik.	Pengembangan pariwisata didukung dengan berbagai kajian yang menunjukkan peran strategis sektor pariwisata sebagai penggerak ekonomi daerah, sehingga menjadi potensial untuk dikembangkan kedepannya.	Tersusunnya kebijakan yang memuat rencana aksi tahunan yang berisi strategi dan indikator pengembangan pariwisata yang mengangkat keunggulan daerah yaitu potensi alam, budaya serta potensi hasil pertanian dan perikanan lokal, kebijakan tersebut dapat mengatur secara tepat keterlibatan dari para pemangku kepentingan terkait dalam mengembangkan pariwisata yang menarik pengunjung dan memiliki manajemen pengelolaan yang baik.  Pariwisata yang dapat dikembangkan adalah wisata kuliner dan wisata olahraga air di sekitar bendungan (Tempuran, Randugunting, Greneng), dan Desa Wisata.
3	Penguatan Basis Data Sistem Informasi Ilmu pengetahuan dan	Penguasaan teknologi informasi dan komunikasi membutuhkan upaya yang tidak mudah, baik dari sisi peningkatan kapasitas SDM,	Berkembangnya teknologi informasi dan komunikasi memungkinkan masyarakat untuk mengakses informasi tentang Blora melalui website satu data	Website satu data Blora dan media sosial dapat menyediakan informasi mengenai destinasi wisata yang mengangkat potensi alam,

<b>Kondisi ekosistem riset dan inovasi yang mendukung penguatan tema prioritas:</b>				
<b>A. Kebijakan dan infrastruktur Riset dan Inovasi di Daerah</b>				
<b>No</b>	<b>Area Penguatan Ekosistem Riset dan Inovasi</b>	<b>Hasil Identifikasi Tantangan yang dihadapi daerah</b>	<b>Hasil Identifikasi Peluang yang dihadapi daerah</b>	<b>Kondisi yang diharapkan</b>
	teknologi	kualitas infrastruktur digital, dan edukasi kepada masyarakat secara luas mengenai pemanfaatan sistem informasi ilmu pengetahuan dan teknologi.	Blora dan media sosial daerah, baik untuk pemasaran produk unggulan daerah maupun sebagai basis data untuk pelaksanaan riset dan inovasi terkait produk unggulan daerah.	budaya serta potensi hasil pertanian dan perikanan lokal.  Website satu data Blora dan media sosial dapat menyediakan informasi mengenai sentra industri pertanian dan peternakan, serta produk unggulan yang dapat dibeli di lokasi sentra industri tersebut.
<b>Kondisi ekosistem riset dan inovasi yang mendukung penguatan tema prioritas:</b>				
<b>B. Kapasitas kelembagaan dan daya dukung Riset dan Inovasi</b>				
<b>No</b>	<b>Area Penguatan Ekosistem Riset dan Inovasi</b>	<b>Hasil Identifikasi Tantangan yang dihadapi daerah</b>	<b>Hasil Identifikasi Peluang yang dihadapi daerah</b>	<b>Kondisi yang diharapkan</b>
1	Kelembagaan Riset dan Inovasi Sektor Peternakan	Diperlukan kelembagaan riset dan inovasi di daerah yang dapat mendorong upaya pemanfaatan ilmu pengetahuan dan teknologi secara optimal untuk pengembangan sektor peternakan, khususnya dalam mengatasi tingginya biaya pemeliharaan ternak.	Besarnya potensi ternak sapi di Blora perlu didukung dengan bentuk kelembagaan riset dan inovasi yang dapat mendorong peningkatan penguasaan teknologi di tingkat peternak.  Tujuannya agar hasil riset dan inovasi dapat diterapkan oleh peternak dalam penyediaan pakan ternak, pemeliharaan dan penggemukan ternak, serta	Berkembangnya kelembagaan riset dan inovasi berupa Sentra Ternak Unggul untuk meningkatkan penguasaan teknologi dan pengembangan bisnis di tingkat peternak, dalam penyediaan pakan ternak, pemeliharaan dan penggemukan ternak, serta penanganan limbah kotoran ternak, agar dapat memperoleh hasil penjualan yang optimal dan mengurangi biaya pemeliharaan ternak.  Berkembangnya kelembagaan riset

**Kondisi ekosistem riset dan inovasi yang mendukung penguatan tema prioritas:**

**B. Kapasitas kelembagaan dan daya dukung Riset dan Inovasi**

No	Area Penguatan Ekosistem Riset dan Inovasi	Hasil Identifikasi Tantangan yang dihadapi daerah	Hasil Identifikasi Peluang yang dihadapi daerah	Kondisi yang diharapkan
			penanganan limbah kotoran ternak.	dan inovasi berupa Sekolah Peternakan Rakyat sebagai sarana transfer ilmu pengetahuan dan teknologi untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peternak.
2	Kelembagaan Riset dan Inovasi Sektor Pertanian	Diperlukan kelembagaan riset dan inovasi di daerah yang dapat mendorong pemanfaatan riset dan inovasi untuk penguatan sektor pertanian, mulai dari penanganan produk pasca panen, sampai dengan pengolahan hasil pertanian menjadi produk yang lebih bernilai tambah.	Daerah memiliki berbagai jenis komoditas unggulan di bidang pertanian (Jagung, Padi, Kedelai dan Ubi Jalar), dan hortikultura (Cabai besar, Terong, Semangka dan Tomat) yang potensial untuk dikembangkan menuju pasar yang lebih luas, seperti produk berkualitas premium, produk organik dan produk olahan pertanian.	Pembangunan pusat inovasi pertanian pada lokasi Gapoktan yang sudah berhasil menjadi praktik baik kelembagaan inovasi kelompok tani, untuk mendorong peningkatan kualitas dan diversifikasi produk pertanian.  Peningkatan peran penyuluh pertanian pada pusat inovasi pertanian, utk mendorong terlaksananya diseminasi riset dan inovasi kepada pelaku usaha pertanian.
3	Kelembagaan Pendukung Riset dan Inovasi di Tingkat Desa	Bumdes belum menjadi badan usaha yang dikelola secara profesional dan berkelanjutan. Kinerja Bumdes sangat tergantung kepada kualitas kepemimpinan kepala desa, dan kualitas SDM pengelolanya, sehingga apabila terjadi perubahan kepemimpinan kepala desa dapat menurunkan kinerja Bumdes.	Trend peningkatan jumlah pengunjung desa wisata memungkinkan Bumdes untuk meningkatkan penjualan produk kuliner berbasis hasil pertanian, dan promosi kekhasan seni budaya daerah	Penguatan kelembagaan Bumdes sebagai badan usaha yang memiliki strategi dan rencana bisnis yang sifatnya berkelanjutan, sehingga tetap dapat menjaga profesionalitas ketika terjadi pergantian kepala daerah.  Sekaligus meningkatnya kapasitas Bumdes dalam mengoptimalkan nilai tambah dari potensi unggulan daerah.

**Kondisi ekosistem riset dan inovasi yang mendukung penguatan tema prioritas:****B. Kapasitas kelembagaan dan daya dukung Riset dan Inovasi**

No	Area Penguatan Ekosistem Riset dan Inovasi	Hasil Identifikasi Tantangan yang dihadapi daerah	Hasil Identifikasi Peluang yang dihadapi daerah	Kondisi yang diharapkan
			Bumdes yang menjadi salah satu praktik baik sudah memperoleh CSR dari sejumlah lembaga keuangan seperti Bank Jateng dan Bank BRI, dengan terus meningkatnya jumlah pengunjung maka berpeluang meningkatkan jumlah CSR yang dapat diarahkan kepada kegiatan yang mendukung penguatan ekosistem riset dan inovasi	Penguatan kelembagaan Bumdes dalam membangun jejaring dengan pemasok, industri pendukung maupun lembaga pendukung, terutama lembaga keuangan, dan kedepannya dengan lembaga riset dan inovasi.

**Kondisi ekosistem riset dan inovasi yang mendukung penguatan tema prioritas:****C. Kemitraan Riset dan Inovasi**

No	Area Penguatan Ekosistem Riset dan Inovasi	Hasil Identifikasi Tantangan yang dihadapi daerah	Hasil Identifikasi Peluang yang dihadapi daerah	Kondisi yang diharapkan
1	Platform Kemitraan Riset Dan Inovasi	Keterbatasan sumber daya riset dan inovasi yang dimiliki oleh daerah untuk penguatan sektor pertanian, mengharuskan pemerintah daerah untuk bermitra dengan berbagai pihak, baik akademisi, pelaku usaha maupun komunitas masyarakat.	Berkembangnya kemitraan antara pemerintah daerah dengan pelaku usaha, akademisi, dan komunitas masyarakat untuk penguatan sektor pertanian.	Penerapan model kemitraan antara pemerintah daerah dengan pelaku usaha, akademisi, dan komunitas masyarakat untuk penguatan sektor pertanian.

**Kondisi ekosistem riset dan inovasi yang mendukung penguatan tema prioritas:****C. Kemitraan Riset dan Inovasi**

<b>No</b>	<b>Area Penguatan Ekosistem Riset dan Inovasi</b>	<b>Hasil Identifikasi Tantangan yang dihadapi daerah</b>	<b>Hasil Identifikasi Peluang yang dihadapi daerah</b>	<b>Kondisi yang diharapkan</b>
2	Kemitraan Riset dan Inovasi Sektor Peternakan	Tingginya biaya pengembangan bisnis peternakan akibat belum adanya fasilitas peternakan terpadu yang memanfaatkan teknologi modern, yang dikontribusikan oleh mitra perguruan tinggi dan komunitas penggiat inovasi di masyarakat.	Kemitraan di sektor peternakan dapat mengambil contoh dari praktik baik model kemitraan riset dan inovasi antara pemda dengan PEM Akamigas dan Sekolah Tinggi Teknologi Ronggolawe (STTR) Cepu di bidang inovasi biogas untuk penanganan limbah kotoran sapi, yang berpotensi memberikan sumber energi alternatif bagi masyarakat.	Terlaksananya model kemitraan antar stakeholders yang memungkinkan Pemda, pelaku usaha dan pihak akademisi untuk berkontribusi secara optimal dalam mewujudkan peternakan modern terpadu di Blora.
3	Kemitraan Riset dan Inovasi Sektor Pertanian	Belum optimalnya kemitraan kelompok petani dalam melaksanakan riset dan inovasi.	Tingginya permintaan akan produk pertanian dan pertanian organik Blora pada event pameran produk pertanian yang diikuti oleh para pelaku usaha.	Penyebarluasan praktik baik kemitraan petani dari Gapoktan yang menjadi percontohan kepada Gapoktan lainnya di Blora agar dapat menumbuhkan kemandirian kelompok petani dalam menghasilkan brand / produk beras dengan keunggulan tersendiri.

**Kondisi ekosistem riset dan inovasi yang mendukung penguatan tema prioritas:**

**D. Budaya Riset dan Inovasi**

No	Area Penguatan Ekosistem Riset dan Inovasi	Hasil Identifikasi Tantangan yang dihadapi daerah	Hasil Identifikasi Peluang yang dihadapi daerah	Kondisi yang diharapkan
1	Budaya Kreatif dan Inovatif di sektor Peternakan	Peternak belum memiliki budaya kreatif dan inovatif untuk menghadapi masalah tingginya biaya pemeliharaan dan penggemukan sapi, termasuk penanganan limbah kotoran sapi.	Dari sisi bisnis, pupuk kompos yang dihasilkan dari inovasi pengolahan limbah kotoran sapi menjadi dapat menjadi sumber pendapatan bagi peternak.	Meningkatnya budaya kreatif dan inovatif masyarakat untuk menghadapi masalah tingginya biaya pemeliharaan dan penggemukan sapi, termasuk penanganan limbah kotoran sapi.
			Pupuk yang dihasilkan dari pengolahan limbah kotoran sapi sangat dibutuhkan untuk memenuhi kebutuhan pupuk petani dan mengurangi ketergantungan akan pupuk subsidi.	Penumbuhan pengusaha baru di bisnis pengolahan kotoran sapi menjadi pupuk.
2	Penumbuhan Pengusaha Baru di Sektor Peternakan	Upaya Penumbuhan Pengusaha Baru belum secara spesifik menasar pada sektor peternakan.	Tingginya potensi pupuk yang bisa dihasilkan, mengingat Blora merupakan daerah dengan populasi sapi terbesar se-Jawa Tengah sejumlah 285.500 ekor pada tahun 2022. Dengan limbah kotoran sapi yang mencapai 10 kg per ekor sapi per hari, maka dapat dihasilkan 2.855 Ton kotoran sapi per harinya.	Terciptanya model bisnis untuk pengolahan kotoran sapi menjadi pupuk kompos, yang menguntungkan bagi peternak.
3	Potensi Pengembangan Usaha di sektor Kuliner Ikan	Budidaya ikan belum membudaya di masyarakat sehingga wisata kuliner di sekitar waduk masih harus mengimpor	Semakin meningkatnya jumlah kunjungan ke lokasi wisata yang mengandalkan	Pembudidaya ikan dapat memproduksi jenis-jenis ikan yang sesuai dengan kebutuhan pasar untuk wisata kuliner

**Kondisi ekosistem riset dan inovasi yang mendukung penguatan tema prioritas:****D. Budaya Riset dan Inovasi**

No	Area Penguatan Ekosistem Riset dan Inovasi	Hasil Identifikasi Tantangan yang dihadapi daerah	Hasil Identifikasi Peluang yang dihadapi daerah	Kondisi yang diharapkan
		ikan dari luar Blora.	pemandangan waduk dan lahan pertanian sawah di Blora, dan terus meningkatnya pendapatan pelaku usaha kuliner dan olahan produk pertanian.	pada lokasi wisata di sekitar waduk.
4	Budaya Kreatif dan Inovatif di sektor Pertanian	Belum seluruh kelompok tani di Blora memiliki budaya kreatif dan inovatif dalam mengelola hasil pasca panen mulai dari pengeringan sampai dengan pengemasan beras yang siap dijual ke pasar.	Blora sudah memiliki Gapoktan yang menjadi praktik baik tumbuhnya budaya kreatif dan inovatif di tingkat petani, pengurus Gapoktan dan penyuluh pertanian.	Seluruh kelompok tani di Blora dapat mengelola hasil pasca panen mulai dari pengeringan sampai dengan pengemasan beras yang siap dijual ke pasar.
5	Pengembangan wirausaha baru melalui pengembangan UMKM	Pengembangan wirausaha baru belum diarahkan secara spesifik untuk memanfaatkan riset dan inovasi, yang sangat diperlukan untuk menghadapi persaingan usaha di masa mendatang.	UMKM merupakan sektor yang dapat bertahan pada masa pandemi, dan membantu pemulihan ekonomi daerah, dengan trend jumlah UMKM yang terus bertumbuh dan trend meningkatnya UMKM yang melakukan kemitraan usaha maka sektor UMKM sudah memiliki budaya kreatif dan inovatif yang kedepannya akan sangat potensial dalam memanfaatkan hasil riset dan inovasi bagi peningkatan nilai tambah bisnisnya.	Program Pemberdayaan Usaha Menengah, Usaha Kecil Dan Usaha Mikro (UMKM) bukan saja meningkatkan jumlah wirausaha baru namun juga dapat menghasilkan wirausaha baru berbasis riset dan inovasi, serta meningkatkan kemitraan UMKM dengan lembaga riset dan inovasi.

**Kondisi ekosistem riset dan inovasi yang mendukung penguatan tema prioritas:**

**E. Keterpaduan Riset dan Inovasi di Daerah**

No	Area Penguatan Ekosistem Riset dan Inovasi	Hasil Identifikasi Tantangan yang dihadapi daerah	Hasil Identifikasi Peluang yang dihadapi daerah	Kondisi yang diharapkan
1	Sinkronisasi Kebijakan Pembangunan Pertanian Pusat dan Daerah	Pelaksanaan program pemerintah pusat di Kabupaten Bora membutuhkan informasi yang tepat mengenai kondisi pertanian di daerah untuk menghindari pelaksanaan program yang tidak tepat sasaran, atau program yang tidak selaras dengan program pemerintah daerah.	Kabupaten Bora menjadi salah satu lokasi pelaksanaan program Kementerian Pertanian melalui Gerakan Nasional (Gernas) tanam padi, sehingga keberhasilan pelaksanaan program tersebut memberikan potensi keberlanjutan pelaksanaan program di masa mendatang.	Penyelarasan antara program / kegiatan pertanian dari pemerintah pusat dengan program / kegiatan pertanian yang dilakukan oleh daerah, agar memberikan hasil panen yang optimal dan dapat memberikan pembelajaran bagi pelaku usaha pertanian.
2	Pengembangan Klaster Industri	Belum terdapat model keterpaduan penguatan ekosistem riset dan inovasi yang dapat mengoptimalkan potensi peternakan sapi yang besar, sekaligus menangani tingginya biaya pemeliharaan dan penggemukan sapi.	Meningkatnya jumlah pelaku usaha peternakan yang mengembangkan budidaya tembakau sebagai sumber pendapatan sebelum waktu penjualan sapi.	Penumbuhan klaster industri peternakan sapi potong dan kambing/domba. Penumbuhan klaster industri budidaya dan pengolahan tembakau.
			Terdapat peluang pemanfaatan sumber daya pertanian untuk diolah menjadi bahan baku pakan ternak.	Penumbuhan klaster industri yang memadukan aktivitas peternakan dan pertanian, yaitu klaster industri pakan berbasis sumber daya pertanian lokal.
			Terdapat peluang pemanfaatan pupuk yang dihasilkan dari pengolahan limbah kotoran sapi untuk memenuhi kebutuhan pertanian.	Penumbuhan klaster industri yang memadukan aktivitas peternakan dan pertanian, yaitu klaster industri pengolahan pupuk dari kotoran sapi.

**Kondisi ekosistem riset dan inovasi yang mendukung penguatan tema prioritas:**

**E. Keterpaduan Riset dan Inovasi di Daerah**

No	Area Penguatan Ekosistem Riset dan Inovasi	Hasil Identifikasi Tantangan yang dihadapi daerah	Hasil Identifikasi Peluang yang dihadapi daerah	Kondisi yang diharapkan
		Belum terdapat model keterpaduan penguatan ekosistem riset dan inovasi untuk penguatan produk unggulan daerah di sektor pertanian dan peternakan	Terdapat peluang pengembangan bisnis melalui kolaborasi yang sudah dilakukan antara Kabupaten Blora dengan Bank Indonesia Jawa Tengah, PT Waskita Karya, dan Kelompok Tani di Blora.	Penumbuhan klaster industri pertanian Jagung, Padi, Kedelai dan Ubi Jalar.  Penumbuhan klaster industri hortikultura Cabai besar, Terong, Semangka dan Tomat.
3	Pengembangan Sapi Unggulan sebagai Ciri Khas Blora		Kebutuhan akan sapi dengan keunggulan volume daging yang tinggi untuk meningkatkan harga jualnya.	Pengembangan jenis sapi unggulan yang khas dari Kabupaten Blora, melalui keterpaduan riset dan inovasi dengan program sapi unggulan di tingkat Provinsi Jawa Tengah.

**Kondisi ekosistem riset dan inovasi yang mendukung penguatan tema prioritas:**

**F. Penyelarasan dengan perkembangan global**

No	Area Penguatan Ekosistem Riset dan Inovasi	Hasil Identifikasi Tantangan yang dihadapi daerah	Hasil Identifikasi Peluang yang dihadapi daerah	Kondisi yang diharapkan
1	Standardisasi produk tembakau		Perusahaan dapat membeli tembakau dengan harga yang tinggi sesuai dengan grade kualitas yang bisa disediakan oleh pelaku usaha tembakau.	Peningkatan standar kualitas produk tembakau untuk meningkatkan grade tembakau Blora, sehingga meningkatkan nilai jualnya ke Perusahaan.

**Kondisi ekosistem riset dan inovasi yang mendukung penguatan tema prioritas:****F. Penyelarasan dengan perkembangan global**

<b>No</b>	<b>Area Penguatan Ekosistem Riset dan Inovasi</b>	<b>Hasil Identifikasi Tantangan yang dihadapi daerah</b>	<b>Hasil Identifikasi Peluang yang dihadapi daerah</b>	<b>Kondisi yang diharapkan</b>
2	Standar keamanan, kenyamanan dan keselamatan para pekerja	Penanganan pasca panen tembakau dilakukan pada tenda yang tertutup rapat, sehingga berisiko mengurangi keamanan, kenyamanan dan keselamatan pekerja budidaya tembakau.	Perusahaan menjalin kerjasama bisnis dengan pelaku usaha tembakau dengan syarat pemenuhan standar keamanan, kenyamanan dan keselamatan pekerja budidaya tembakau.	Peningkatan standar keamanan, kenyamanan dan keselamatan pekerja budidaya tembakau.
3	Pertanian organik	Tingginya populasi ternak sapi membuat limbah kotoran sapi semakin meningkat dan berpotensi menimbulkan masalah lingkungan apabila tidak ditangani dengan baik.	Sudah terdapat peternak yang memahami mengenai teknologi pengolahan kotoran sapi menjadi pupuk dan ada sentra edukasi pengolahan pupuk tersebut.	Peningkatan pemahaman dan keaktifan masyarakat dalam membuat dan menggunakan pupuk ramah lingkungan.

## BAB IV

### ANALISIS KESENJANGAN UNTUK PENENTUAN KEBUTUHAN PENGUATAN EKOSISTEM RISET DAN INOVASI DI DAERAH

Pada setiap area penguatan ekosistem riset dan inovasi di daerah dilakukan analisis baik terhadap kondisi saat ini di daerah, kondisi yang diharapkan tercapai pada akhir periode perencanaan jangka menengah daerah, untuk menentukan kebutuhan penguatan ekosistem riset dan inovasi, dengan penjabaran sebagai berikut ini.

**Tabel 6 Tema Prioritas Ekosistem Riset dan Inovasi Serta Analisis Kebutuhan Penguatan**

<b>Tema Prioritas Ekosistem Riset dan Inovasi</b>				
<p>Tema prioritas riset dan inovasi Kab.Blora adalah <b>“Riset dan Inovasi untuk Peningkatan Daya Saing Ekonomi Daerah”</b>.</p> <p>Tema Prioritas ini ditetapkan untuk mendukung salah satu misi jangka panjang pembangunan Kab. Blora yaitu mewujudkan kualitas kehidupan ekonomi masyarakat serta misi pembangunan jangka menengah, yaitu memperkuat ekonomi kerakyatan berbasis potensi daerah, dan membuka peluang investasi untuk mengurangi pengangguran dan kemiskinan.</p>				
<b>Kondisi ekosistem riset dan inovasi yang mendukung penguatan tema prioritas:</b>				
<b>A. Kebijakan dan infrastruktur Riset dan Inovasi di Daerah</b>				
No	Area Penguatan Ekosistem Riset dan Inovasi	Analisis terhadap Kondisi Saat Ini di Daerah	Kondisi yang diharapkan	Analisis Kebutuhan Penguatan Ekosistem Riset dan Inovasi
1	Penguatan Kebijakan Riset dan Inovasi untuk sektor Industri	Terkait dengan prospek pengembangan sejumlah industri di Kabupaten Blora yang dapat meningkatkan nilai tambah dari produk unggulan daerah, Blora sudah memiliki Perda mengenai Rencana Pembangunan Industri 2022-2042, namun belum terdapat kebijakan yang memberikan arahan bagi pelaksanaan rencana aksi tahunan untuk pengembangan industrinya.	<p>Ditetapkannya kebijakan yang memuat rencana aksi tahunan yang berisi strategi dan indikator pengembangan industri yang mengoptimalkan potensi unggulan daerah di bidang pertanian dan peternakan.</p> <p>Industri yang akan dikembangkan yaitu :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>❖ budidaya dan industri pengolahan produk pertanian (Jagung, Padi, Kedelai dan Ubi Jalar),</li> </ul>	Penyusunan Kajian dan Naskah Rekomendasi Kebijakan pengembangan sejumlah industri yang mengoptimalkan produk unggulan daerah di sektor pertanian dan peternakan.

<b>Kondisi ekosistem riset dan inovasi yang mendukung penguatan tema prioritas:</b>				
<b>A. Kebijakan dan infrastruktur Riset dan Inovasi di Daerah</b>				
<b>No</b>	<b>Area Penguatan Ekosistem Riset dan Inovasi</b>	<b>Analisis terhadap Kondisi Saat Ini di Daerah</b>	<b>Kondisi yang diharapkan</b>	<b>Analisis Kebutuhan Penguatan Ekosistem Riset dan Inovasi</b>
			<ul style="list-style-type: none"> <li>❖ budidaya dan industri pengolahan produk hortikultura (Cabai besar, Terong, Semangka dan Tomat),</li> <li>❖ industri pengolahan hasil peternakan dan pakan ternak berbasis sumber daya pertanian lokal,</li> <li>❖ industri pengolahan pupuk dari kotoran sapi,</li> <li>❖ industri budidaya dan pengolahan tembakau.</li> </ul>	
2	Penguatan Kebijakan Riset dan Inovasi untuk sektor Pariwisata	Kabupaten Blora sudah memiliki Perda mengenai Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Tahun 2023-2045, namun belum terdapat kebijakan yang memberikan arahan bagi pelaksanaan rencana aksi tahunan untuk pengembangan pariwisata.	Tersusunnya kebijakan yang memuat rencana aksi tahunan yang berisi strategi dan indikator pengembangan pariwisata yang mengangkat keunggulan daerah yaitu potensi alam, budaya serta potensi hasil pertanian dan perikanan lokal, kebijakan tersebut dapat mengatur secara tepat keterlibatan dari para pemangku kepentingan terkait dalam mengembangkan pariwisata yang menarik pengujung dan	Penyusunan kajian dan naskah rekomendasi kebijakan pengembangan pariwisata yang mengangkat potensi alam, budaya serta potensi hasil pertanian dan perikanan lokal.

<b>Kondisi ekosistem riset dan inovasi yang mendukung penguatan tema prioritas:</b>				
<b>A. Kebijakan dan infrastruktur Riset dan Inovasi di Daerah</b>				
<b>No</b>	<b>Area Penguatan Ekosistem Riset dan Inovasi</b>	<b>Analisis terhadap Kondisi Saat Ini di Daerah</b>	<b>Kondisi yang diharapkan</b>	<b>Analisis Kebutuhan Penguatan Ekosistem Riset dan Inovasi</b>
			<p>memiliki manajemen pengelolaan yang baik.</p> <p>Pariwisata yang dapat dikembangkan adalah :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>❖ Wisata kuliner dan wisata olahraga air di sekitar bendungan (Tempuran, Randugunting, Greneng),</li> <li>❖ Desa Wisata</li> </ul>	
3	Penguatan Kebijakan Riset dan Inovasi untuk Bumdes	Bumdes pengelola Desa Wisata belum dapat mengambil retribusi dari pengunjung Desa Wisata.	Ditetapkannya kebijakan sebagai dasar bagi Bumdes dalam mengambil retribusi dari pengunjung Desa Wisata.	Kajian dan Rekomendasi Kebijakan pengambilan retribusi dari pengunjung Desa Wisata.
4	Penguatan Basis Data Sistem Informasi Ilmu pengetahuan dan teknologi	<p>Blora sudah memiliki website portal satu data Blora yang bisa diakses secara online melalui <a href="https://satudata.blora.go.id/">https://satudata.blora.go.id/</a></p> <p>Website tersebut saat ini sudah menyediakan data dan informasi pada sejumlah bidang utama Pembangunan seperti ekonomi, kesehatan, kependudukan, pariwisata dan kebudayaan, infrastruktur, lingkungan hidup, pemerintahan desa, Pendidikan dan sosial.</p>	<p>Website Satu Data Blora dan Media Sosial Blora sebagai bagian dari Sistem Informasi Ilmu pengetahuan dan teknologi Daerah.</p> <p>Website dan media sosial memuat data dan informasi mengenai:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>❖ Destinasi wisata yang mengangkat potensi alam, budaya serta potensi hasil pertanian dan perikanan lokal,</li> <li>❖ Sentra industri pertanian dan peternakan, serta produk unggulan yang</li> </ul>	<p>Penyusunan Database Sistem Informasi Ilmu pengetahuan dan teknologi Daerah.</p> <p>Penyusunan konten media sosial yang interaktif, berdasarkan informasi yang dihimpun dalam database inovasi daerah.</p>

**Kondisi ekosistem riset dan inovasi yang mendukung penguatan tema prioritas:**

**A. Kebijakan dan infrastruktur Riset dan Inovasi di Daerah**

No	Area Penguatan Ekosistem Riset dan Inovasi	Analisis terhadap Kondisi Saat Ini di Daerah	Kondisi yang diharapkan	Analisis Kebutuhan Penguatan Ekosistem Riset dan Inovasi
			<p>dapat dibeli di lokasi sentra industri tersebut,</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>❖ Kelembagaan pendukung seperti Bumdes, Poktan / Gapoktan, Koperasi, dan UMKM, yang mencakup lokasi, bidang usaha, jumlah anggota, dan pemanfaatan riset serta inovasi yang sudah dilakukan.</li> <li>❖ Fasilitas riset dan inovasi,</li> <li>❖ Hasil Kajian,</li> <li>❖ List publikasi ilmiah,</li> <li>❖ Karya inovasi,</li> <li>❖ Jumlah serta kompetensi SDM akademisi di perguruan tinggi yang terdapat di Blora,</li> <li>❖ Informasi layanan pengujian yang diberikan oleh laboratorium di daerah.</li> </ul>	
5	Perluasan pemanfaatan fasilitas riset dan inovasi	Kabupaten Blora memiliki infrastruktur dasar riset dan inovasi, yang disediakan oleh pemda dan sejumlah perguruan tinggi yang memiliki fasilitas riset dan inovasi di berbagai bidang keilmuan, yaitu: <ul style="list-style-type: none"> <li>• Kawasan Hutan dengan Tujuan Khusus milik Fakultas</li> </ul>	Termanfaatkannya fasilitas riset dan inovasi oleh para inovator baik yang berasal dari masyarakat umum, badan usaha (UMKM maupun perusahaan), akademisi, maupun unsur pemerintah	Kajian identifikasi dukungan fasilitas riset dan inovasi yang berupa laboratorium, balai penelitian, dan workshop teknik, terhadap kebutuhan inovator baik

<b>Kondisi ekosistem riset dan inovasi yang mendukung penguatan tema prioritas:</b>				
<b>A. Kebijakan dan infrastruktur Riset dan Inovasi di Daerah</b>				
<b>No</b>	<b>Area Penguatan Ekosistem Riset dan Inovasi</b>	<b>Analisis terhadap Kondisi Saat Ini di Daerah</b>	<b>Kondisi yang diharapkan</b>	<b>Analisis Kebutuhan Penguatan Ekosistem Riset dan Inovasi</b>
		<p>Kehutanan UGM,</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• 6 unit Laboratorium Perminyakan milik PEM Akamigas,</li> <li>• Laboratorium Lingkungan milik Dinas LH Blora,</li> <li>• Laboratorium Tera milik Dindagkop Blora,</li> <li>• Balai Penelitian Pertanian milik DP4 Blora,</li> <li>• 17 unit Laboratorium Alam Geohéritage, yang sedang diajukan</li> </ul>	daerah.	yang berasal dari masyarakat umum, badan usaha (UMKM maupun perusahaan), akademisi, maupun unsur pemerintah daerah.
6	Penumbuhan Infrastruktur Riset dan Inovasi	<p>Dalam mendorong penguatan potensi daerah melalui sektor pariwisata, Blora memiliki sejumlah Desa Wisata seperti Kampung Samin di Desa Sambongrejo, Kecamatan Sambong, yang ditetapkan menjadi salah satu desa wisata terbaik di Indonesia tahun 2023 oleh Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif. Blora juga memiliki Desa Wisata Bangsri yang mengandalkan potensi Agrowisata Noyo Gimbal View sebagai tokoh sejarah yang berasal dari Blora. Agrowisata Noyo Gimbal View selain mengandalkan potensi alam pertanian dan kuliner hasil pertanian, juga menjadi lokasi aktivitas seni budaya, kreatif dan inovatif seperti melukis dan seni musik.</p>	Praktik baik Desa Wisata Kampung Samin ataupun Desa Wisata Bangsri yang mengandalkan potensi Agrowisata Noyo Gimbal View dapat direplikasi di desa-desa wisata lainnya di Blora, sehingga dapat mengangkat potensi unggulan daerah.	Kajian pengembangan desa wisata melalui penguatan potensi unggulan daerah, baik dari sisi alam, kuliner berbasis hasil pertanian dan perikanan, kekhasan seni budaya daerah, kearifan lokal dan teknologi masyarakat.

<b>Kondisi ekosistem riset dan inovasi yang mendukung penguatan tema prioritas:</b>				
<b>A. Kebijakan dan infrastruktur Riset dan Inovasi di Daerah</b>				
<b>No</b>	<b>Area Penguatan Ekosistem Riset dan Inovasi</b>	<b>Analisis terhadap Kondisi Saat Ini di Daerah</b>	<b>Kondisi yang diharapkan</b>	<b>Analisis Kebutuhan Penguatan Ekosistem Riset dan Inovasi</b>
7	Pendanaan untuk penguatan Ekosistem Riset dan Inovasi	Dari sisi peluang pendanaan riset dan inovasi dari sumber di luar APBD, pada tahun 2022, setidaknya ada 11 perusahaan yang telah melaksanakan program <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR) untuk masyarakat Blora dengan nilai sekitar Rp 2 Miliar lebih. Namun dari keseluruhan anggaran CSR tersebut belum ditujukan secara spesifik untuk mendukung penguatan ekosistem riset dan inovasi di daerah.	Meningkatnya Jumlah Perusahaan yang aktif berpartisipasi dalam program CSR yang mendukung penguatan ekosistem riset dan inovasi di daerah.	Identifikasi potensi CSR pada kegiatan yang mendukung penguatan ekosistem riset dan inovasi di daerah, melalui Forum pembahasan CSR yang melibatkan pemda, perusahaan, UMKM, pengelola Bumdes, dan para innovator dari komunitas masyarakat, yang menjadi pendorong bagi inovasi penguatan potensi unggulan daerah, maupun inovasi untuk menyelesaikan permasalahan daerah.
8	Perlindungan Kekayaan Intelektual	Kabupaten Blora telah melaksanakan kegiatan Fasilitasi Hak Kekayaan Intelektual yang dilakukan oleh Bappeda, sesuai Amanah Peraturan Daerah Kabupaten Blora Nomor 17 Tahun 2019 tentang Inovasi Daerah.  telah merencanakan pembentukan <i>Intellectual Property Clinic</i> (Klinik Kekayaan Intelektual) di Mall Pelayanan Publik (MPP) Blora	Meningkatnya jumlah aktivitas pendataan dan perlindungan Kekayaan Intelektual, baik Kekayaan Intelektual yang sifatnya non komersial seperti indikasi geografis (potensi alam, budaya, manusia, kearifan lokal, teknologi masyarakat), sampai dengan yang sifatnya komersial untuk pengembangan usaha seperti	Edukasi kepada masyarakat, dan pendataan potensi pendaftaran Kekayaan Intelektual, yang sifatnya non komersial seperti indikasi geografis (potensi alam, budaya, manusia, kearifan lokal, teknologi masyarakat), dan yang komersial untuk pengembangan usaha seperti pendaftaran

<b>Kondisi ekosistem riset dan inovasi yang mendukung penguatan tema prioritas:</b>				
<b>A. Kebijakan dan infrastruktur Riset dan Inovasi di Daerah</b>				
<b>No</b>	<b>Area Penguatan Ekosistem Riset dan Inovasi</b>	<b>Analisis terhadap Kondisi Saat Ini di Daerah</b>	<b>Kondisi yang diharapkan</b>	<b>Analisis Kebutuhan Penguatan Ekosistem Riset dan Inovasi</b>
			pendaftaran merk/brand, dan paten teknologi.	merk/brand, dan paten teknologi. Pelatihan SDM pengelola Klinik Kekayaan Intelektual dalam memberikan konsultasi dan fasilitasi pendaftaran Hak Kekayaan Intelektual.

<b>Kondisi ekosistem riset dan inovasi yang mendukung penguatan tema prioritas:</b>				
<b>B. Kapasitas kelembagaan dan daya dukung Riset dan Inovasi</b>				
<b>No</b>	<b>Area Penguatan Ekosistem Riset dan Inovasi</b>	<b>Analisis terhadap Kondisi Saat Ini di Daerah</b>	<b>Kondisi yang diharapkan</b>	<b>Analisis Kebutuhan Penguatan Ekosistem Riset dan Inovasi</b>
1	Penguatan Kelembagaan Peternakan	Belum terdapat kelembagaan riset dan inovasi yang secara spesifik dapat mendorong pemanfaatan riset dan inovasi di tingkat peternak.	Berkembangnya kelembagaan (berikut SDM) riset dan inovasi berupa Sentra Ternak Unggul untuk meningkatkan penguasaan teknologi dan pengembangan bisnis di tingkat peternak, dalam penyiapan pakan ternak, pemeliharaan dan penggemukan ternak, serta penanganan limbah kotoran ternak, agar dapat memperoleh hasil penjualan yang optimal dan mengurangi biaya pemeliharaan	Kajian pengembangan Sentra Peternakan Terpadu dan Sekolah Peternakan Rakyat, yang didukung dengan upaya studi banding ke daerah lain yang sudah berhasil mengembangkan kelembagaan riset dan inovasi tersebut.

**Kondisi ekosistem riset dan inovasi yang mendukung penguatan tema prioritas:**

**B. Kapasitas kelembagaan dan daya dukung Riset dan Inovasi**

No	Area Penguatan Ekosistem Riset dan Inovasi	Analisis terhadap Kondisi Saat Ini di Daerah	Kondisi yang diharapkan	Analisis Kebutuhan Penguatan Ekosistem Riset dan Inovasi
			<p>ternak.</p> <p>Berkembangnya kelembagaan (berikut SDM) riset dan inovasi berupa Sekolah Peternakan Rakyat sebagai sarana transfer ilmu pengetahuan dan teknologi untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peternak.</p>	
2	Penguatan Kelembagaan Sektor Pertanian	Belum terdapat kelembagaan riset dan inovasi yang secara spesifik dapat mendukung pemanfaatan riset dan inovasi di bidang pertanian.	<p>Penguatan Kelembagaan Gapoktan untuk pemanfaatan inovasi pertanian melalui kerjasama dengan perguruan tinggi dan lembaga riset inovasi.</p> <p>Peningkatan peran SDM pengelola Gapoktan dan SDM penyuluh pertanian untuk mendorong pemanfaatan inovasi pertanian.</p>	<p>Kajian pengembangan pemanfaatan inovasi pertanian yang mampu mendorong peningkatan kualitas dan diversifikasi produk pertanian.</p> <p>Pelatihan bagi pengelola Gapoktan dan penyuluh pertanian untuk melaksanakan diseminasi hasil inovasi kepada pelaku usaha pertanian.</p>
3	Penguatan Kelembagaan Bumdes	<p>Terdapat praktik baik kelembagaan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Maju Mapan yang mengembangkan inovasi pengelolaan Agrowisata Noyo Gimbal View di Desa Wisata Bangsri.</p> <p>Bumdes tersebut mengelola desa wisata yang memasarkan</p>	Penguatan kelembagaan Bumdes sebagai badan usaha yang memiliki strategi dan rencana bisnis berkelanjutan, untuk menjaga profesionalitas ketika terjadi pergantian kepala desa.	<p>Pelatihan peningkatan kapasitas SDM pengelola Bumdes.</p> <p>Kajian pengembangan potensi unggulan desa.</p>

**Kondisi ekosistem riset dan inovasi yang mendukung penguatan tema prioritas:**

**B. Kapasitas kelembagaan dan daya dukung Riset dan Inovasi**

No	Area Penguatan Ekosistem Riset dan Inovasi	Analisis terhadap Kondisi Saat Ini di Daerah	Kondisi yang diharapkan	Analisis Kebutuhan Penguatan Ekosistem Riset dan Inovasi
		<p>produk kuliner berbasis produk unggulan daerah hasil pertanian dan perikanan setempat, serta mengangkat nilai sejarah, seni dan budaya sebagai daya Tarik bagi Agrowisata.</p> <p>Bumdes Maju Mapan sudah memperoleh CSR dari sejumlah lembaga keuangan seperti Bank Jateng dan Bank BRI, yang diberikan dalam bentuk sarana pendukung pariwisata.</p>	<p>Penguatan kelembagaan Bumdes dalam membangun jejaring dengan pemasok, industri pendukung maupun lembaga pendukung, lembaga keuangan, dan lembaga riset inovasi.</p>	
4	<p>Inisiasi pengembangan Kawasan Cepu Raya</p>	<p>Terlaksananya FGD dengan materi Dukungan Kabupaten Blora Dalam Pengembangan Cepu Raya Sebagai Kota Vokasi, disampaikan oleh Bupati Blora pada FGD Mewujudkan Cepu Raya Sebagai Kota Vokasi Energi di Jakarta pada 12 Oktober 2023.</p>	<p>Kajian Pengembangan Kawasan Cepu Raya (sebagai Pusat Aktivitas Pendidikan Vokasi dan Wisata Edukasi untuk Teknologi yang terkait Energi, serta Wisata Sejarah)</p>	<p>Kajian Pengembangan Kawasan Cepu Raya (sebagai Pusat Aktivitas Pendidikan Vokasi dan Wisata Edukasi untuk Teknologi yang terkait Energi, serta Wisata Sejarah)</p>
5	<p>Penguatan Kapasitas Riset dan Inovasi Daerah melalui Kolaborasi dengan Perguruan Tinggi dan Lembaga Riset</p>	<p>Kelembagaan riset dan inovasi di Kabupaten Blora terdiri atas sejumlah perguruan tinggi, lembaga pendidikan dan lembaga riset yaitu:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>❖ PEM Akamigas Cepu;</li> <li>❖ Universitas Terbuka Blora;</li> <li>❖ IAI Khozinatul Ulum;</li> <li>❖ STT Ronggolawe Cepu;</li> <li>❖ IAI Al-Muhammad Cepu;</li> <li>❖ STKIP Muhammadiyah;</li> <li>❖ STAIM Muhammadiyah</li> </ul>	<p>Peningkatan jumlah kolaborasi riset dan inovasi di seluruh sektor, dengan perguruan tinggi (di Blora, Jawa Tengah, dan Nasional), dan Lembaga Riset (BRIN dan lembaga riset lainnya)</p>	<p>Pemetaan kebutuhan riset dan inovasi di seluruh sektor.</p> <p>Pemetaan potensi dukungan riset dan inovasi dari perguruan tinggi (di Blora, Jawa Tengah, dan Nasional), dan Lembaga Riset (BRIN dan lembaga riset lainnya).</p>

**Kondisi ekosistem riset dan inovasi yang mendukung penguatan tema prioritas:**

**B. Kapasitas kelembagaan dan daya dukung Riset dan Inovasi**

No	Area Penguatan Ekosistem Riset dan Inovasi	Analisis terhadap Kondisi Saat Ini di Daerah	Kondisi yang diharapkan	Analisis Kebutuhan Penguatan Ekosistem Riset dan Inovasi
		Blora; ❖ PPSDM Migas Cepu;		

**Kondisi ekosistem riset dan inovasi yang mendukung penguatan tema prioritas:**

**C. Kemitraan Riset dan Inovasi**

No	Area Penguatan Ekosistem Riset dan Inovasi	Analisis terhadap Kondisi Saat Ini di Daerah	Kondisi yang diharapkan	Analisis Kebutuhan Penguatan Ekosistem Riset dan Inovasi
1	Kemitraan Riset dan Inovasi di sektor pertanian	Telah disediakan platform kemitraan riset dan inovasi antara pemerintah daerah, pelaku bisnis dan universitas yaitu Kerja Sama Dunia Usaha dan Kreasi Reka (Kedaireka, Kemendikbudristek).	Penerapan kemitraan riset dan inovasi antara pemerintah daerah dengan pelaku usaha, perguruan tinggi, lembaga riset dan komunitas masyarakat untuk penguatan sektor pertanian.	Kajian Identifikasi, untuk menghubungkan antara dukungan riset dan inovasi yang bisa diberikan oleh perguruan tinggi (di wilayah Blora, Provinsi Jawa Tengah, di lingkup Nasional), lembaga riset (BRIN maupun lembaga riset lainnya), dengan kebutuhan dari pelaku usaha maupun komunitas masyarakat dalam hal penguatan produk unggulan daerah di sektor pertanian.  Forum kemitraan riset dan inovasi antara pemerintah daerah, pelaku usaha, masyarakat, perguruan tinggi dan lembaga riset untuk pengembangan produk unggulan daerah di sektor pertanian.

**Kondisi ekosistem riset dan inovasi yang mendukung penguatan tema prioritas:**

**C. Kemitraan Riset dan Inovasi**

No	Area Penguatan Ekosistem Riset dan Inovasi	Analisis terhadap Kondisi Saat Ini di Daerah	Kondisi yang diharapkan	Analisis Kebutuhan Penguatan Ekosistem Riset dan Inovasi
2	Kemitraan Riset dan Inovasi di sektor peternakan	Telah dilakukan inisiasi program percontohan peternakan modern terpadu dari hulu ke hilir yang melibatkan kemitraan antar stakeholders yaitu Pemda Blora, pelaku usaha dan pihak akademisi, dengan rancangan aktivitas bisnis peternakan dari hulu ke hilir, mulai dari penyediaan pakan, pemeliharaan, penggemukan sampai dengan pengolahan hasil peternakan untuk memberikan nilai tambah yang lebih tinggi.	Penerapan kemitraan riset dan inovasi antara pemerintah daerah dengan pelaku usaha, lembaga keuangan, perguruan tinggi, lembaga riset dan komunitas masyarakat untuk mewujudkan peternakan modern terpadu di Blora.	Kajian identifikasi model kemitraan antar stakeholders (pemda, pelaku usaha, lembaga keuangan, perguruan tinggi, lembaga riset dan komunitas masyarakat) dalam memperkuat rantai nilai peternakan modern terpadu di Blora.  Forum kemitraan riset dan inovasi antara pemerintah daerah, pelaku usaha, lembaga keuangan, masyarakat, perguruan tinggi dan lembaga riset untuk pengembangan produk unggulan daerah di sektor peternakan.
3	Replikasi Praktik Baik Kemitraan Petani	Terdapat model kemitraan petani melalui Gapoktan yang dapat memfasilitasi kelompok tani pada proses pasca panen, pengeringan, penggilingan sampai dengan pengemasan menjadi produk beras yang sudah memiliki brand tersendiri yaitu Wayang Krucil, yang sudah dikenal oleh pasar.	Replikasi praktik baik kemitraan petani dari Gapoktan yang menjadi percontohan kepada Gapoktan lainnya di Blora agar dapat menumbuhkan kemandirian kelompok petani dalam menghasilkan brand / produk beras dengan keunggulan tersendiri.	Diseminasi model bisnis kemitraan petani dari Gapoktan yang menjadi percontohan kepada seluruh Gapoktan, untuk menumbuhkan kemandirian kelompok petani dalam menghasilkan brand / produk beras dengan keunggulan tersendiri.

**Kondisi ekosistem riset dan inovasi yang mendukung penguatan tema prioritas:**

**C. Kemitraan Riset dan Inovasi**

<b>No</b>	<b>Area Penguatan Ekosistem Riset dan Inovasi</b>	<b>Analisis terhadap Kondisi Saat Ini di Daerah</b>	<b>Kondisi yang diharapkan</b>	<b>Analisis Kebutuhan Penguatan Ekosistem Riset dan Inovasi</b>
4	Kemitraan Riset dan Inovasi untuk pengembangan pariwisata sebagai sektor penghela ekonomi daerah	<p>Sudah terdapat Strategi pembangunan pariwisata dalam Rencana Induk Pengembangan Pariwisata Daerah.</p> <p>Namun belum terdapat upaya yang spesifik dalam membangun Kemitraan Riset dan Inovasi untuk pengembangan pariwisata sebagai sektor penghela ekonomi daerah</p>	Penerapan kemitraan riset dan inovasi antara pemerintah daerah dengan pelaku usaha, lembaga keuangan, perguruan tinggi, lembaga riset dan komunitas masyarakat untuk mewujudkan pariwisata yang dapat menjadi penghela bagi penumbuhan bisnis pada sektor yang menjadi unggulan daerah yaitu pertanian dan peternakan.	<p>Desain pengembangan destinasi wisata yang mengangkat atraksi wisata berbasis wisata alam (hiking, olahraga air, glamping), seni budaya, wisata sejarah dan teknologi, dan wisata kuliner yang menyajikan produk pertanian, perikanan dan peternakan lokal. Kajian rantai nilai hilirisasi Produk Unggulan Daerah melalui sektor pariwisata.</p> <p>Kajian kebutuhan riset dan inovasi untuk penguatan nilai tambah Produk Unggulan Daerah melalui pariwisata sebagai sektor penghela.</p>

**Kondisi ekosistem riset dan inovasi yang mendukung penguatan tema prioritas:**

**D. Budaya Riset dan Inovasi**

<b>No</b>	<b>Area Penguatan Ekosistem Riset dan Inovasi</b>	<b>Analisis terhadap Kondisi Saat Ini di Daerah</b>	<b>Kondisi yang diharapkan</b>	<b>Analisis Kebutuhan Penguatan Ekosistem Riset dan Inovasi</b>
1	Penumbuhan kreasi dan inovasi di bidang peternakan	Sudah terdapat sentra edukasi pengolahan kotoran sapi menjadi pupuk di sekitar lokasi pemeliharaan sapi, namun minat masyarakat masih rendah dalam	Meningkatnya kreasi dan inovasi masyarakat untuk meningkatkan efisiensi biaya pemeliharaan dan penggemukan sapi, diantaranya silase	Peningkatan Upaya Sosialisasi dan Edukasi mengenai nilai ekonomi dari hasil pengolahan silase (pakan ternak fermentasi) dan

**Kondisi ekosistem riset dan inovasi yang mendukung penguatan tema prioritas:**

**D. Budaya Riset dan Inovasi**

<b>No</b>	<b>Area Penguatan Ekosistem Riset dan Inovasi</b>	<b>Analisis terhadap Kondisi Saat Ini di Daerah</b>	<b>Kondisi yang diharapkan</b>	<b>Analisis Kebutuhan Penguatan Ekosistem Riset dan Inovasi</b>
		<p>memproduksi pupuk berbahan dasar kotoran sapi.</p> <p>Blora telah menginisiasi Inovasi Gerakan Sejuta Umat sebagai gerakan masyarakat untuk memanfaatkan kotoran sapi sebagai pupuk.</p>	<p>(pakan ternak fermentasi), dan penanganan limbah kotoran sapi menjadi pupuk.</p>	<p>hasil pengolahan kotoran sapi menjadi pupuk, untuk menekan biaya pemeliharaan sapi.</p> <p>Pelatihan untuk meningkatkan keahlian masyarakat pelaku usaha ternak dalam mengolah silase (pakan ternak fermentasi), dan mengolah kotoran sapi menjadi pupuk.</p>
2	<p>Penumbuhan pengusaha baru di bidang peternakan</p>	<p>Belum terdapat model bisnis dan praktik baik (kisah sukses) bisnis pengolahan kotoran sapi menjadi pupuk yang dapat membantu menumbuhkan pengusaha baru pada bisnis tersebut.</p>	<p>Penumbuhan pengusaha baru di bisnis pengolahan silase (pakan ternak fermentasi) dan bisnis pengolahan kotoran sapi menjadi pupuk.</p> <p>Terciptanya model bisnis untuk pengolahan silase (pakan ternak fermentasi) dan pengolahan kotoran sapi menjadi pupuk kompos, yang menguntungkan bagi peternak.</p>	<p>Pendampingan inkubasi bisnis untuk menumbuhkan pengusaha baru di bisnis pengolahan silase (pakan ternak fermentasi) dan bisnis pengolahan kotoran sapi menjadi pupuk.</p> <p>Pembuatan model bisnis dan pelatihan penerapan model bisnis pengolahan silase (pakan ternak fermentasi) dan pengolahan kotoran sapi menjadi pupuk.</p>
3	<p>Penumbuhan pengusaha baru di bidang perikanan budidaya</p>	<p>Wisata kuliner yang mengandalkan kuliner olahan ikan di sekitar waduk masih memanfaatkan ikan dari luar Blora, belum memanfaatkan hasil perikanan lokal daerah.</p>	<p>Budidaya ikan dapat memproduksi jenis ikan yang sesuai dengan kebutuhan pasar untuk wisata kuliner di lokasi sekitar waduk.</p>	<p>Pelatihan budidaya untuk jenis ikan yang dibutuhkan oleh wisata kuliner.</p>

**Kondisi ekosistem riset dan inovasi yang mendukung penguatan tema prioritas:**

**D. Budaya Riset dan Inovasi**

<b>No</b>	<b>Area Penguatan Ekosistem Riset dan Inovasi</b>	<b>Analisis terhadap Kondisi Saat Ini di Daerah</b>	<b>Kondisi yang diharapkan</b>	<b>Analisis Kebutuhan Penguatan Ekosistem Riset dan Inovasi</b>
4	Penumbuhan pengusaha baru di bidang pertanian	Budaya kreatif dan inovatif dalam mengelola bisnis produk pertanian baru berhasil dilaksanakan dengan baik oleh salah satu Gapoktan.	Seluruh kelompok tani di Blora dapat mengelola hasil pasca panen mulai dari pengeringan sampai dengan pengemasan beras yang siap dijual ke pasar.	Pelatihan teknis dan pelatihan manajemen bisnis untuk pengelolaan hasil pasca panen mulai dari pengeringan sampai dengan pengemasan beras yang siap dijual ke pasar.
5	Penumbuhan pengusaha baru di bidang pengolahan hasil pertanian	Belum ada usaha pengolahan hasil pertanian menjadi produk yang lebih bernilai tambah.	Penumbuhan pengusaha baru di bisnis pengolahan hasil pertanian dengan bahan baku lokal.	Pelatihan teknis dan pelatihan manajemen bisnis untuk pengolahan hasil pertanian.  Kajian potensi dan kelayakan pengolahan hasil pertanian dengan bahan baku lokal.
6	Penguatan riset dan inovasi bagi UMKM	Pengembangan wirausaha baru telah dilakukan melalui Program Pemberdayaan Usaha Menengah, Usaha Kecil Dan Usaha Mikro (UMKM), dengan capaian sampai saat ini berupa jumlah wirausaha baru sebanyak 50, dan 4 Persen dari jumlah usaha mikro yang dibina telah melakukan kemitraan.  Namun belum diarahkan secara khusus dalam memanfaatkan riset dan inovasi untuk menciptakan wirausaha baru berbasis riset.	Program Pemberdayaan Usaha Menengah, Usaha Kecil Dan Usaha Mikro (UMKM) selain diarahkan untuk meningkatkan jumlah wirausaha baru namun juga mendorong peningkatan wirausaha baru berbasis riset dan inovasi, serta meningkatkan kemitraan UMKM dengan lembaga riset dan inovasi.	Kajian Pemetaan kebutuhan riset dan inovasi bagi UMKM. Pelaksanaan Temu Bisnis untuk mempertemukan antara UMKM dengan lembaga riset dan inovasi yang dapat menyediakan sumber daya riset dan inovasi yang dibutuhkan oleh UMUM, perusahaan yang membutuhkan supply produk UMKM, investor dan lembaga pendanaan. Pelatihan pemanfaatan riset dan inovasi bagi UMKM.

**Kondisi ekosistem riset dan inovasi yang mendukung penguatan tema prioritas:**

**D. Budaya Riset dan Inovasi**

No	Area Penguatan Ekosistem Riset dan Inovasi	Analisis terhadap Kondisi Saat Ini di Daerah	Kondisi yang diharapkan	Analisis Kebutuhan Penguatan Ekosistem Riset dan Inovasi
				<p>Pelatihan pemasaran digital bagi UMKM.</p> <p>Penyiapan Etalase dan Pameran Produk UMKM yang mengangkat keunggulan potensi lokal daerah.</p>
7	Apresiasi Prestasi Inovasi	Blora telah melaksanakan lomba Krenova, yang memberikan apresiasi prestasi inovasi bagi inovator dari masyarakat umum maupun inovator dari lingkup perangkat daerah.	<p>Apresiasi Inovasi dengan tambahan kategori inovasi pengembangan produk unggulan daerah bidang pertanian dan peternakan.</p> <p>Pelaksanaan Lomba Inovasi di sekolah.</p> <p>Pameran / Sosialisasi mengenai Inovasi di sekolah.</p>	Pemetaan inovasi pengembangan produk unggulan daerah bidang pertanian dan peternakan.

**Kondisi ekosistem riset dan inovasi yang mendukung penguatan tema prioritas:**

**E. Keterpaduan Riset dan Inovasi di Daerah**

No	Area Penguatan Ekosistem Riset dan Inovasi	Analisis terhadap Kondisi Saat Ini di Daerah	Kondisi yang diharapkan	Analisis Kebutuhan Penguatan Ekosistem Riset dan Inovasi
1	Keterpaduan program / kegiatan pertanian pemerintah pusat dan daerah	Pelaksanaan Gerakan Nasional (Gernas) tanam padi oleh Kementerian Pertanian di Kabupaten Blora, khususnya di Kecamatan Cepu, Kradenan dan Tunjungan.	Penyelarasan antara program / kegiatan pertanian dari pemerintah pusat dengan program / kegiatan pertanian yang dilakukan oleh daerah, agar memberikan hasil panen yang optimal dan dapat memberikan pembelajaran bagi pelaku usaha	Identifikasi model budidaya tanam padi yang dilaksanakan oleh Kementan, yang mencakup proses pengairan / irigasi, pemupukan, penanganan hama, distribusi benih, dan distribusi pupuk agar selaras dengan model budidaya tanam padi yang

**Kondisi ekosistem riset dan inovasi yang mendukung penguatan tema prioritas:**

**E. Keterpaduan Riset dan Inovasi di Daerah**

No	Area Penguatan Ekosistem Riset dan Inovasi	Analisis terhadap Kondisi Saat Ini di Daerah	Kondisi yang diharapkan	Analisis Kebutuhan Penguatan Ekosistem Riset dan Inovasi
			pertanian.	dilaksanakan di Blora.  Kajian potensi dan kelayakan program dan kegiatan pertanian dari pemerintah pusat.
2	Penumbuhan kluster industri	<p>Belum terdapat model bisnis kluster industri yang memadukan sumber daya peternakan dan pertanian di Blora.</p> <p>Pelaku usaha budidaya tembakau sudah memiliki jejaring pasar ke Perusahaan rokok, namun belum terdapat kluster industri yang menaungi.</p>	<p>Penumbuhan kluster industri pariwisata, yang terkait dengan sub-sub kluster sebagai berikut:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>❖ kluster industri peternakan sapi potong dan kambing/domba</li> <li>❖ kluster industri pertanian Jagung, Padi, Kedelai dan Ubi Jalar.</li> <li>❖ kluster industri hortikultura Cabai besar, Terong, Semangka dan Tomat.</li> <li>❖ kluster industri yang memadukan aktivitas peternakan dan pertanian, yaitu kluster industri pakan berbasis sumber daya pertanian lokal, dan kluster industri pengolahan pupuk dari kotoran sapi.</li> <li>❖ Penumbuhan kluster industri budidaya dan pengolahan tembakau.</li> </ul>	<p>Identifikasi model bisnis kluster industri pariwisata dan sub-sub kluster yang terkait.</p> <p>Penyelenggaraan forum koordinasi pelaku kluster industri pariwisata dan sub-sub kluster yang terkait.</p> <p>Penyusunan peta jalan pengembangan kluster industri pariwisata dan sub-sub kluster yang terkait.</p>

**Kondisi ekosistem riset dan inovasi yang mendukung penguatan tema prioritas:****E. Keterpaduan Riset dan Inovasi di Daerah**

<b>No</b>	<b>Area Penguatan Ekosistem Riset dan Inovasi</b>	<b>Analisis terhadap Kondisi Saat Ini di Daerah</b>	<b>Kondisi yang diharapkan</b>	<b>Analisis Kebutuhan Penguatan Ekosistem Riset dan Inovasi</b>
3	Keterpaduan program / kegiatan sapi unggulan	Kabupaten Blora memiliki populasi ternak sapi tertinggi di Provinsi Jawa Tengah, namun belum terdapat jenis sapi unggulan sebagai ciri khas dari Kabupaten Blora.	Pengembangan jenis sapi unggulan yang khas dari Kabupaten Blora, melalui keterpaduan riset dan inovasi dengan program sapi unggulan di tingkat Provinsi Jawa Tengah.	Kajian identifikasi program / kegiatan sapi unggulan di tingkat Provinsi Jawa Tengah.  Kajian percontohan program sapi unggulan Jawa Tengah di Kabupaten Blora.

**Kondisi ekosistem riset dan inovasi yang mendukung penguatan tema prioritas:****F. Penyelarasan dengan perkembangan global**

<b>No</b>	<b>Area Penguatan Ekosistem Riset dan Inovasi</b>	<b>Analisis terhadap Kondisi Saat Ini di Daerah</b>	<b>Kondisi yang diharapkan</b>	<b>Analisis Kebutuhan Penguatan Ekosistem Riset dan Inovasi</b>
1	Standarisasi kualitas tembakau	Pelaku usaha ternak juga mengembangkan bisnis komoditas tembakau sebagai upaya memperoleh pendapatan pada masa pemeliharaan / penggemukan ternak sapi. Pengembangan bisnis tembakau ini mulai dari budidaya, pengeringan sampai dengan pemasaran ke perusahaan rokok.	Peningkatan standar kualitas produk tembakau untuk meningkatkan grade tembakau Blora, sehingga meningkatkan nilai jualnya ke Perusahaan rokok.	Pelatihan peningkatan keahlian pelaku usaha budidaya tembakau untuk meningkatkan grade kualitas tembakau yang dihasilkan.
2	Standar keamanan, kenyamanan dan keselamatan kerja untuk produksi tembakau	Pelaku usaha berupaya menjaga standar keamanan, kenyamanan dan keselamatan kerja, agar sesuai dengan standar yang diterapkan oleh perusahaan rokok sebagai pembeli.	Peningkatan standar keamanan, kenyamanan dan keselamatan pekerja budidaya tembakau.	Pelatihan pemenuhan standar keamanan, kenyamanan dan keselamatan pekerja budidaya tembakau.

**Kondisi ekosistem riset dan inovasi yang mendukung penguatan tema prioritas:**

**F. Penyelarasan dengan perkembangan global**

<b>No</b>	<b>Area Penguatan Ekosistem Riset dan Inovasi</b>	<b>Analisis terhadap Kondisi Saat Ini di Daerah</b>	<b>Kondisi yang diharapkan</b>	<b>Analisis Kebutuhan Penguatan Ekosistem Riset dan Inovasi</b>
3	Pembuatan pupuk ramah lingkungan	Sudah terdapat upaya mengurangi kebutuhan pupuk kimia melalui pupuk ramah lingkungan dari limbah peternakan, namun belum optimal karena masih rendahnya pemahaman masyarakat akan pupuk ramah lingkungan.	Peningkatan pemahaman dan keaktifan masyarakat dalam membuat dan menggunakan pupuk ramah lingkungan.	Sosialisasi dan Edukasi manfaat penggunaan pupuk ramah lingkungan kepada masyarakat, terutama pelaku usaha pertanian dan peternakan.  Sosialisasi dan Edukasi mengenai industri yang ramah lingkungan.
4	Pembuatan silase	Belum terdapat upaya antisipasi penyediaan pakan ternak pada kemarau panjang.	Peningkatan pemahaman dan keaktifan masyarakat dalam membuat dan menggunakan silase yaitu pakan ternak dari hasil fermentasi limbah pertanian dan rumput.	Sosialisasi dan Edukasi manfaat penggunaan silase kepada masyarakat, terutama pelaku usaha pertanian dan peternakan.
5	Branding Blora sebagai penghasil produk Pertanian Organik.	Blora sudah mengembangkan pertanian organik, dan sudah memiliki produk beras organik.	Terwujudnya Branding Kabupaten Blora sebagai penghasil produk Pertanian Organik.  Kabupaten Blora dapat memproduksi Pupuk Organik Cair dengan Brand tersendiri.	Kajian kebutuhan Riset dan Inovasi untuk pengembangan produk Pertanian Organik.  Kajian pengembangan pasar produk Pertanian Organik.  Kajian penguatan Branding Kabupaten Blora sebagai penghasil produk Pertanian Organik.  Desain Produk dan Penyiapan Konten Promosi Produk Pertanian Organik serta Pupuk Organik Cair.

**BAB V**  
**STRATEGI RISET DAN INOVASI**  
**DI DAERAH MELALUI PENGEMBANGAN EKOSISTEM**

**5.1 Strategi Penguatan Ekonomi Daerah Berbasis Riset dan Inovasi Untuk Produk Unggulan Daerah**

Strategi pengembangan ekosistem riset dan Inovasi di daerah menjabarkan mengenai prakarsa strategis yang dapat dilaksanakan oleh daerah dalam mendukung pengembangan potensi unggulan daerah serta memberikan solusi untuk mengatasi berbagai permasalahan yang dihadapi daerah dalam melakukan pengembangan potensi unggulan daerah tersebut.

Strategi pengembangan ekosistem riset dan Inovasi di daerah ditujukan untuk memperkuat perekonomian daerah melalui upaya penguatan strategis mulai dari level makro untuk mempersiapkan kerangka umum pengembangan potensi unggulan daerah, level meso untuk menumbuhkan kolaborasi antar pelaku ekonomi melalui penumbuhan klaster industri berbasis pengembangan produk unggulan daerah serta keterpaduan antara peran pemerintah pusat dan daerah dalam mengembangkan sektor yang terkait dengan produk unggulan daerah, kemudian pada level mikro yang bertujuan menumbuhkan perekonomian lokal melalui penciptaan wirausaha baru berbasis riset dan inovasi untuk meningkatkan nilai tambah dari produk unggulan daerah.

Besarnya potensi ekonomi dari sejumlah produk pertanian yang sudah memenuhi ketentuan sebagai produk unggulan daerah sesuai Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 9 Tahun 2014 menunjukkan adanya prospek yang sangat besar untuk secara bertahap mendorong pengembangan industri pengolahan berbasis hasil pertanian dan memperluas pemasaran produk baik produk primer maupun produk hasil olahan ke pasar yang lebih luas.

Adanya sejumlah kawasan peruntukan industri yang tersebar di beberapa Kecamatan dapat mendorong berkembangnya investasi pada sektor industri. Blora sampai saat ini masih berupaya mendorong peningkatan investasi yang masuk ke daerah terutama pada sektor industri pengolahan.

**5.2 Strategi Transisi Ekonomi Daerah Dari Sektor Primer Menuju Ekonomi Yang Kreatif dan Berdaya Saing**

Strategi pengembangan ekonomi melalui riset dan inovasi membutuhkan dukungan dari sektor pertambangan dan energi, yang walaupun tidak dapat menjadi produk unggulan daerah yang dapat dikembangkan oleh daerah mengingat sifatnya yang tidak dapat diperbaharui, namun memberikan kontribusi ekonomi yang besar bagi daerah.

Dibutuhkan kajian secara lebih mendalam mengenai berapa lama sektor pertambangan dan energi masih dapat dieksplorasi untuk memberikan manfaat ekonomi bagi daerah. Kajian ini sangat penting sebagai bagian strategi Blora untuk secara bertahap melakukan transisi dari ekonomi yang mengandalkan sektor pertambangan dan energi menjadi ekonomi baru yang lebih kreatif dan inovatif untuk mendorong peningkatan nilai tambah dari produk unggulan daerah yang dimiliki daerah, pengembangan produk

pertanian organik yang ramah lingkungan, sekaligus mendorong pengembangan dan pemanfaatan energi baru terbarukan (EBT). Sehingga dapat meningkatkan daya saing daerah sesuai dengan misi pembangunan jangka panjang daerah.

Salah satu upaya transisi menuju ekonomi baru yang lebih kreatif dan inovatif tersebut adalah dengan memanfaatkan sektor pariwisata sebagai penghela atau lokomotif bagi pengembangan produk unggulan daerah dan EBT. Blora dapat mengoptimalkan sektor pariwisata menjadi etalase bagi pemasaran produk unggulan daerah, baik produk pertanian, hortikultura, peternakan serta hasil olahannya. Upaya mendorong peningkatan daya tarik dari setiap destinasi wisata yang ada di Blora dilakukan agar setiap destinasi wisata memiliki keunggulan yang dapat menarik pengunjung baik warga lokal maupun pengunjung dari daerah sekitar.

Blora membutuhkan desain pengembangan destinasi wisata yang mengangkat atraksi wisata yang menjadi ciri khas atau keunggulan daerah seperti Wisata Alam yang antara lain terdapat di lokasi Bukit Pecu, Jati Denok, Oro-oro Kesongo, Goa Kidang, Gunung Minggir, Waduk (Tempuran, Randugunting, Greneng) yang dapat dilengkapi dengan berbagai aktivitas seperti outbound, hiking, olahraga air, dan glamping. Wisata Seni Budaya, Sejarah dan Pendidikan/ Edukasi Teknologi Energi dan Geologi yang antara lain dilakukan melalui pengembangan kawasan Cepu Raya sebagai area pusat aktivitas pertambangan dan energi. Serta Wisata Kuliner yang menyajikan olahan kuliner khas daerah berbasis produk hasil pertanian, perikanan dan peternakan lokal.

Blora juga memiliki sejumlah Desa Wisata seperti Kampung Samin di Desa Sambongrejo, Kecamatan Sambong, yang ditetapkan menjadi salah satu desa wisata terbaik di Indonesia tahun 2023 oleh Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, serta Desa Wisata Bangsri yang mengandalkan potensi Agrowisata Noyo Gimbal View sebagai tokoh sejarah yang berasal dari Blora. Agrowisata Noyo Gimbal View selain mengandalkan potensi alam pertanian dan kuliner hasil pertanian, juga menjadi lokasi aktivitas seni budaya, kreatif dan inovatif seperti melukis dan pertunjukan seni musik.

### **5.3 Strategi Pengembangan Klaster Industri dan Penumbuhan Wirausaha Baru (UMKM Inovatif) Berbasis Potensi Unggulan Daerah**

Pengembangan ekonomi yang kreatif dan berdaya saing di Kabupaten Blora difokuskan sesuai dengan potensi unggulan daerah pada sektor pertanian (hortikultura dan pangan), sektor peternakan dan sektor pariwisata sebagai penghela ekonomi daerah.

Pengembangan pada ketiga sektor tersebut dilakukan dengan memastikan adanya dukungan pada aspek makro yaitu kebijakan, aspek meso yaitu penguatan klaster industri, dan pada aspek mikro yaitu penumbuhan wirausaha baru (UMKM inovatif) berbasis riset dan inovasi.

Penumbuhan wirausaha baru (UMKM inovatif) dilakukan sebagai upaya membangun UMKM inovatif yang berdaya saing, memiliki keunggulan dan

spesialisasi pada salah satu bidang usaha yang menjadi fokus bisnisnya. Spesialisasi tersebut dilakukan untuk mencegah arah kebijakan pengembangan UMKM yang diharuskan melakukan seluruh kegiatan bisnis dari hulu sampai hilir. Munculnya banyak UMKM yang memiliki spesialisasi merupakan wujud dari meningkatnya budaya inovasi di masyarakat, sekaligus meningkatkan penyerapan tenaga kerja di daerah.

Untuk pengembangan potensi peternakan, Kabupaten Blora memiliki populasi ternak yang besar yang selama ini menjadi pemasok ke berbagai daerah baik pada saat kurban maupun yang sifatnya reguler. Blora juga memiliki potensi unggulan Sate Blora yang bukan saja menjadi tujuan wisata kuliner di Blora sendiri, namun juga banyak disediakan di lokasi kuliner di berbagai daerah. Sate Blora menjadi salah satu branding daerah berdasarkan Kajian Pengembangan City Branding Kabupaten Blora 2022.

Pengembangan potensi peternakan dapat didukung melalui pengembangan klaster atau sentra industri peternakan terpadu, untuk memastikan terjaganya kualitas hasil peternakan dari hulu sampai hilir. Klaster industri peternakan memiliki keterkaitan dengan sektor pertanian sehingga membuka peluang munculnya wirausaha baru atau UMKM inovatif yang memproduksi pakan ternak berbasis sumber daya pertanian lokal, serta UMKM inovatif yang memproduksi pupuk organik dari limbah kotoran hewan.

Potensi Wisata Kuliner Sate Blora dapat mendorong munculnya inovasi perluasan pemasaran Sate Blora ke luar daerah. Pemasaran ke luar daerah perlu didukung dengan kualitas pengemasan yang baik sehingga membuka peluang bagi tumbuhnya wirausaha baru atau UMKM inovatif di bidang pengemasan seperti misalnya *vacuum packaging*. Untuk mendukung perluasan pemasaran ini, daerah juga membutuhkan inovasi pemasaran secara digital yang akan membuka peluang munculnya UMKM inovatif seperti misalnya Rumah Kreatif Digital.

Peluang pengembangan klaster industri dan penumbuhan wirausaha baru atau UMKM inovatif dapat dilihat pada gambar berikut.



**Gambar 4 Pengembangan Klaster Industri dan Penumbuhan Wirausaha Baru (UMKM Inovatif) Berbasis Potensi Unggulan Daerah**

#### **5.4 Fokus Penguatan Riset dan Inovasi Sesuai Periodisasi Dokumen Perencanaan Pembangunan Daerah**

Berdasarkan uraian di atas mengenai strategi Transisi Ekonomi Daerah Dari Sektor Primer Menuju Ekonomi Yang Kreatif dan Berdaya Saing, ada sejumlah isu strategis terkait penguatan ekosistem riset dan inovasi yang akan dijelaskan lebih lanjut dalam dokumen Rencana Induk dan Peta Jalan Pemajuan Ilmu pengetahuan dan teknologi ini.

##### **Fokus Untuk Penyusunan Peta Jalan dan Rencana Aksi Riset dan Inovasi Daerah (2024-2026)**

Kedua bab ini akan mengangkat sejumlah isu strategis terkait penguatan ekosistem riset dan inovasi yaitu Penguatan Kebijakan, Infrastruktur, Kelembagaan, Penguatan SDM, Kemitraan Riset, Penumbuhan Pengusaha Baru berbasis Riset dan Inovasi (PPBR), Penumbuhan Klaster Industri, Keterpaduan Kebijakan Pusat dan Daerah, serta Pemenuhan Standar untuk memperkuat Branding Kabupaten Blora mulai dari level provinsi, nasional sampai dengan global.

Isu strategis terkait penguatan ekosistem riset dan inovasi ditujukan untuk memperkuat nilai tambah dari Produk Unggulan Daerah baik pada sektor primernya maupun sampai pada industri pengolahan untuk meningkatkan nilai tambahnya sehingga bisa berdaya saing.

Penguatan produk unggulan daerah dan Industri Pengolahan berbasis produk unggulan daerah dilakukan dengan memanfaatkan sektor pariwisata sebagai sektor penghela atau lokomotif yang akan menjadi etalase bagi pemasaran produk unggulan daerah tersebut. Keseluruhan isu strategis tersebut kemudian dirumuskan dalam bentuk kegiatan riset dan inovasi yang dapat mendorong keberhasilan penerapan strategi.

Selanjutnya sebagai tahap awal transisi dari ekonomi yang mengandalkan sektor pertambangan dan energi menjadi ekonomi baru yang lebih kreatif dan inovatif untuk mendorong peningkatan nilai tambah dari produk unggulan daerah yang dimiliki daerah, sekaligus mendorong pengembangan dan pemanfaatan energi baru terbarukan (EBT), dilakukan inisiasi pengembangan Kawasan Cepu Raya sebagai Pusat Aktivitas Pendidikan Vokasi dan Wisata Edukasi untuk Teknologi yang terkait Energi, serta Wisata Sejarah.

##### **Forum Diskusi Koordinasi dan Sinkronisasi Riset dan Inovasi Daerah**

Upaya ini dilakukan melalui inisiasi kajian awal dan forum diskusi koordinasi yang melibatkan para pemangku kepentingan, untuk menyelesaikan permasalahan strategis di daerah melalui kolaborasi penguatan ekosistem riset dan inovasi dari seluruh pemangku kepentingan dengan pemerintah daerah melalui Bappeda sebagai kolaborator.

Selain pengembangan produk unggulan daerah, salah satu isu strategis yang menjadi fokus ke depannya adalah pengembangan Kawasan Cepu Raya, yang diharapkan dapat didorong melalui kolaborasi dari pemerintah pusat, daerah, masyarakat, pelaku usaha, akademisi perguruan tinggi, lembaga riset

termasuk pusat-pusat riset yang terdapat di BRIN. Inisiasi ini diharapkan menjadi masukan untuk muatan riset dan inovasi pada dokumen perencanaan jangka panjang daerah (RPJPD) Blora periode 2025-2045, sekaligus pada dokumen perencanaan jangka menengah daerah (RPJMD) Blora periode 2025-2029.

## **BAB VI**

### **PETA JALAN RISET DAN INOVASI DI DAERAH**

Peta Jalan memuat sasaran strategis dan fokus pengembangan produk unggulan daerah melalui penguatan pada seluruh elemen Ekosistem Riset dan Inovasi di daerah. Dalam peta jalan ditetapkan sebuah sasaran strategis yang perlu dicapai oleh daerah pada akhir periode dokumen perencanaan pembangunan daerah, sasaran antara yang perlu dicapai oleh daerah setiap tahunnya sampai dengan sasaran strategis dapat tercapai secara optimal.

Berdasarkan kebutuhan penyusunan Rencana Induk, maka disusunlah Peta Jalan yang berisi Sasaran Strategis sampai dengan akhir 2026, sesuai dengan masa berlaku RPJMD, sebagai acuan dalam penyusunan kegiatan riset dan inovasi sampai dengan 2026. Serta Sasaran Strategis yang dapat dicapai oleh daerah sampai dengan akhir periode RPJMD selanjutnya di 2029. Berikut merupakan penjabarannya.

**Tabel 7 Matriks Peta Jalan Riset dan Inovasi Daerah**

<b>A. Kebijakan dan infrastruktur Riset dan Inovasi di Daerah</b>						
<b>No</b>	<b>Rumusan Program Penguatan Ekosistem Riset dan Inovasi</b>	<b>Kondisi yang diharapkan</b>	<b>Kegiatan Penguatan Ekosistem Riset dan Inovasi</b>	<b>Sasaran Strategis 2024</b>	<b>Sasaran Strategis 2025</b>	<b>Sasaran Strategis 2026</b>
1	Penguatan Kebijakan Riset dan Inovasi untuk sektor Industri	<p>Ditetapkannya kebijakan yang memuat rencana aksi tahunan yang berisi strategi dan indikator pengembangan industri yang mengoptimalkan potensi pertanian dan peternakan.</p> <p>Industri yang akan dikembangkan yaitu:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>❖ budidaya dan industri pengolahan produk pertanian (Jagung, Padi, Kedelai dan Ubi Jalar),</li> <li>❖ budidaya dan industri pengolahan produk hortikultura (Cabai besar, Terong, Semangka dan Tomat),</li> <li>❖ pengolahan hasil peternakan dan pakan ternak berbasis sumber daya</li> </ul>	<p>Penyusunan Kajian dan Naskah Rekomendasi Kebijakan pengembangan sejumlah industri yang mengoptimalkan produk unggulan daerah di sektor pertanian dan peternakan.</p>	<p>Tersusunnya Kajian dan Rekomendasi Kebijakan pengembangan sejumlah industri yang mengoptimalkan produk unggulan daerah di sektor pertanian dan peternakan.</p> <p>Tersusunnya Penetapan kebijakan dan terlaksananya implementasi kebijakan.</p>	<p>Terlaksananya Implementasi kebijakan</p>	<p>Terlaksananya Implementasi dan Evaluasi kebijakan</p>

<b>A. Kebijakan dan infrastruktur Riset dan Inovasi di Daerah</b>						
<b>No</b>	<b>Rumusan Program Penguatan Ekosistem Riset dan Inovasi</b>	<b>Kondisi yang diharapkan</b>	<b>Kegiatan Penguatan Ekosistem Riset dan Inovasi</b>	<b>Sasaran Strategis 2024</b>	<b>Sasaran Strategis 2025</b>	<b>Sasaran Strategis 2026</b>
		pertanian lokal, ❖ industri pengolahan pupuk dari kotoran sapi, ❖ industri budidaya dan pengolahan tembakau.				
2	Penguatan Kebijakan Riset dan Inovasi untuk sektor Pariwisata	Tersusunnya kebijakan yang memuat rencana aksi tahunan yang berisi strategi dan indikator pengembangan pariwisata yang mengangkat keunggulan daerah yaitu potensi alam, budaya serta potensi hasil pertanian dan perikanan lokal, kebijakan tersebut dapat mengatur secara tepat keterlibatan dari para pemangku kepentingan terkait dalam mengembangkan pariwisata yang menarik pengunjung	Penyusunan kajian dan naskah rekomendasi kebijakan pengembangan pariwisata yang mengangkat potensi alam, budaya serta potensi hasil pertanian dan perikanan lokal.	Tersusunnya Kajian dan Rekomendasi Kebijakan pengembangan industri pariwisata.  Terlaksananya Penetapan dan implementasi kebijakan pengembangan industri pariwisata.	Terlaksananya Implementasi kebijakan pengembangan industri pariwisata.	Terlaksananya Implementasi dan Evaluasi kebijakan pengembangan industri pariwisata.

<b>A. Kebijakan dan infrastruktur Riset dan Inovasi di Daerah</b>						
<b>No</b>	<b>Rumusan Program Penguatan Ekosistem Riset dan Inovasi</b>	<b>Kondisi yang diharapkan</b>	<b>Kegiatan Penguatan Ekosistem Riset dan Inovasi</b>	<b>Sasaran Strategis 2024</b>	<b>Sasaran Strategis 2025</b>	<b>Sasaran Strategis 2026</b>
		<p>dan memiliki manajemen pengelolaan yang baik.</p> <p>Pariwisata yang dapat dikembangkan:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>❖ Wisata kuliner dan wisata olahraga air di sekitar bendungan (Tempuran, Randugunting, Greneng),</li> <li>❖ Desa Wisata</li> </ul>				
3	Penguatan Kebijakan Riset dan Inovasi untuk Bumdes	Ditetapkannya kebijakan sebagai dasar bagi Bumdes dalam mengambil retribusi dari pengunjung Desa Wisata.	Penyusunan Kajian dan Rekomendasi Kebijakan pengambilan retribusi dari pengunjung Desa Wisata.	<p>Tersusunnya Kajian dan Rekomendasi Kebijakan pengambilan retribusi dari pengunjung Desa Wisata.</p> <p>Terlaksananya Penetapan dan implementasi kebijakan.</p>	Terlaksananya Implementasi kebijakan	Terlaksananya Implementasi dan Evaluasi kebijakan
4	Penguatan Basis Data Sistem Informasi Ilmu pengetahuan dan	Website Satu Data Blora dan Media Sosial Blora sebagai bagian dari Sistem Informasi	Penyusunan Database Sistem Informasi Ilmu pengetahuan dan	Tersusunnya Desain Sistem Informasi Ilmu pengetahuan dan teknologi	Tersusunnya konten media sosial yang interaktif, berdasarkan informasi yang	Termanfaatkannya Sistem Informasi Ilmu pengetahuan dan

<b>A. Kebijakan dan infrastruktur Riset dan Inovasi di Daerah</b>						
<b>No</b>	<b>Rumusan Program Penguatan Ekosistem Riset dan Inovasi</b>	<b>Kondisi yang diharapkan</b>	<b>Kegiatan Penguatan Ekosistem Riset dan Inovasi</b>	<b>Sasaran Strategis 2024</b>	<b>Sasaran Strategis 2025</b>	<b>Sasaran Strategis 2026</b>
	teknologi	<p>Ilmu pengetahuan dan teknologi Daerah.</p> <p>Website dan media sosial memuat data dan informasi mengenai:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>❖ Destinasi wisata yang mengangkat potensi alam, budaya serta potensi hasil pertanian dan perikanan lokal,</li> <li>❖ Sentra industri pertanian dan peternakan, serta produk unggulan yang dapat dibeli di lokasi sentra industri tersebut,</li> <li>❖ Kelembagaan pendukung seperti Bumdes, Poktan / Gapoktan, Koperasi, dan UMKM, yang mencakup lokasi, bidang usaha, jumlah anggota,</li> </ul>	<p>teknologi Daerah.</p> <p>Penyusunan konten media sosial yang interaktif, berdasarkan informasi yang dihimpun dalam database inovasi daerah.</p>	<p>Daerah.</p> <p>Tersusunnya Database Sistem Informasi Ilmu pengetahuan dan teknologi Daerah.</p>	<p>dihimpun dalam database inovasi daerah.</p>	<p>teknologi Daerah.</p>

<b>A. Kebijakan dan infrastruktur Riset dan Inovasi di Daerah</b>						
<b>No</b>	<b>Rumusan Program Penguatan Ekosistem Riset dan Inovasi</b>	<b>Kondisi yang diharapkan</b>	<b>Kegiatan Penguatan Ekosistem Riset dan Inovasi</b>	<b>Sasaran Strategis 2024</b>	<b>Sasaran Strategis 2025</b>	<b>Sasaran Strategis 2026</b>
		<p>dan pemanfaatan riset serta inovasi yang sudah dilakukan.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>❖ Fasilitas riset dan inovasi,</li> <li>❖ Hasil Kajian,</li> <li>❖ List publikasi ilmiah,</li> <li>❖ Karya inovasi,</li> <li>❖ Jumlah serta kompetensi SDM akademisi di perguruan tinggi yang terdapat di Blora,</li> <li>❖ Informasi layanan pengujian yang diberikan oleh laboratorium di daerah.</li> </ul>				
5	Perluasan pemanfaatan fasilitas riset dan inovasi	Termanfaatkannya fasilitas riset dan inovasi oleh para innovator baik yang berasal dari masyarakat umum, badan usaha (UMKM maupun perusahaan),	Kajian identifikasi dukungan fasilitas riset dan inovasi yang berupa laboratorium, balai penelitian, dan workshop teknik, terhadap kebutuhan	Tersusunnya kajian identifikasi dukungan fasilitas riset dan inovasi  Tersusunnya kajian kebutuhan riset dan inovasi dari innovator	Termanfaatkannya fasilitas riset dan inovasi sesuai kebutuhan dari para innovator daerah	Dihasilkannya inovasi berbasis potensi unggulan daerah, berdasarkan pemanfaatan fasilitas riset dan inovasi

<b>A. Kebijakan dan infrastruktur Riset dan Inovasi di Daerah</b>						
<b>No</b>	<b>Rumusan Program Penguatan Ekosistem Riset dan Inovasi</b>	<b>Kondisi yang diharapkan</b>	<b>Kegiatan Penguatan Ekosistem Riset dan Inovasi</b>	<b>Sasaran Strategis 2024</b>	<b>Sasaran Strategis 2025</b>	<b>Sasaran Strategis 2026</b>
		akademisi, maupun unsur pemerintah daerah.	innovator baik yang berasal dari masyarakat umum, badan usaha (UMKM maupun perusahaan), akademisi, maupun unsur pemerintah daerah.	masyarakat umum, badan usaha (UMKM maupun perusahaan), akademisi, maupun unsur pemerintah daerah		
6	Penumbuhan Infrastruktur Riset dan Inovasi	Praktik baik Desa Wisata Kampung Samin ataupun Desa Wisata Bangsri yang mengandalkan potensi Agrowisata Noyo Gimbal View dapat direplikasi di desa-desa wisata lainnya di Blora, sehingga dapat mengangkat potensi unggulan daerah.	Kajian pengembangan desa wisata melalui penguatan potensi unggulan daerah, baik dari sisi alam, kuliner berbasis hasil pertanian dan perikanan, kekhasan seni budaya daerah, kearifan lokal dan teknologi masyarakat.	Tersusunnya Kajian pengembangan desa wisata berbasis potensi unggulan daerah	Tersusunnya Desain Desa Wisata sesuai dengan praktik baik	Replikasi Model Pengembangan Desa Wisata yang menjadi praktik baik ke desa wisata lainnya

<b>A. Kebijakan dan infrastruktur Riset dan Inovasi di Daerah</b>						
<b>No</b>	<b>Rumusan Program Penguatan Ekosistem Riset dan Inovasi</b>	<b>Kondisi yang diharapkan</b>	<b>Kegiatan Penguatan Ekosistem Riset dan Inovasi</b>	<b>Sasaran Strategis 2024</b>	<b>Sasaran Strategis 2025</b>	<b>Sasaran Strategis 2026</b>
7	Pendanaan untuk penguatan Ekosistem Riset dan Inovasi	Meningkatnya Jumlah Perusahaan yang aktif berpartisipasi dalam program CSR yang mendukung penguatan ekosistem riset dan inovasi penguatan potensi unggulan dan penyelesaian permasalahan daerah.	Identifikasi potensi CSR pada kegiatan yang mendukung penguatan ekosistem riset dan inovasi di daerah, melalui Forum pembahasan CSR yang melibatkan pemda, perusahaan, UMKM, pengelola Bumdes, dan para inovator dari komunitas masyarakat, yang menjadi pendorong bagi inovasi penguatan potensi unggulan daerah, maupun inovasi untuk menyelesaikan permasalahan daerah.	Tersusunnya Kajian Identifikasi potensi CSR pada kegiatan yang mendukung penguatan ekosistem riset dan inovasi penguatan potensi unggulan dan penyelesaian permasalahan daerah.	Terlaksananya Forum CSR yang melibatkan Pemda, Perusahaan, UMKM, pengelola Bumdes, dan para inovator dari komunitas masyarakat.	Meningkatnya Jumlah Perusahaan yang aktif berpartisipasi dalam program CSR.
8	Perlindungan Kekayaan Intelektual	Meningkatnya jumlah aktivitas pendataan dan perlindungan Kekayaan Intelektual, baik Kekayaan Intelektual baik yang	Edukasi kepada masyarakat, dan pendataan potensi Kekayaan Intelektual, yang sifatnya non	Edukasi kepada masyarakat mengenai pentingnya pendaftaran Kekayaan	Terlaksananya pendataan potensi Kekayaan Intelektual daerah.	Klinik Kekayaan Intelektual memiliki data yang lengkap mengenai potensi Kekayaan Intelektual daerah.

**A. Kebijakan dan infrastruktur Riset dan Inovasi di Daerah**

No	Rumusan Program Penguatan Ekosistem Riset dan Inovasi	Kondisi yang diharapkan	Kegiatan Penguatan Ekosistem Riset dan Inovasi	Sasaran Strategis 2024	Sasaran Strategis 2025	Sasaran Strategis 2026
		sifatnya non komersial (indikasi geografis - potensi alam, budaya, manusia, kearifan lokal, teknologi masyarakat), sampai dengan yang sifatnya komersial untuk pengembangan usaha seperti pendaftaran merk/brand, dan paten teknologi.	komersial (indikasi geografis - potensi alam, budaya, manusia, kearifan lokal, teknologi masyarakat) dan yang komersial untuk pengembangan usaha seperti pendaftaran merk/brand, dan paten teknologi.  Pelatihan SDM pengelola Klinik Kekayaan Intelektual dalam memberikan konsultasi dan fasilitasi pendaftaran Hak Kekayaan Intelektual.	Intelektual.  Terlaksananya Pelatihan SDM pengelola Klinik Kekayaan Intelektual dalam memberikan konsultasi dan fasilitasi pendaftaran Hak Kekayaan Intelektual.		SDM pengelola Klinik Kekayaan Intelektual memiliki kapasitas dalam memberikan layanan terkait Kekayaan Intelektual.

**B. Kapasitas kelembagaan dan daya dukung Riset dan Inovasi**

<b>No</b>	<b>Rumusan Program Penguatan Ekosistem Riset dan Inovasi</b>	<b>Kondisi yang diharapkan</b>	<b>Kegiatan Penguatan Ekosistem Riset dan Inovasi</b>	<b>Sasaran Strategis 2024</b>	<b>Sasaran Strategis 2025</b>	<b>Sasaran Strategis 2026</b>
1	Penguatan Kelembagaan Peternakan	<p>Berkembangnya kelembagaan (berikut SDM) riset dan inovasi berupa Sentra Ternak Unggul untuk meningkatkan penguasaan teknologi dan pengembangan bisnis di tingkat peternak, dalam penyiapan pakan ternak, pemeliharaan dan penggemukan ternak, serta penanganan limbah kotoran ternak, agar dapat memperoleh hasil penjualan yang optimal dan mengurangi biaya pemeliharaan ternak.</p> <p>Berkembangnya kelembagaan (berikut SDM) riset dan inovasi berupa Sekolah Peternakan Rakyat sebagai sarana transfer</p>	Kajian pengembangan Sentra Peternakan Terpadu dan Sekolah Peternakan Rakyat, yang didukung dengan upaya studi banding ke daerah lain yang sudah berhasil mengembangkan kelembagaan riset dan inovasi tersebut.	Tersusunnya Kajian Pengembangan Sentra Peternakan Terpadu dan Sekolah Peternakan Rakyat	Terlaksananya pelatihan penguatan Kelembagaan Sentra Peternakan Terpadu dan Sekolah Peternakan Rakyat sebagai sarana transfer ilmu pengetahuan dan teknologi	Terlaksananya pelatihan penguatan SDM pengelola Sentra Peternakan Terpadu dan Sekolah Peternakan Rakyat

<b>B. Kapasitas kelembagaan dan daya dukung Riset dan Inovasi</b>						
<b>No</b>	<b>Rumusan Program Penguatan Ekosistem Riset dan Inovasi</b>	<b>Kondisi yang diharapkan</b>	<b>Kegiatan Penguatan Ekosistem Riset dan Inovasi</b>	<b>Sasaran Strategis 2024</b>	<b>Sasaran Strategis 2025</b>	<b>Sasaran Strategis 2026</b>
		ilmu pengetahuan dan teknologi untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peternak.				
2	Penguatan Kelembagaan Sektor Pertanian	Penguatan Kelembagaan Gapoktan untuk pemanfaatan inovasi pertanian melalui kerjasama dengan perguruan tinggi dan lembaga riset inovasi.  Peningkatan peran SDM pengelola Gapoktan dan SDM penyuluh pertanian untuk mendorong pemanfaatan inovasi pertanian.	Kajian pengembangan pemanfaatan inovasi pertanian yang mampu mendorong peningkatan kualitas dan diversifikasi produk pertanian.  Pelatihan bagi pengelola Gapoktan dan penyuluh pertanian untuk melaksanakan diseminasi hasil inovasi kepada pelaku usaha pertanian.	Tersusunnya Kajian pemanfaatan inovasi pertanian yang mampu mendorong peningkatan kualitas dan diversifikasi produk pertanian.	Terlaksananya Pelatihan bagi SDM pengelola Gapoktan dan SDM penyuluh pertanian untuk melaksanakan diseminasi hasil inovasi kepada pelaku usaha pertanian.	Terlaksananya Penguatan Kelembagaan Gapoktan untuk pemanfaatan inovasi pertanian melalui kerjasama dengan perguruan tinggi dan lembaga riset inovasi.
3	Penguatan Kelembagaan Bumdes	Penguatan kelembagaan Bumdes sebagai badan usaha yang memiliki strategi dan rencana bisnis	Pelatihan peningkatan kapasitas SDM pengelola Bumdes.	Tersusunnya Kajian pengembangan potensi unggulan desa.	Terlaksananya Pelatihan peningkatan kapasitas SDM pengelola Bumdes,	Terlaksananya forum untuk membangun jejaring Bumdes dengan pemasok, industri pendukung

**B. Kapasitas kelembagaan dan daya dukung Riset dan Inovasi**

<b>No</b>	<b>Rumusan Program Penguatan Ekosistem Riset dan Inovasi</b>	<b>Kondisi yang diharapkan</b>	<b>Kegiatan Penguatan Ekosistem Riset dan Inovasi</b>	<b>Sasaran Strategis 2024</b>	<b>Sasaran Strategis 2025</b>	<b>Sasaran Strategis 2026</b>
		berkelanjutan, untuk menjaga profesionalitas ketika terjadi pergantian kepala desa.  Penguatan kelembagaan Bumdes dalam membangun jejaring dengan pemasok, industri pendukung maupun lembaga pendukung, lembaga keuangan, dan lembaga riset inovasi.	Kajian pengembangan potensi unggulan desa.		khususnya dalam membangun strategi dan rencana bisnis berkelanjutan.	maupun lembaga pendukung, lembaga keuangan, dan lembaga riset inovasi.
4	Penguatan Kapasitas Kelembagaan Bappeda/ Bapperida melalui Kolaborasi dengan Perguruan Tinggi dan Lembaga Riset	Peningkatan jumlah kolaborasi riset dan inovasi di seluruh sektor, dengan perguruan tinggi (di Blora, Jawa Tengah, dan Nasional), dan Lembaga Riset (BRIN dan lembaga riset lainnya)	Pemetaan kebutuhan riset dan inovasi di seluruh sektor. Pemetaan potensi dukungan riset dan inovasi dari perguruan tinggi (di Blora, Jawa Tengah, dan Nasional), dan Lembaga Riset (BRIN dan lembaga riset lainnya).	Kajian Pemetaan kebutuhan riset dan inovasi di seluruh sektor pembangunan / 32 urusan konkuren daerah.  Terlaksananya forum diskusi riset dan inovasi yang menghubungkan kebutuhan riset dan	Tersusunnya rencana kerja kolaborasi antara pemerintah daerah dengan perguruan tinggi.  Terlaksananya Implementasi kegiatan kolaborasi antara pemerintah	Terlaksananya Implementasi dan Evaluasi kegiatan kolaborasi antara pemerintah daerah dengan perguruan tinggi.  Terlaksananya Implementasi dan

**B. Kapasitas kelembagaan dan daya dukung Riset dan Inovasi**

No	Rumusan Program Penguatan Ekosistem Riset dan Inovasi	Kondisi yang diharapkan	Kegiatan Penguatan Ekosistem Riset dan Inovasi	Sasaran Strategis 2024	Sasaran Strategis 2025	Sasaran Strategis 2026
				<p>inovasi daerah dengan perguruan tinggi (di Blora, Jawa Tengah, dan Nasional).</p> <p>Terlaksananya forum diskusi riset dan inovasi yang menghubungkan kebutuhan riset dan inovasi daerah dengan Lembaga Riset (BRIN dan lembaga riset lainnya).</p>	<p>daerah dengan perguruan tinggi.</p> <p>Tersusunnya rencana kerja kolaborasi antara pemerintah daerah dengan Lembaga Riset (BRIN dan lembaga riset lainnya).</p> <p>Terlaksananya Implementasi kegiatan kolaborasi antara pemerintah daerah dengan Lembaga Riset (BRIN dan lembaga riset lainnya).</p>	<p>Evaluasi kegiatan kolaborasi antara pemerintah daerah dengan Lembaga Riset (BRIN dan lembaga riset lainnya).</p>
5	Penguatan Kapasitas SDM Bappeda/ Bapperida	Peningkatan jumlah SDM Bappeda/ Bapperida yang mengikuti Bimtek dan Seminar yang diadakan oleh perguruan tinggi dan Lembaga Riset (BRIN dan lembaga riset lainnya) untuk	Pendataan kebutuhan Bimtek dan Seminar untuk menyusun kebijakan berbasis bukti dengan tema yang terkait sektor pembangunan / 32 urusan konkuren daerah.	Pendataan kebutuhan Bimtek dan Seminar untuk menyusun kebijakan berbasis bukti dengan tema yang terkait sektor pembangunan/32 urusan konkuren daerah.	Meningkatnya jumlah SDM Bappeda/ Bapperida yang mengikuti Bimtek dan Seminar yang diadakan oleh perguruan tinggi dan Lembaga Riset (BRIN dan	Tersusunnya Indeks Pengukuran Kapasitas SDM Bappeda/ Bapperida.

**B. Kapasitas kelembagaan dan daya dukung Riset dan Inovasi**

<b>No</b>	<b>Rumusan Program Penguatan Ekosistem Riset dan Inovasi</b>	<b>Kondisi yang diharapkan</b>	<b>Kegiatan Penguatan Ekosistem Riset dan Inovasi</b>	<b>Sasaran Strategis 2024</b>	<b>Sasaran Strategis 2025</b>	<b>Sasaran Strategis 2026</b>
		menyusun kebijakan berbasis bukti dengan tema yang terkait sektor pembangunan / 32 urusan konkuren daerah.		Tersusunnya Rencana Aksi keikutsertaan SDM Bappeda/ Bapperida pada kegiatan Bimtek dan Seminar, dengan target minimal 20 jam pelajaran per orang setiap tahun.  SDM Bappeda/ Bapperida mengikuti Bimtek dan Seminar yang diadakan oleh perguruan tinggi dan Lembaga Riset (BRIN dan lembaga riset lainnya).	lembaga riset lainnya).	

**B. Kapasitas kelembagaan dan daya dukung Riset dan Inovasi**

<b>No</b>	<b>Rumusan Program Penguatan Ekosistem Riset dan Inovasi</b>	<b>Kondisi yang diharapkan</b>	<b>Kegiatan Penguatan Ekosistem Riset dan Inovasi</b>	<b>Sasaran Strategis 2024</b>	<b>Sasaran Strategis 2025</b>	<b>Sasaran Strategis 2026</b>
6	Inisiasi pengembangan Kawasan Cepu Raya sebagai Pusat Aktivitas Pendidikan Vokasi dan Wisata Edukasi untuk Teknologi yang terkait Energi, serta Wisata Sejarah.	Terlaksananya Langkah Awal Inisiasi pengembangan Kawasan Cepu Raya sebagai Pusat Aktivitas Pendidikan Vokasi dan Wisata Edukasi untuk Teknologi yang terkait Energi, serta Wisata Sejarah.	Kajian Pengembangan Kawasan Cepu Raya (sebagai Pusat Aktivitas Pendidikan Vokasi dan Wisata Edukasi untuk Teknologi yang terkait Energi, serta Wisata Sejarah)	Terselenggaranya forum diskusi koordinasi (yang melibatkan para pemangku kepentingan untuk pengembangan Kawasan Cepu Raya, baik dari pemerintah pusat, daerah, masyarakat, pelaku usaha, akademisi perguruan tinggi, lembaga riset termasuk pusat-pusat riset yang terdapat di BRIN)	Tersusunnya Kajian Kelayakan pengembangan Kawasan Cepu Raya (sebagai Pusat Aktivitas Pendidikan Vokasi dan Wisata Edukasi untuk Teknologi yang terkait Energi, serta Wisata Sejarah)	Tersusunnya Rekomendasi kebijakan pengembangan Kawasan Cepu Raya

**C. Kemitraan Riset dan Inovasi**

<b>No</b>	<b>Rumusan Program Penguatan Ekosistem Riset dan Inovasi</b>	<b>Kondisi yang diharapkan</b>	<b>Kegiatan Penguatan Ekosistem Riset dan Inovasi</b>	<b>Sasaran Strategis 2024</b>	<b>Sasaran Strategis 2025</b>	<b>Sasaran Strategis 2026</b>
1	Kemitraan Riset dan Inovasi di sektor pertanian	Penerapan kemitraan riset dan inovasi antara pemerintah daerah dengan pelaku usaha, perguruan tinggi, lembaga riset dan komunitas masyarakat untuk penguatan sektor pertanian.	Kajian Identifikasi, untuk menghubungkan antara dukungan riset dan inovasi yang bisa diberikan oleh perguruan tinggi (di wilayah Blora, Provinsi Jawa Tengah, di lingkup Nasional), lembaga riset (BRIN maupun lembaga riset lainnya), dengan kebutuhan dari pelaku usaha maupun komunitas masyarakat dalam hal penguatan produk unggulan daerah di sektor pertanian. Forum kemitraan riset dan inovasi antara pemerintah daerah, pelaku usaha, masyarakat, perguruan tinggi dan lembaga riset untuk pengembangan produk unggulan daerah di sektor pertanian.	Tersusunnya Kajian Identifikasi untuk menghubungkan antara dukungan riset dan inovasi yang bisa diberikan oleh perguruan tinggi dengan kebutuhan dari pelaku usaha maupun komunitas masyarakat dalam hal penguatan produk unggulan daerah di sektor pertanian.	Terlaksananya Forum kemitraan riset dan inovasi antara pemerintah daerah, pelaku usaha, masyarakat, perguruan tinggi dan lembaga riset untuk pengembangan produk unggulan daerah di sektor pertanian.	Terlaksananya Implementasi dan Evaluasi Kemitraan riset dan inovasi antara pemerintah daerah dengan pelaku usaha, perguruan tinggi, lembaga riset dan komunitas masyarakat untuk penguatan sektor pertanian.

**C. Kemitraan Riset dan Inovasi**

<b>No</b>	<b>Rumusan Program Penguatan Ekosistem Riset dan Inovasi</b>	<b>Kondisi yang diharapkan</b>	<b>Kegiatan Penguatan Ekosistem Riset dan Inovasi</b>	<b>Sasaran Strategis 2024</b>	<b>Sasaran Strategis 2025</b>	<b>Sasaran Strategis 2026</b>
2	Kemitraan Riset dan Inovasi di sektor peternakan	Penerapan kemitraan riset dan inovasi antara pemerintah daerah dengan pelaku usaha, lembaga keuangan, perguruan tinggi, lembaga riset dan komunitas masyarakat untuk mewujudkan peternakan modern terpadu di Blora.	<p>Kajian identifikasi model kemitraan antar stakeholders (pemda, pelaku usaha, lembaga keuangan, perguruan tinggi, lembaga riset dan komunitas masyarakat) dalam memperkuat rantai nilai peternakan modern terpadu di Blora.</p> <p>Forum kemitraan riset dan inovasi antara pemerintah daerah, pelaku usaha, lembaga keuangan, masyarakat, perguruan tinggi dan lembaga riset untuk pengembangan produk unggulan daerah di sektor peternakan.</p>	Tersusunnya Kajian identifikasi model kemitraan antar stakeholders (pemda, pelaku usaha, lembaga keuangan, perguruan tinggi, lembaga riset dan komunitas masyarakat) dalam memperkuat rantai nilai peternakan modern terpadu di Blora.	Terlaksananya Forum kemitraan riset dan inovasi antara pemerintah daerah, pelaku usaha, lembaga keuangan, masyarakat, perguruan tinggi dan lembaga riset untuk pengembangan produk unggulan daerah di sektor peternakan.	Terlaksananya Implementasi dan Evaluasi kemitraan riset dan inovasi antara pemerintah daerah dengan pelaku usaha, lembaga keuangan, perguruan tinggi, lembaga riset dan komunitas masyarakat untuk mewujudkan peternakan modern terpadu di Blora.

<b>C. Kemitraan Riset dan Inovasi</b>						
<b>No</b>	<b>Rumusan Program Penguatan Ekosistem Riset dan Inovasi</b>	<b>Kondisi yang diharapkan</b>	<b>Kegiatan Penguatan Ekosistem Riset dan Inovasi</b>	<b>Sasaran Strategis 2024</b>	<b>Sasaran Strategis 2025</b>	<b>Sasaran Strategis 2026</b>
3	Replikasi Praktik Baik Kemitraan Petani	Replikasi praktik baik kemitraan petani dari Gapoktan yang menjadi percontohan kepada Gapoktan lainnya di Blora agar dapat menumbuhkan kemandirian kelompok petani dalam menghasilkan brand / produk beras dengan keunggulan tersendiri.	Diseminasi model bisnis kemitraan petani dari Gapoktan yang menjadi percontohan kepada seluruh Gapoktan, untuk menumbuhkan kemandirian kelompok petani dalam menghasilkan brand / produk beras dengan keunggulan tersendiri.	Tersusunnya Kajian identifikasi Praktik Baik kemitraan petani dari Gapoktan yang menjadi percontohan dalam menghasilkan brand / produk beras dengan keunggulan tersendiri.	Terciptanya model bisnis kemitraan petani melalui Gapoktan.  Terlaksananya Diseminasi model bisnis kemitraan petani dari Gapoktan yang menjadi percontohan kepada seluruh Gapoktan.	Evaluasi praktik kemitraan petani pada seluruh Gapoktan.
4	Kemitraan Riset dan Inovasi untuk pengembangan pariwisata sebagai sektor penghela ekonomi daerah	Penerapan kemitraan riset dan inovasi antara pemerintah daerah dengan pelaku usaha, lembaga keuangan, perguruan tinggi, lembaga riset dan komunitas masyarakat untuk mewujudkan pariwisata yang dapat menjadi penghela bagi penumbuhan bisnis pada sektor yang	Desain pengembangan destinasi wisata yang mengangkat atraksi wisata berbasis wisata alam (hiking, olahraga air, glamping), seni budaya, wisata sejarah dan teknologi (pengembangan kawasan Cepu Raya), dan wisata kuliner yang menyajikan produk pertanian,	Tersusunnya Desain pengembangan destinasi wisata yang mengangkat atraksi wisata berbasis wisata alam (hiking, olahraga air, glamping), seni budaya, wisata sejarah dan teknologi (pengembangan kawasan Cepu Raya), dan wisata kuliner	Tersusunnya Kajian kebutuhan riset dan inovasi untuk penguatan nilai tambah Produk Unggulan Daerah melalui pariwisata sebagai sektor penghela.  Implementasi Kemitraan Riset dan	Implementasi dan Evaluasi Kemitraan Riset dan Inovasi untuk pengembangan pariwisata

**C. Kemitraan Riset dan Inovasi**

<b>No</b>	<b>Rumusan Program Penguatan Ekosistem Riset dan Inovasi</b>	<b>Kondisi yang diharapkan</b>	<b>Kegiatan Penguatan Ekosistem Riset dan Inovasi</b>	<b>Sasaran Strategis 2024</b>	<b>Sasaran Strategis 2025</b>	<b>Sasaran Strategis 2026</b>
		menjadi unggulan daerah yaitu pertanian dan peternakan.	perikanan dan peternakan lokal. Kajian rantai nilai hilirisasi Produk Unggulan Daerah melalui sektor pariwisata. Kajian kebutuhan riset dan inovasi untuk penguatan nilai tambah Produk Unggulan Daerah melalui pariwisata sebagai sektor penghela.	yang menyajikan produk pertanian, perikanan dan peternakan lokal.  Tersusunnya Kajian rantai nilai hilirisasi Produk Unggulan Daerah melalui sektor pariwisata.	Inovasi yang dapat memperkuat pariwisata sebagai sektor penghela ekonomi daerah	

**D. Budaya Riset dan Inovasi**

<b>No</b>	<b>Rumusan Program Penguatan Ekosistem Riset dan Inovasi</b>	<b>Kondisi yang diharapkan</b>	<b>Kegiatan Penguatan Ekosistem Riset dan Inovasi</b>	<b>Sasaran Strategis 2024</b>	<b>Sasaran Strategis 2025</b>	<b>Sasaran Strategis 2026</b>
1	Penumbuhan kreasi dan inovasi di bidang peternakan	Meningkatnya kreasi dan inovasi masyarakat untuk meningkatkan efisiensi biaya pemeliharaan dan penggemukan sapi, diantaranya silase (pakan ternak fermentasi), dan penanganan limbah kotoran sapi menjadi pupuk.	<p>Penyusunan Materi Sosialisasi dan Edukasi mengenai nilai ekonomi dari hasil pengolahan silase (pakan ternak fermentasi) dan hasil pengolahan kotoran sapi menjadi pupuk, untuk menekan biaya pemeliharaan sapi.</p> <p>Pelatihan untuk meningkatkan keahlian masyarakat pelaku usaha ternak dalam mengolah silase (pakan ternak fermentasi), dan mengolah kotoran sapi menjadi pupuk.</p>	<p>Tersusunnya Desain dan Materi Sosialisasi dan Edukasi mengenai nilai ekonomi dari hasil pengolahan silase (pakan ternak fermentasi) dan hasil pengolahan kotoran sapi menjadi pupuk, untuk menekan biaya pemeliharaan sapi.</p> <p>Terlaksananya Sosialisasi dan Edukasi pengolahan silase dan pengolahan kotoran sapi menjadi pupuk.</p> <p>Terlaksananya Pelatihan untuk meningkatkan keahlian mengolah silase (pakan ternak fermentasi), dan mengolah kotoran sapi menjadi pupuk.</p>	Meningkatnya Jumlah Peserta Pelatihan pengolahan silase (pakan ternak fermentasi), dan pengolahan kotoran sapi menjadi pupuk.	Evaluasi Peningkatan Pengetahuan dan Keahlian masyarakat pelaku usaha ternak dalam mengolah silase (pakan ternak fermentasi), dan mengolah kotoran sapi menjadi pupuk.

**D. Budaya Riset dan Inovasi**

<b>No</b>	<b>Rumusan Program Penguatan Ekosistem Riset dan Inovasi</b>	<b>Kondisi yang diharapkan</b>	<b>Kegiatan Penguatan Ekosistem Riset dan Inovasi</b>	<b>Sasaran Strategis 2024</b>	<b>Sasaran Strategis 2025</b>	<b>Sasaran Strategis 2026</b>
2	Penumbuhan pengusaha baru di bidang peternakan	<p>Penumbuhan pengusaha baru di bisnis pengolahan silase (pakan ternak fermentasi) dan bisnis pengolahan kotoran sapi menjadi pupuk.</p> <p>Terciptanya model bisnis untuk pengolahan silase (pakan ternak fermentasi) dan pengolahan kotoran sapi menjadi pupuk kompos, yang menguntungkan bagi peternak.</p>	<p>Pendampingan inkubasi bisnis untuk menumbuhkan pengusaha baru di bisnis pengolahan silase (pakan ternak fermentasi) dan bisnis pengolahan kotoran sapi menjadi pupuk.</p> <p>Pembuatan model bisnis dan pelatihan penerapan model bisnis pengolahan silase (pakan ternak fermentasi) dan pengolahan kotoran sapi menjadi pupuk.</p>	<p>Tersusunnya Kajian model bisnis untuk pengolahan silase (pakan ternak fermentasi) dan pengolahan kotoran sapi menjadi pupuk kompos, yang menguntungkan bagi pengusaha.</p> <p>Tersusunnya Model Bisnis yang menarik dan mudah dipahami pengusaha.</p>	<p>Terlaksananya Pendampingan inkubasi bisnis untuk menumbuhkan pengusaha baru di bisnis pengolahan silase (pakan ternak fermentasi) dan bisnis pengolahan kotoran sapi menjadi pupuk.</p>	<p>Evaluasi peningkatan jumlah pengusaha baru berbasis riset dan inovasi di bidang peternakan</p>
3	Penumbuhan pengusaha baru di bidang perikanan budidaya	<p>Pembudidaya ikan dapat memproduksi jenis-jenis ikan yang sesuai dengan kebutuhan pasar untuk wisata kuliner pada lokasi wisata di sekitar waduk.</p>	<p>Pelatihan budidaya untuk jenis ikan yang dibutuhkan oleh wisata kuliner.</p>	<p>Tersusunnya Kajian Identifikasi Kebutuhan ikan yang sesuai dengan selera pasar untuk wisata kuliner pada lokasi wisata di sekitar waduk.</p>	<p>Terlaksananya Pelatihan budidaya sesuai dengan jenis dan ukuran ikan yang dibutuhkan oleh wisata kuliner.</p>	<p>Evaluasi peningkatan jumlah pengusaha baru di bidang perikanan budidaya.</p>

**D. Budaya Riset dan Inovasi**

<b>No</b>	<b>Rumusan Program Penguatan Ekosistem Riset dan Inovasi</b>	<b>Kondisi yang diharapkan</b>	<b>Kegiatan Penguatan Ekosistem Riset dan Inovasi</b>	<b>Sasaran Strategis 2024</b>	<b>Sasaran Strategis 2025</b>	<b>Sasaran Strategis 2026</b>
4	Penumbuhan pengusaha baru di bidang pertanian	Seluruh Gapoktan dapat mengelola hasil pasca panen mulai dari pengeringan sampai dengan pengemasan beras yang siap dijual ke pasar.	Pelatihan teknis dan pelatihan manajemen bisnis untuk pengelolaan hasil pasca panen mulai dari pengeringan sampai dengan pengemasan beras yang siap dijual ke pasar.	Tersusunnya Kajian Kebutuhan Varietas Beras untuk kebutuhan konsumsi masyarakat dan kebutuhan industri pengolahan hasil pertanian.  Terlaksananya Pelatihan teknis dan pelatihan manajemen bisnis untuk pengelolaan hasil pasca panen mulai dari pengeringan sampai dengan pengemasan beras yang siap dijual ke pasar.	Meningkatnya Jumlah Pelatihan teknis dan pelatihan manajemen bisnis untuk pengelolaan hasil pasca panen mulai dari pengeringan sampai dengan pengemasan beras yang siap dijual ke pasar.	Evaluasi peningkatan jumlah pengusaha baru di bidang pertanian.
5	Penumbuhan pengusaha baru di bidang pengolahan hasil pertanian	Penumbuhan pengusaha baru di bisnis pengolahan hasil pertanian dengan bahan baku lokal.	Pelatihan teknis dan pelatihan manajemen bisnis untuk pengolahan hasil pertanian.  Kajian potensi dan	Tersusunnya Kajian potensi dan kelayakan pengolahan hasil pertanian dengan bahan baku lokal.	Terlaksananya Pelatihan teknis dan pelatihan manajemen bisnis untuk pengolahan hasil pertanian.	Evaluasi peningkatan jumlah pengusaha baru di bidang pengolahan hasil pertanian.

<b>D. Budaya Riset dan Inovasi</b>						
<b>No</b>	<b>Rumusan Program Penguatan Ekosistem Riset dan Inovasi</b>	<b>Kondisi yang diharapkan</b>	<b>Kegiatan Penguatan Ekosistem Riset dan Inovasi</b>	<b>Sasaran Strategis 2024</b>	<b>Sasaran Strategis 2025</b>	<b>Sasaran Strategis 2026</b>
		Gapoktan dapat memproduksi varietas beras sesuai dengan kebutuhan industri pengolahan hasil pertanian.	kelayakan pengolahan hasil pertanian dengan bahan baku lokal.  Kajian Kebutuhan Varietas Beras untuk kebutuhan industri pengolahan hasil pertanian.	Tersusunnya Kajian Kebutuhan Varietas Beras untuk kebutuhan industri pengolahan hasil pertanian.		
6	Penguatan riset dan inovasi bagi UMKM	Program Pemberdayaan Usaha Menengah, Usaha Kecil Dan Usaha Mikro (UMKM) selain diarahkan untuk meningkatkan jumlah wirausaha baru namun juga mendorong peningkatan wirausaha baru berbasis riset dan inovasi, serta meningkatkan kemitraan UMKM dengan lembaga riset dan inovasi.	Kajian Pemetaan kebutuhan riset dan inovasi bagi UMKM.  Pelaksanaan Temu Bisnis untuk mempertemukan antara UMKM dengan lembaga riset dan inovasi yang dapat menyediakan sumber daya riset dan inovasi yang dibutuhkan oleh UMUM, perusahaan yang membutuhkan supply produk UMKM, investor dan lembaga pendanaan.	Tersusunnya Kajian Pemetaan kebutuhan riset dan inovasi bagi UMKM yang mengangkat keunggulan potensi lokal daerah.  Terlaksananya Pelatihan pemanfaatan riset dan inovasi bagi UMKM.  Terlaksananya Temu Bisnis untuk mempertemukan antara UMKM dengan lembaga riset dan	Terlaksananya Pelatihan pemasaran digital bagi UMKM.  Penyiapan Etalase Produk UMKM di Lokasi yang Strategis.  Terlaksananya Pameran Produk UMKM yang mengangkat keunggulan potensi lokal daerah.	Evaluasi Hasil Penguatan riset dan inovasi bagi peningkatan jumlah UMKM dan pendapatan UMKM.

**D. Budaya Riset dan Inovasi**

<b>No</b>	<b>Rumusan Program Penguatan Ekosistem Riset dan Inovasi</b>	<b>Kondisi yang diharapkan</b>	<b>Kegiatan Penguatan Ekosistem Riset dan Inovasi</b>	<b>Sasaran Strategis 2024</b>	<b>Sasaran Strategis 2025</b>	<b>Sasaran Strategis 2026</b>
			<p>Pelatihan pemanfaatan riset dan inovasi bagi UMKM.</p> <p>Pelatihan pemasaran digital bagi UMKM.</p> <p>Penyiapan Etalase dan Pameran Produk UMKM yang mengangkat keunggulan potensi lokal daerah.</p>	<p>inovasi yang dapat menyediakan sumber daya riset dan inovasi yang dibutuhkan oleh UMUM, perusahaan yang membutuhkan supply produk UMKM, investor dan lembaga pendanaan.</p>		
7	<p>Apresiasi Prestasi Inovasi</p>	<p>Apresiasi Inovasi dengan tambahan kategori inovasi pengembangan produk unggulan daerah bidang pertanian dan peternakan.</p> <p>Pelaksanaan Lomba Inovasi di sekolah.</p> <p>Pameran / Sosialisasi mengenai Inovasi di sekolah.</p>	<p>Pemetaan inovasi pengembangan produk unggulan daerah bidang pertanian dan peternakan.</p>	<p>Terlaksananya Pemetaan Hasil Inovasi pengembangan produk unggulan daerah bidang pertanian dan peternakan.</p> <p>Terlaksananya Lomba Inovasi kategori masyarakat dan perangkat daerah dengan tambahan kategori</p>	<p>Terlaksananya Lomba Inovasi antar Gapoktan dan antar Bumdes.</p> <p>Fasilitasi Juara Lomba Inovasi untuk mengikuti Lomba Inovasi pada Level Provinsi dan Nasional.</p>	<p>Evaluasi Peningkatan Jumlah Inovasi pengembangan produk unggulan daerah bidang pertanian dan peternakan.</p>

**D. Budaya Riset dan Inovasi**

<b>No</b>	<b>Rumusan Program Penguatan Ekosistem Riset dan Inovasi</b>	<b>Kondisi yang diharapkan</b>	<b>Kegiatan Penguatan Ekosistem Riset dan Inovasi</b>	<b>Sasaran Strategis 2024</b>	<b>Sasaran Strategis 2025</b>	<b>Sasaran Strategis 2026</b>
				inovasi pengembangan produk unggulan daerah bidang pertanian dan peternakan. Terlaksananya Lomba Inovasi di sekolah. Terlaksananya Pameran / Sosialisasi mengenai Inovasi di sekolah.		

**E. Keterpaduan Riset dan Inovasi di Daerah**

<b>No</b>	<b>Rumusan Program Penguatan Ekosistem Riset dan Inovasi</b>	<b>Kondisi yang diharapkan</b>	<b>Kegiatan Penguatan Ekosistem Riset dan Inovasi</b>	<b>Sasaran Strategis 2024</b>	<b>Sasaran Strategis 2025</b>	<b>Sasaran Strategis 2026</b>
1	Keterpaduan program / kegiatan pertanian pemerintah pusat dan daerah	Penyelarasan antara program / kegiatan pertanian dari pemerintah pusat dengan program / kegiatan pertanian yang dilakukan oleh daerah, agar memberikan hasil panen yang optimal dan dapat memberikan pembelajaran bagi pelaku usaha pertanian.	<p>Identifikasi model budidaya tanam padi yang dilaksanakan oleh Kementan, yang mencakup proses pengairan / irigasi, pemupukan, penanganan hama, distribusi benih, dan distribusi pupuk agar selaras dengan model budidaya tanam padi yang dilaksanakan di Blora.</p> <p>Kajian potensi dan kelayakan program dan kegiatan pertanian dari pemerintah pusat.</p>	<p>Tersusunnya Kajian Identifikasi model budidaya tanam padi yang dilaksanakan oleh Kementan.</p> <p>Tersusunnya Kajian Sinkronisasi Kebijakan Pertanian Pada Level Pusat dan Daerah.</p>	Tersusunnya Kajian potensi dan kelayakan program dan kegiatan pertanian dari pemerintah pusat.	Evaluasi Hasil Keterpaduan program / kegiatan pertanian pemerintah pusat dan daerah
2	Penumbuhan klaster industri	<p>Penumbuhan klaster industri pariwisata, yang terkait dengan sub-sub klaster sebagai berikut:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>❖ klaster industri</li> </ul>	Identifikasi model bisnis klaster industri pariwisata dan sub-sub klaster yang terkait.	Tersusunnya Kajian Identifikasi model bisnis klaster industri pariwisata dan sub-sub klaster yang terkait.	Terselenggaranya forum koordinasi pelaku klaster industri pariwisata dan sub-sub klaster yang terkait.	Evaluasi Penumbuhan klaster industri di daerah dan kontribusinya terhadap ekonomi.

**E. Keterpaduan Riset dan Inovasi di Daerah**

No	Rumusan Program Penguatan Ekosistem Riset dan Inovasi	Kondisi yang diharapkan	Kegiatan Penguatan Ekosistem Riset dan Inovasi	Sasaran Strategis 2024	Sasaran Strategis 2025	Sasaran Strategis 2026
		<p>peternakan sapi potong dan kambing/domba</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>❖ klaster industri pertanian Jagung, Padi, Kedelai dan Ubi Jalar.</li> <li>❖ klaster industri hortikultura Cabai besar, Terong, Semangka dan Tomat.</li> <li>❖ klaster industri yang memadukan aktivitas peternakan dan pertanian, yaitu klaster industri pakan berbasis sumber daya pertanian lokal, dan klaster industri pengolahan pupuk dari kotoran sapi.</li> <li>❖ klaster industri budidaya dan pengolahan tembakau.</li> </ul>	<p>Penyelenggaraan forum koordinasi pelaku klaster industri pariwisata dan sub-sub klaster yang terkait.</p> <p>Penyusunan peta jalan pengembangan klaster industri pariwisata dan sub-sub klaster yang terkait.</p>			

**E. Keterpaduan Riset dan Inovasi di Daerah**

<b>No</b>	<b>Rumusan Program Penguatan Ekosistem Riset dan Inovasi</b>	<b>Kondisi yang diharapkan</b>	<b>Kegiatan Penguatan Ekosistem Riset dan Inovasi</b>	<b>Sasaran Strategis 2024</b>	<b>Sasaran Strategis 2025</b>	<b>Sasaran Strategis 2026</b>
3	Keterpaduan program / kegiatan sapi unggulan	Pengembangan jenis sapi unggulan yang khas dari Kabupaten Blora, melalui keterpaduan riset dan inovasi dengan program sapi unggulan di tingkat Provinsi Jawa Tengah.	Kajian identifikasi program / kegiatan sapi unggulan di tingkat Provinsi Jawa Tengah.  Kajian percontohan program sapi unggulan Jawa Tengah di Kabupaten Blora.	Tersusunnya Kajian identifikasi program / kegiatan sapi unggulan di tingkat Provinsi Jawa Tengah.  Tersusunnya Kajian percontohan program sapi unggulan Jawa Tengah pada lokus Kabupaten Blora.	Terlaksananya Program / Kegiatan percontohan program sapi unggulan Jawa Tengah pada lokus Kabupaten Blora.	Evaluasi hasil penerapan program / kegiatan sapi unggulan terhadap peningkatan ekonomi pelaku usaha dan ekonomi daerah.  Terlaksananya Kerjasama antar daerah dalam mereplikasi praktik baik percontohan program sapi unggulan Blora pada daerah-daerah lainnya di Jawa Tengah.

**F. Penyelarasan dengan perkembangan global**

<b>No</b>	<b>Rumusan Program Penguatan Ekosistem Riset dan Inovasi</b>	<b>Kondisi yang diharapkan</b>	<b>Kegiatan Penguatan Ekosistem Riset dan Inovasi</b>	<b>Sasaran Strategis 2024</b>	<b>Sasaran Strategis 2025</b>	<b>Sasaran Strategis 2026</b>
1	Standarisasi kualitas tembakau	Peningkatan standar kualitas produk tembakau untuk meningkatkan grade tembakau Blora, sehingga meningkatkan nilai jualnya ke Perusahaan rokok.	Kajian Identifikasi Kemampuan pelaku usaha tembakau dalam memenuhi standar yang dipersyaratkan oleh Perusahaan rokok. Pelatihan peningkatan keahlian pelaku usaha budidaya tembakau untuk meningkatkan grade kualitas tembakau yang dihasilkan.	Tersusunnya Kajian Identifikasi Kemampuan pelaku usaha tembakau dalam memenuhi standar yang dipersyaratkan oleh Perusahaan rokok.	Terlaksananya Pelatihan peningkatan keahlian pelaku usaha budidaya tembakau untuk meningkatkan grade kualitas tembakau yang dihasilkan.	Evaluasi Hasil Peningkatan standar kualitas produk tembakau Blora
2	Standar keamanan, kenyamanan dan keselamatan kerja untuk produksi tembakau	Pemenuhan standar keamanan, kenyamanan dan keselamatan pekerja budidaya tembakau.	Pelatihan pemenuhan standar keamanan, kenyamanan dan keselamatan pekerja budidaya tembakau.	Terlaksananya Pelatihan pemenuhan standar keamanan, kenyamanan dan keselamatan pekerja budidaya tembakau.	Tersusunnya Kajian Identifikasi Pemenuhan standar keamanan, kenyamanan dan keselamatan pekerja budidaya tembakau.	Evaluasi Pemenuhan standar keamanan, kenyamanan dan keselamatan pekerja budidaya tembakau.
3	Pembuatan pupuk ramah lingkungan	Peningkatan pemahaman dan keaktifan masyarakat dalam membuat dan	Sosialisasi dan Edukasi manfaat penggunaan pupuk ramah lingkungan	Terlaksananya Sosialisasi dan Edukasi manfaat penggunaan pupuk	Terlaksananya Sosialisasi dan Edukasi mengenai industri yang ramah	Evaluasi Peningkatan pemahaman dan keaktifan masyarakat dalam membuat dan

<b>F. Penyelarasan dengan perkembangan global</b>						
<b>No</b>	<b>Rumusan Program Penguatan Ekosistem Riset dan Inovasi</b>	<b>Kondisi yang diharapkan</b>	<b>Kegiatan Penguatan Ekosistem Riset dan Inovasi</b>	<b>Sasaran Strategis 2024</b>	<b>Sasaran Strategis 2025</b>	<b>Sasaran Strategis 2026</b>
		menggunakan pupuk ramah lingkungan.	kepada masyarakat, terutama pelaku usaha pertanian dan peternakan.  Sosialisasi dan Edukasi mengenai industri yang ramah lingkungan.	ramah lingkungan kepada masyarakat, terutama pelaku usaha pertanian dan peternakan.	lingkungan.	menggunakan pupuk ramah lingkungan.
4	Pembuatan silase	Peningkatan pemahaman dan keaktifan masyarakat dalam membuat dan menggunakan silase yaitu pakan ternak dari hasil fermentasi limbah pertanian dan rumput.	Sosialisasi dan Edukasi manfaat penggunaan silase kepada masyarakat, terutama pelaku usaha pertanian dan peternakan.	Terlaksananya Sosialisasi dan Edukasi manfaat penggunaan silase kepada masyarakat, terutama pelaku usaha pertanian dan peternakan.	Meningkatnya jumlah masyarakat, terutama pelaku usaha pertanian dan peternakan yang memproduksi dan memanfaatkan silase.	Evaluasi Peningkatan pemahaman dan keaktifan masyarakat dalam membuat dan menggunakan silase yaitu pakan ternak hasil fermentasi limbah pertanian dan rumput.
5	Branding Blora sebagai penghasil produk Pertanian Organik.	Terwujudnya Branding Kabupaten Blora sebagai penghasil produk Pertanian Organik.  Kabupaten Blora dapat memproduksi Pupuk Organik Cair dengan	Kajian kebutuhan Riset dan Inovasi untuk pengembangan produk Pertanian Organik.  Kajian pengembangan pasar produk	Tersusunnya Kajian kebutuhan Riset dan Inovasi untuk pengembangan produk Pertanian Organik.  Tersusunnya Kajian pengembangan pasar	Tersusunnya Kajian penguatan Branding Kabupaten Blora sebagai penghasil produk Pertanian Organik.	Evaluasi Hasil Penguatan Branding Blora sebagai penghasil produk Pertanian Organik.

**F. Penyelarasan dengan perkembangan global**

<b>No</b>	<b>Rumusan Program Penguatan Ekosistem Riset dan Inovasi</b>	<b>Kondisi yang diharapkan</b>	<b>Kegiatan Penguatan Ekosistem Riset dan Inovasi</b>	<b>Sasaran Strategis 2024</b>	<b>Sasaran Strategis 2025</b>	<b>Sasaran Strategis 2026</b>
		Brand tersendiri.	Pertanian Organik. Kajian penguatan Branding Kabupaten Blora sebagai penghasil produk Pertanian Organik. Desain Produk dan Penyiapan Konten Promosi Produk Pertanian Organik serta Pupuk Organik Cair.	produk Pertanian Organik.	Terciptanya Desain Produk dan Tersusunnya Konten Promosi Produk Pertanian Organik serta Pupuk Organik Cair.	

## **BAB VII PENUTUP**

### **ARAH PEMBANGUNAN RISET DAN INOVASI DI KABUPATEN BLORA 2025-2045**

#### **7.1 Peran Ilmu Pengetahuan dan Teknologi dalam Pembangunan Daerah**

Ilmu Pengetahuan dan Teknologi merupakan komponen penting dalam kemajuan suatu negara, karena dapat digunakan untuk meningkatkan produktivitas, kualitas hidup masyarakat pada berbagai bidang kehidupan, serta perlindungan lingkungan hidup.

Landasan pembangunan Ilmu pengetahuan dan teknologi sendiri telah diatur dalam Undang-undang Dasar 1945, sebagai berikut:

- Pasal 28C ayat (1) UUD 1945 yang menyatakan setiap orang berhak mengembangkan diri melalui pemenuhan kebutuhan dasarnya, berhak mendapat pendidikan dan memperoleh manfaat dari ilmu pengetahuan dan teknologi, seni dan budaya, demi meningkatkan kualitas hidupnya dan demi kesejahteraan umat manusia.
- Pasal 31 ayat ke 5 UUD 1945 yang menyatakan bahwa pemerintah memajukan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan menjunjung tinggi nilai-nilai agama dan persatuan bangsa untuk kemajuan peradaban serta kesejahteraan umat manusia.

Dalam pasal-pasal ini, terdapat beberapa hal yang menjadi landasan dalam pembangunan Ilmu pengetahuan dan teknologi di Indonesia, yaitu:

- 1) Negara harus berusaha untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang berkecimpung dalam bidang Ilmu pengetahuan dan teknologi di Indonesia, agar dapat berdaya saing. Upaya dapat dilakukan dengan cara meningkatkan kualitas pendidikan dan pelatihan di bidang Ilmu pengetahuan dan teknologi, serta meningkatkan akses sumber daya manusia terhadap informasi ilmu pengetahuan dan teknologi.
- 2) Negara harus berusaha untuk meningkatkan kualitas kelembagaan Ilmu pengetahuan dan teknologi yang ada di Indonesia. Upaya dapat dilakukan dengan cara meningkatkan sarana dan prasarana penelitian dan pengembangan, serta meningkatkan kualitas sumber daya manusia.
- 3) Negara harus berusaha untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat melalui pemanfaatan Ilmu pengetahuan dan teknologi. Upaya dapat dilakukan dengan cara meningkatkan akses masyarakat terhadap informasi Ilmu pengetahuan dan teknologi, serta meningkatkan kualitas infrastruktur dan sarana prasarana yang dapat meningkatkan produktivitas masyarakat.

Agar landasan pembangunan Ilmu pengetahuan dan teknologi dapat terwujud maka perlu diatur mengenai Sistem Nasional Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (Sisnas Ilmu pengetahuan dan teknologi) sebagai landasan dalam perumusan kebijakan pembangunan yang mampu memperkuat daya dukung Ilmu pengetahuan dan teknologi dalam rangka mencapai tujuan negara, serta meningkatkan daya saing dan kemandirian bangsa.

Sisnas Ilmu pengetahuan dan teknologi telah diatur dalam Undang-undang RI Nomor 11 Tahun 2019 tentang Sistem Nasional Ilmu Pengetahuan dan Teknologi. Pada undang-undang ini dinyatakan beberapa hal mengenai pengembangan Sisnas Ilmu pengetahuan dan teknologi sebagai berikut :

- 1) Pasal 6 menyatakan:
  - (1) Ilmu Pengetahuan dan Teknologi berkedudukan sebagai modal dan investasi jangka pendek, jangka menengah, dan jangka panjang pembangunan nasional untuk:
    - a. meningkatkan kualitas hidup manusia;
    - b. meningkatkan kesejahteraan rakyat;
    - c. meningkatkan kemandirian;
    - d. memajukan daya saing bangsa;
    - e. memajukan peradaban bangsa;
    - f. menjaga kelestarian alam;
    - g. melindungi dan melestarikan seluruh wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia; dan
    - h. menjadi dasar dalam perumusan kebijakan dan menjadi solusi masalah pembangunan.
  - (2) Ilmu Pengetahuan dan Teknologi dikembangkan melalui Sistem Nasional Ilmu Pengetahuan dan Teknologi sebagai landasan dan satu kesatuan dari sistem perencanaan pembangunan nasional.
  - (3) Sistem perencanaan pembangunan Nasional sebagaimana dimaksud pada ayat {2) meliputi rencana pembangunan jangka panjang, jangka menengah, dan tahunan.
- 2) Pasal 41 (1) menyatakan hasil Penelitian, Pengembangan, Pengkajian, dan Penerapan (Litbangjirap) wajib digunakan sebagai landasan ilmiah dalam perumusan dan penetapan kebijakan pembangunan nasional.

Dari pasal ini dapat dimaknai bahwa:

- 1) Ilmu pengetahuan dan teknologi merupakan modal dan investasi pembangunan nasional;
- 2) Pembangunan Ilmu pengetahuan dan teknologi harus selaras dengan rencana pembangunan nasional jangka panjang, jangka menengah, dan tahunan; dan
- 3) perumusan kebijakan pembangunan harus berlandaskan pada hasil Litbangjirap.

## **7.2 Peran BRIDA Dalam Pembangunan Daerah Melalui Penumbuhkembangan Ekosistem Riset dan Inovasi Daerah**

Ilmu Pengetahuan dan Teknologi merupakan modal dan investasi bagi pembangunan di daerah, baik dalam jangka pendek, jangka menengah maupun jangka panjang. Terkait dengan ini dalam Pasal 67 Peraturan Presiden Nomor 78 Tahun 2021 dinyatakan bahwa BRIDA mempunyai tugas melaksanakan penyusunan Rencana Induk dan Peta Jalan Pemajuan Ilmu pengetahuan dan teknologi untuk daerah.

Disamping itu pada Perpres Nomor 78 Tahun 2021 tersebut dinyatakan pula bahwa pada tahap perencanaan pembangunan daerah, BRIDA berperan memberikan masukan pemajuan Ilmu pengetahuan dan teknologi di daerah sebagai landasan dalam perencanaan pembangunan daerah di segala bidang kehidupan yang berpedoman pada nilai Pancasila.

Merujuk kepada Perpres Nomor 78 Tahun 2021 tersebut Bappeda Kabupaten Blora sebagai perangkat daerah yang menangani urusan penelitian dan pengembangan disamping melakukan penyusunan rencana induk dan peta jalan pemajuan Ilmu pengetahuan dan teknologi di daerah juga memiliki tugas memberikan materi muatan peran Riset dan Inovasi dalam dokumen RPJPD 2025-2045 dan RPJMD 2025-2029.

Terkait pemajuan Ilmu pengetahuan dan teknologi daerah, di dalam Peraturan Badan Riset dan Inovasi Nasional RI Nomor 5 Tahun 2023 tentang Tata Kelola Riset dan Inovasi di Daerah, peran dari Pemerintah Daerah melalui BRIDA adalah melaksanakan penumbuhkembangan Ekosistem Riset dan Inovasi di Daerah (Pasal 23, ayat 1). Ekosistem Riset dan Inovasi di Daerah sendiri adalah keterhubungan elemen sistem yang mendukung rantai nilai Riset dan Inovasi di daerah. Pelaksanaan pengembangan Ekosistem Riset dan Inovasi di Daerah ini juga dikoordinasikan oleh BRIDA (Pasal 23, ayat 9). Tujuan dari pengembangan ekosistem riset dan inovasi di daerah ini adalah untuk meningkatkan daya saing daerah.

Elemen-elemen Ekosistem Riset dan Inovasi di Daerah (Pasal 23, ayat 2) meliputi:

- a) elemen kebijakan dan infrastruktur Riset dan Inovasi di daerah;
- b) elemen kapasitas kelembagaan dan daya dukung Riset dan Inovasi;
- c) elemen kemitraan Riset dan Inovasi;
- d) elemen budaya Riset dan Inovasi;
- e) elemen keterpaduan Riset dan Inovasi di daerah;
- f) elemen penyelarasan dengan perkembangan global.

### **7.3 Substansi Riset dan Inovasi Daerah di Dalam Dokumen Rencana Pembangunan Daerah**

Untuk mendukung peran Bappeda Kabupaten Blora dalam penumbuhkembangkan Riset dan Inovasi di daerah maka dalam dokumen RPJPD 2025-2045 dan RPJMD 2025-2029 dapat dimasukkan substansi Riset dan Inovasi di daerah. Adapun substansi tersebut adalah sebagai berikut:

#### **a. Substansi peran Riset dan Inovasi dalam kerangka dokumen RPJPD 2025-2045**

Subtansi peran riset dan inovasi yang dijadikan pedoman dalam kerangka dokumen perencanaan jangka panjang antara lain :

- 1) Analisis Isu Strategis, memasukkan substansi terkait peran Riset dan Inovasi dalam pembangunan daerah, terutama dalam hal mendorong:

- Pengembangan Ekosistem Riset dan Inovasi untuk peningkatan daya saing daerah melalui peningkatan kegiatan ekonomi lokal, daya saing produk unggulan daerah, dan penciptaan lapangan usaha
  - Pengembangan Ekosistem Riset dan Inovasi untuk solusi permasalahan daerah
  - Riset/ kajian untuk menghasilkan rekomendasi kebijakan berbasis bukti (*evidence based-policy*).
- 2) Visi dan Misi
- Di dalam Misi Ekonomi, menekankan pentingnya pengembangan ekonomi berbasis pengetahuan (*knowledge based-economy*). Riset dan Inovasi berperan dalam meningkatkan produktivitas dan peningkatan kegiatan ekonomi lokal, melalui pengembangan dan penguatan Ekosistem Riset dan Inovasi untuk pengembangan produk unggulan daerah.
  - Di dalam Misi Lainnya memasukkan tentang pentingnya Ekosistem Riset dan Inovasi dalam pengembangan misi tersebut.
- 3) Arah Kebijakan dan Sasaran Pokok Pembangunan, menekankan pentingnya peran riset dan inovasi di dalam arah kebijakan dan rumusan sasaran pokok pembangunan, sesuai dengan yang termuat di dalam analisis isu strategis dan visi-misi.

**b. Substansi peran Riset dan Inovasi di dalam kerangka dokumen RPJMD 2025-2029**

Memasukkan 3 substansi yang menjadi substansi utama dalam Rencana Induk dan Peta Jalan Pemajuan Ilmu pengetahuan dan teknologi di Daerah (RIPJ PID), yaitu:

- 1) Kajian yang menghasilkan rekomendasi kebijakan berbasis bukti terhadap program prioritas pembangunan daerah. Kajian direncanakan dan dilaksanakan oleh Bappeda bersama dengan perangkat daerah yang terkait. Terdapat dua bentuk luaran yang dapat dihasilkan dari kegiatan kajian tersebut, yaitu: *Policy brief* dan *Policy paper*
- 2) Pengembangan Ekosistem Riset dan Inovasi untuk mendorong tumbuhnya ekonomi lokal melalui penguatan UMKM dan penumbuhan wirausaha baru berbasis Produk Unggulan Daerah atau pengembangan kawasan/tema ekonomi tertentu. Program tematik ini merupakan kolaborasi lintas urusan (*cross cutting program*).
- 3) Pengembangan Ekosistem Riset dan Inovasi untuk menyelesaikan permasalahan utama daerah (bisa terkait dengan permasalahan ekonomi bisa juga tidak terkait langsung dengan ekonomi, seperti penyelesaian kemiskinan ekstrim, stunting, dsb). Program tematik ini juga merupakan kolaborasi lintas urusan (*cross cutting program*).

**7.4 Potensi Permasalahan Umum Daerah Tahun 2025-2045**

Kabupaten Blora membutuhkan kajian untuk melihat sejauh mana isu-isu strategis terkait dengan permasalahan umum daerah. Beberapa permasalahan umum daerah telah dipetakan dalam dokumen RPJMD kabupaten Blora

Tahun 2021-2026 dimana hal tersebut akan memberikan dampak bagi perlambatan ekonomi, penurunan kualitas SDM, penurunan kualitas lingkungan maupun rendahnya daya saing daerah. Sejumlah isu strategis terkait permasalahan umum daerah yang perlu diwaspadai oleh daerah dalam 20 tahun mendatang antara lain adalah:

- 1) Kualitas dan Daya Saing Sumber daya Manusia,
- 2) Lambatnya pemulihan ekonomi pasca pandemi,
- 3) Daya saing ekonomi daerah di era Revolusi Industri 4.0,
- 4) Infrastruktur dasar dan pengembangan wilayah,
- 5) Kelestarian lingkungan hidup, daya dukung dan daya tampung lingkungan, dan
- 6) Tata kelola pemerintahan dan kondusivitas wilayah.

### **7.5 Potensi Sektor Unggulan Daerah Tahun 2025-2045**

Kabupaten Blora sebagai daerah agraris dan sumber daya mineral membutuhkan sebuah kajian untuk melihat kelayakan pengembangan produk unggulan daerah selama 20 tahun ke depan, baik secara ketersediaan bahan baku, SDM pengelola maupun perubahan trend pasar dalam jangka panjang.

Beberapa kajian telah dilakukan oleh Pemerintah Kabupaten untuk mengidentifikasi potensi unggulan daerah, antara lain:

- Rencana Pembangunan Industri Kabupaten Blora Tahun 2022-2042 (Peraturan Daerah Kabupaten Blora Nomor 1 Tahun 2023)
- Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Kabupaten Blora Tahun 2023-2025 (Peraturan Daerah Kabupaten Blora Nomor 9 Tahun 2022)
- Dukungan Kabupaten Blora Dalam Pengembangan Cepu Raya Sebagai Kota Vokasi (paparan Bupati Blora disampaikan pada FGD Mewujudkan Cepu Raya Sebagai Kota Vokasi Energi, 12 Oktober 2023 di Jakarta)
- Kajian Produk Unggulan Daerah Kabupaten Blora Guna Peningkatan Daya Saing Daerah, Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (BAPPEDA) Kabupaten Blora, Tahun 2022
- Kajian Kota Kreatif, Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (BAPPEDA) Kabupaten Blora, Tahun 2022

Dari kajian-kajian tersebut teridentifikasi potensi sektor unggulan Kabupaten Blora yang memiliki potensi dikembangkan pada 2025-2045, meliputi:

- a. Sektor primer (pertanian dan peternakan)
- b. Sektor industri pengolahan berbasis sektor primer
- c. Kawasan industri
- d. Sektor pariwisata
- e. Sektor industri kreatif
- f. Sektor pendidikan

#### **c. Sektor primer (pertanian dan peternakan)**

Potensi unggulan pertanian tanaman pangan di Kabupaten Blora meliputi padi, jagung, kedelai, ubi jalar, ketela pohon, sedangkan potensi pertanian hortikultura di Kabupaten Blora meliputi cabai besar, terong, tomat dan semangka.

Potensi unggulan peternakan di Kabupaten Blora meliputi sapi potong, kelinci, dan kambing serta domba.

**d. Sektor industri pengolahan berbasis sektor primer**

Potensi sektor industri pengolahan yang berbasis sektor primer di Kabupaten Blora yang dapat dikembangkan adalah sebagai berikut:

1) Industri Makanan

- Industri kerupuk, keripik, peyek dan sejenisnya
- Industri produk makanan lainnya
- Industri Pakan/ Ransum Makanan Hewan

2) Industri pengolahan tembakau

- Industri sigaret kretek tangan
- Industri pengeringan dan pengolahan tembakau

3) Industri Tekstil

- Industri Batik

4) Industri Pakaian Jadi

- Industri pakaian jadi (konveksi) dari tekstil
- Industri penjahitan dan pembuatan pakaian sesuai pesanan

5) Industri kayu, barang dari kayu dan gabus (tidak termasuk furnitur) dan barang anyaman dari bambu, rotan dan sejenisnya

- Industri kerajinan ukiran dari kayu bukan meubeler
- Industri barang anyaman dari rotan dan bambu

6) Industri Furnitur

- Industri Furnitur dari kayu

**e. Sektor Pariwisata**

Sektor Pariwisata yang potensial dikembangkan adalah pariwisata alam, antara lain seperti berikut ini:

1) City Tour, Jelajah Desa Wisata dan Wisata Budaya

2) Wisata Heritage Loco Tour Didukung Wisata Situs Sejarah dan Budaya

3) Wisata Situs/ Arkeologi, Geologi Kesongo, dan Pengembangan Ekonomi Kreatif

4) Wisata Alam Didukung Wisata Kesehatan

5) Taman Budaya

Paket pengembangan destinasi pariwisata dapat diselaraskan dan dikoneksikan menjadi paket wisata dengan obyek destinasi wisata yang sudah ada di Kabupaten Blora.

**f. Sektor Industri Kreatif**

Potensi industri kreatif di Kabupaten Blora yang dapat dikembangkan antara lain :

1) Industri unggulan atau andalan (kuliner, fesyen, kriya)

2) Industri pendorong/ penghela (seni pertunjukan, music, film)

3) Industri desain (arsitektur, desain interior)

4) Industri pewarta (TV dan Radio, Penerbitan dan Periklanan)

5) Industri senirupa (seni lukis, seni patung, seni, ukir dan seni instalasi)

**g. Sektor Pendidikan**

Sektor jasa pendidikan yang potensial dikembangkan adalah jasa pendidikan kejuruan (vokasi) masa depan dengan topik:

- 1) Jasa pendidikan vokasi energi terbarukan
- 2) Jasa pendidikan vokasi kehutanan berkelanjutan

Keberhasilan pengembangan potensi sektor unggulan ini perlu adanya ekosistem riset dan inovasi yang mendukung. Untuk itu perlu adanya program-program terkait pengembangan elemen-elemen ekosistem riset dan inovasi di daerah yang mencakup:

- 1) Program penguatan kebijakan dan infrastruktur Riset dan Inovasi di daerah;
- 2) Program peningkatan kapasitas kelembagaan dan daya dukung Riset dan Inovasi;
- 3) Program kemitraan Riset dan Inovasi;
- 4) Program budaya Riset dan Inovasi;
- 5) Program keterpaduan Riset dan Inovasi di daerah;
- 6) Program penyelarasan dengan perkembangan global.

BUPATI BLORA,

Cap Ttd.

ARIEF ROHMAN